

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 1 BERBAH SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Melani Yuliatwati
NIM 12201241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Berbah Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Pembimbing I

Dr. Nurhadi, M.Hum.
NIP 19700707 199903 1 003

Pembimbing II

Kusmarwanti, M.Pd, M.A.
NIP 19770923 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Berbah Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 21 Oktober 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Esti Swatika Sari, M.Hum.	Ketua Penguji		10 November 2016
Kusmarwanti, M.Pd, M.A.	Sekretaris Penguji		10 November 2016
Dr. Wiyatmi, M.Hum.	Penguji Utama		10 November 2016
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji Pendamping		10 November 2016

Yogyakarta, 10 November 2016

Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Melani Yulawati

NIM : 12201241008

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Penulis,



Melani Yulawati

MOTTO

*Allah akan selalu mengabulkan setiap doa yang dipanjatkan hambanya
asalkan terus berusaha dan berdoa
-Penulis-*

\

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas rahmatNya saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Persembahan untuk kedua orang tua saya tercinta, Bapak Suminto dan Ibu Supadmiyati yang selalu mendukung dan mendoakan saya dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi. Selanjutnya, saya juga mengucapkan terimakasih kepada Lutfi, lelaki terkasih yang selalu mendukung dan mendoakan. Tak lupa terimakasih juga kepada teman-teman PBSI A 2012 yang telah memberikan banyak pelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, inayah-Nya akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

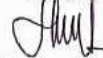
Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, serta Ketua Jurusan dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada saya.

Rasa hormat, terimakasih, dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya sampaikan kepada dua pembimbing, yaitu Dr. Nurhadi, M.Hum, dan Kusmarwanti, M.A, yang penuh kesabaran, kearifan, dan bijaksana telah memberikan arahan, bimbingan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela kesibukannya.

Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada Kepala Sekolah SMPN 1 Berbah, Ibu Siti Chalimah, S.Pd, dan guru bahasa Indonesia, bapak Suhardo, S.Pd, yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Berbah Sleman. Terimakasih untuk semua siswa kelas VIID yang telah bekerjasama dan membantu dalam melaksanakan penelitian. Terimakasih untuk kedua orang tua yang selalu menyemangati, mendoakan, dan selalu membantu proses studi maupun penelitian ini. Terimakasih juga kepada teman sejawat dan handai tolan yang tidak dapat saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan moral, bantuan, dan dorongan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Yogyakarta, 10 Oktober 2016

Penulis,



Melani Yulianti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Dekripsi Teoritis	8
1. Pembelajaran Menulis Puisi	8
a. Pengertian Menulis Puisi	8
b. Tujuan dan Manfaat Menulis	10
2. Puisi	12
a. Pengertian Puisi	12
b. Unsur Pembangun Puisi	13
c. Karakteristik Bahasa Puisi	18
3. Teknik dan Media Pembelajaran Menulis Puisi	19
a. Proses Menulis Puisi	19
b. Media Pembelajaran Menulis Puisi	21
c. Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi dalam Menulis Puisi	22
B. Penelitian yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. <i>Setting</i> Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian	30
D. Prosedur Perencanaan Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	33

F. Instrumen Penelitian	35
G. Teknik Analisis Data	36
H. Validitas dan Reliabilitas Data	37
I. Kriteria Keberhasilan Tindakan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	40
1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi (Pratindakan)	42
2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi	53
a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I.....	53
b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas II	66
3. Peningkatan Menulis Puisi dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi	77
B. Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas	81
1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Puisi	82
2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi.....	87
a. Siklus I.....	87
b. Siklus II	95
3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi.....	105
4. Keterbatasan Penelitian	113
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Jadwal Penelitian	41
Tabel 2 : Lembar Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pratindakan	44
Tabel 3 : Hasil Angket Pratindakan	46
Tabel 4 : Hasil Menulis Siswa Pratindakan	50
Tabel 5 : Kriteria Skor Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Pratindakan ...	51
Tabel 6 : Lembar Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I.....	60
Tabel 7 : Hasil Produk Siswa Siklus I	62
Tabel 8 : Kriteria Skor Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Siklus I.....	63
Tabel 9 : Lembar Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siklus II	72
Tabel 10 : Hasil Produk Siswa Siklus II	73
Tabel 11 : Kriteria Skor Penilaian Keterampilan Menulis Siswa Siklus II.....	74
Tabel 12 : Peningkatan Nilai Siswa dari Pratindakan hingga Siklus II	75
Tabel 13 : Peningkatan Aspek Pembangun Puisi dari Pratindakan hingga Siklus II	78
Tabel 14 : Hasil Angket Pascatindakan	107
Tabel 15 : Perbandingan Nilai Menulis Puisi Setiap Tindakan	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	29
Gambar 2 : Suasana Kelas Saat Pratindakan.....	52
Gambar 3 : Suasana Kelas Saat Siklus I	57
Gambar 4 : Suasana Kelas Saat Siklus II	69
Gambar 5 : Histogram Peningkatan Nilai dari Pratindakan hingga Siklus II ...	80
Gambar 6 : Peningkatan Unsur Pembangun Puisi dari Pratindakan hingga Siklus II.....	80
Gambar 7 : Diagram Peningkatan Nilai dalam Menulis Puisi	112

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Jadwal Penelitian	120
Lampiran 2 : Catatan Lapangan	121
Lampiran 3 : Lembar Pengamatan Pembelajaran	132
Lampiran 4 : Silabus	137
Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	148
Lampiran 6 : Pedoman Penilaian Menulis Puisi	150
Lampiran 7 : Hasil Puisi Siswa Pratindakan	152
Lampiran 8 : Hasil Puisi Siswa Siklus I.....	153
Lampiran 9 : Hasil Puisi Siswa Siklus II	154
Lampiran 10 : Pedoman Wawancara Guru dan Siswa Pratindakan.....	155
Lampiran 11 : Hasil Wawancara Guru dan Siswa Pratindakan	156
Lampiran 12 : Angket Pratindakan	158
Lampiran 13 : Hasil Angket Pratindakan.....	160
Lampiran 14 : Hasil Analisis Angket Pratindakan.....	166
Lampiran 15 : Pedoman Wawancara Guru dan Siswa Pascatindakan.....	167
Lampiran 16 : Hasil Wawancara Guru dan Siswa Pascatindakan	168
Lampiran 17 : Angket Pascatindakan	170
Lampiran 18 : Hasil Angket Pascatindakan	172
Lampiran 19 : Hasil Analisis Angket Pascatindakan.....	178
Lampiran 20 : Media Teks Deskripsi.....	179
Lampiran 21 : Dokumentasi	196
Lampiran 22 : Surat Izin Penelitian	199

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 1 BERBAH SLEMAN**

**Oleh Melani Yulawati
NIM 12201241008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan tindakan kelas dalam pembelajaran menulis puisi dan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Berbah.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Berbah yang berjumlah 32 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi. Penelitian ini dilakukan dengan tahap perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh dari observasi, wawancara, tes, angket, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan tindakan ditentukan oleh peningkatan proses dan produk.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi menjadikan siswa lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran menulis puisi, siswa lebih tertarik terhadap media pembelajaran, guru lebih mampu menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi, dan kebermanfaatan media dalam proses pembelajaran. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. *Kedua*, peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dalam menulis puisi dapat dilihat dari karya siswa. Pada pratindakan, rata-rata nilai siswa sebesar 53,56. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik menjadi 70,09. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata siswa naik menjadi 78.

Kata kunci: menulis puisi, teknik B-G-T, teks deskripsi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan dalam pengajaran berbahasa Indonesia adalah keterampilan reseptif (menyimak dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Hal ini sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yaitu, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006: 22).

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di sekolah tentu bukan hanya bertujuan agar siswa dapat lulus ujian. Akan tetapi, mereka dibimbing dalam keterampilan berbahasa agar mampu menambah pengetahuan, memperdalam pengalaman, dan mampu berkomunikasi. Kalau kita berpendapat bahwa melek huruf mencakup keterampilan membaca dan menulis tentunya sepasang kemampuan itu harus dikembangkan di sekolah.

Menulis merupakan kebiasaan yang diharapkan dimiliki oleh golongan terpelajar tanpa maksud menjadikan siswa harus menjadi seorang sastrawan. Siswa dibiasakan menulis untuk menyatakan pikiran dan perasaannya dalam bahasa tulis. Menulis juga merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa SMP kelas VII. Kompetensi dasar tersebut menjadi bagian dari standar kompetensi mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis puisi.

Pengajaran puisi di bangku sekolah khususnya pada aspek menulis banyak ditemukan hambatan dan kesulitan. Memilih diksi dan bahasa kias yang akan digunakan menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa. Apalagi jika siswa merasa puisi yang akan mereka tulis merupakan beban untuk nilai rapornya, tentu saja hal ini semakin dirasa menyulitkan.

Bagaimanapun puisi merupakan bentuk karya sastra dengan bahasa yang terpilih dan tersusun dengan penuh perhatian dan keterampilan khusus. Dalam beberapa hal, puisi merupakan bahasa yang padat dan penuh arti. Jadi apabila bahasa dan permasalahan dalam puisi itu mempunyai keselarasan, siswa akan merasa dirinya menghadapi sesuatu yang mengesankan dan memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran bahasa (Rahmanto, 1998: 47).

Berdasarkan observasi menggunakan teknik wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII D di SMP Negeri 1 Berbah, memang benar adanya bahwa siswa mengalami kesulitan untuk menulis puisi karena bingung dengan apa yang harus mereka tuliskan, memunculkan kata yang dirangkai untuk dikembangkan menjadi bait puisi, dan kata pertama untuk memulainya. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena belum mampu menentukan tema dan membayangkan hal-hal yang akan ditulis. Siswa mengalami kesulitan untuk mencari bahasa yang khas untuk mengapresiasi yang dibayangkan. Kebingungan siswa merupakan suatu kendala pembelajaran menulis puisi di sekolah, dapat dilihat melalui puisi-puisi yang mereka buat dan dikumpulkan ketika

proses pembelajaran menulis kreatif puisi kepada guru. Terbatasnya kata yang ditulis dan pemilihan kata yang masih monoton masih banyak dijumpai dalam puisi yang siswa tulis. Hal ini berdampak pada rendahnya nilai menulis puisi siswa kelas VII D di SMPN 1 Berbah. Berdasarkan diskusi dengan guru, permasalahan tersebut diharapkan dapat diselesaikan dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi.

Teks deksripsi dipilih sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi karena teks deskripsi merupakan teks yang memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca yang juga akan menjadi calon penulis, seolah-olah mereka melihat sendiri objek secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya. Teknik B-G-T menggunakan media teks deskripsi ini membuat para siswa tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran akan lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan karena siswa akan membuat bait puisi dengan cara membaca teks deskripsi tentang keindahan alam. Kemudian disediakan beberapa pilihan kata dari teks tersebut, lalu memilihnya dan menempelkan beberapa kata di kertas kosong, Selanjutnya siswa akan mengembangkan menjadi bait puisi. Teknik B-G-T menggunakan media teks deskripsi ini dirasa akan mampu meningkatkan keterampilan menulis puisi. Purwo (1992: 190) menyatakan bahwa bermain-main dengan bahasa, siswa lebih akrab dengan bahasanya, lebih menyukainya dan mudah mempelajarinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan tersebut, identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis puisi dihadapkan dengan berbagai hambatan.
2. Keterampilan menulis puisi siswa masih rendah.
3. Siswa menganggap menulis adalah kegiatan yang tidak mudah, sehingga keterampilan menulis siswa rendah.
4. Siswa merasa bingung ketika akan memulai menulis puisi karena sulit memunculkan kata yang akan ditulis.
5. Siswa belum bisa memilih diksi tepat yang akan dirangkai menjadi bait puisi.
6. Menulis puisi belum berjalan secara optimal dalam pembelajaran.
7. Guru kurang memanfaatkan teknik pembelajaran dalam pembelajaran menulis puisi.
8. Teknik dan media belum banyak digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
9. Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi belum pernah digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.
10. Pembelajaran puisi selama ini dianggap terlalu membosankan dan kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas beragam, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah Sleman?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Berbah Sleman?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Berbah Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Berbah Sleman.

2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi pada siswa kelas VII D SMP Negeri 1 Berbah Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas VII D SMPN 1 Berbah memiliki beberapa manfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam penggunaan strategi dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi. Selain itu diharapkan juga untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang lebih menarik.

- b. Bagi Guru

Selain memberikan manfaat bagi siswa, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru yaitu memberikan masukan penggunaan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi bagi para guru dalam pembelajaran menulis puisi. Manfaat lainnya yaitu memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis puisi dan memperkaya strategi pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Selain bermanfaat untuk siswa dan guru, penelitian ini juga bermanfaat bagi sekolah yakni untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek menulis puisi. Selain manfaat lain untuk sekolah juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan arah yang tepat dalam pemilihan strategi untuk penambahan wawasan strategi pembelajaran menulis puisi di sekolah.

G. Batasan Istilah

1. Menulis puisi adalah sebuah kegiatan menuangkan ide, gagasan, pikiran, atau pengalaman dari suatu kejadian atau peristiwa yang dilihat atau dialami ke dalam sebuah puisi yang diungkapkan dengan teknik tertentu dan dengan unsur-unsur pembangun puisi.
2. Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) merupakan sebuah teknik yang di dalamnya terdapat aktivitas membaca, menggunting, dan menempel kata yang disediakan dari teks deskripsi untuk membantu siswa menulis puisi.
3. Teks deskripsi merupakan suatu teks yang memberikan gambaran suatu objek atau peristiwa.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

Dalam bab ini akan diuraikan teori mengenai aspek-aspek yang terkait dengan judul penelitian. Aspek-aspek yang dibahas relevan dengan tujuan penelitian. Aspek-aspek yang terkait dengan penelitian yaitu pembelajaran menulis, puisi, serta teknik dan media pembelajaran menulis puisi.

1. Pembelajaran Menulis Puisi

a. Pengertian Menulis Puisi

Menulis puisi adalah kemampuan siswa menuangkan pengalaman yang dibayangkan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mempunyai banyak kekayaan bahasa. Dalam menulis puisi, kata-kata yang digunakan harus mempunyai kekuatan sebagai pendukung imajinasi dan penghubung pembaca dengan dunia intuisi penyair. Menulis puisi memberikan peluang-peluang bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk menjadi kreatif dengan mengekspresikan pikiran maupun perasaan dan menulis puisi berdasarkan pengalamannya. Seorang Penulis memiliki banyak gagasan yang akan ditulisnya.

Menulis merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Pengertian menulis telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Suparno dan Mohamad Yunus (2006: 13) mendefinisikan menulis sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan

menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dalman (2014: 2) mengatakan menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan misal memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Robert Lodo (via Agus Suriamiharja dkk 1996: 1) mengungkapkan menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.

Nurgiyantoro (2001: 298) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Aktivitas yang pertama menekankan unsur bahasa, sedang yang kedua adalah gagasan. Kedua unsur tersebut dalam tugas menulis di sekolah harus mendapat penekanan yang sama. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan ide, pikiran, pendapat, atau gagasan dalam bentuk tulisan yang bermakna agar dapat dimengerti oleh orang lain.

b. Tujuan dan Manfaat Menulis Puisi

Jabrohim (2001:71) mengungkapkan bahwa tujuan yang dicapai melalui pengembangan penulisan kreatif, yaitu yang bersifat apresiatif dan yang bersifat ekspresif. Apresiatif maksudnya bahwa melalui kegiatan penulisan kreatif orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati, dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam teks-teks kreatif karya orang lain dengan caranya sendiri. Ekspresif dalam arti bahwa kita dimungkinkan mengekspresikan atau mengungkapkan berbagai pengalaman atau berbagai hal yang menggejala dalam diri kita untuk dikomunikasikan kepada orang lain.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau perasaan dalam tulisan. Banyak tujuan dari kegiatan menulis. Salah satu tujuan kegiatan menulis yaitu untuk menghibur, menginformasikan, menyatakan pendapat atau ekspresi perasaan. Ahmadi (1990: 28) menyatakan bahwa program pengajaran menulis pada dasarnya untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut: 1) mendorong siswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati, integritas, dan sensitif, 2) merangsang imajinasi dan daya pikir atau intelek siswa, dan 3) menghasilkan tulisan atau karangan yang bagus organisasinya, tepat, jelas, dan ekonomis penggunaan bahasanya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan pikiran.

Hairston (via Darmadi 1996: 3) mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut. Pertama, satu sarana untuk menemukan sesuatu. Dalam menulis kita

dapat merangsang pemikiran dan jika dilakukan secara intensif maka akan dapat membuka penyumbat otak dalam rangka mengangkat ide dan informasi yang ada di pikiran kita. Kedua, dapat memunculkan ide baru. Ini terutama terjadi jika kita membuat hubungan antara ide yang satu dengan yang lain dan melihat keterkaitannya secara keseluruhan. Ketiga, melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang kita miliki. Berarti kita harus mengaturnya dalam bentuk yang padu. Keempat, melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang. Kelima, membantu diri kita menyerap dan menyusun informasi. Keenam, menulis akan memungkinkan kita untuk berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Terakhir, menulis dalam sebuah bidang akan memungkinkan kita untuk menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi.

Robert Lodo (via Agus Suriamiharja dkk 1996: 1) menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu untuk menyampaikan ide atau gagasan. Gorys Keraf (2007: 34) mengemukakan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta, perasaan, sikap, dan isi pikiran secara jelas dan efektif kepada pembaca.

Dari beberapa pendapat yang diungkapkan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis bertujuan untuk mengungkapkan/ menyampaikan ide, pendapat, atau gagasan yang berupa fakta, perasaan dan isi pikiran secara jelas agar dimengerti oleh pembaca.

2. Puisi

a. Pengertian Puisi

Secara konvensional, sastra terdiri atas tiga genre yakni puisi, prosa, dan drama. Puisi merupakan salah satu genre yang paling tua. Jika ditelusuri, sudah banyak definisi puisi. Dalam pandangan tradisional, puisi (*poetry*) merupakan ragam sastra yang terikat oleh unsur-unsurnya, seperti irama, rima, matra, baris, dan bait (Yusuf via Suryaman dan Wiyatmi, 2012: 12).

Teks-teks puisi ialah teks-teks monolog yang isinya tidak pertama-tama merupakan sebuah alur. Selain itu, teks puisi bercirikan penyajian tipografik tertentu (Luxemburg via Wiyatmi, 2006: 53). Pendapat lain dari Emerson (via Tarigan 1984:4) yang menjelaskan bahwa puisi merupakan upaya abadi untuk mengekspresikan jiwa sesuatu, untuk menggerakkan tubuh yang kasar dan mencari kehidupan dan alasan yang menyebabkannya ada.

Endraswara (2005: 109) juga mengungkapkan puisi selalu terkait dengan emosi, pengalaman, sikap, dan pendapat tentang situasi atau kejadian yang ditampilkan secara abstrak atau implisit. Oleh karena itu, pemahaman sebuah puisi juga diperlukan keterlibatan emosi, pengalaman estetis, dan intuisi-intuisi. Puisi dapat menggugah kita lebih dalam, puisi menggoncang imajinasi, mendorong pikiran, menggerakkan hati, untuk kesenangan dan hiburan. Selain itu puisi juga mengungkapkan pengalaman penyair, mengekspresikan semangat kemanusiaan, menyebabkan orang sadar diri dan sadar dunia, sehingga manusia lebih lengkap sebagai manusia.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah salah satu karya sastra hasil ungkapan ide, gagasan, pikiran dan perasaan secara imajinatif dengan menggunakan kata-kata yang indah dalam susunan yang berirama.

b. Unsur Pembangun Puisi

Wiyatmi (2006: 57) menyatakan ada beberapa unsur pembangun puisi, unsur pembangunnya adalah sebagai berikut.

1) Bunyi

Salah satu peran utama bunyi dalam puisi adalah agar puisi itu merdu jika didengarkan sebab pada hakikatnya puisi adalah untuk didengarkan.

Pemilihan dan penempatan kata dalam puisi tersebut pasati didasarkan pada nilai bunyi. Maksudnya adalah sebagai berikut (1) bagaimanakah kekuatan bunyi suatu kata yang dipilih itu diperkirakan mampu memberikan atau membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca atau pendengarnya; (2) bagaimanakah bunyi itu sanggup membantu memperjelas ekspresi; (3) ikut membangun suasana puisi, dan (4) mungkin juga mampu membangkitkan asosiasi-asosiasi tertentu (Sayuti,2008: 103).

Bunyi dalam puisi bukan semata-mata sebagai hiasan untuk menimbulkan nilai keindahan, tetapi juga fungsi untuk mendukung makna dan menimbulkan suasana tertentu. Sesuai dengan suasana yang ditimbulkan oleh ulangan bunyi dikenal bunyi *efonyy*aitu bunyi yang menimbulkan

suasana menyenangkan dan *cocaphony* yaitu bunyi yang menimbulkan suasana muram dan tidak menyenangkan (Wiyatmi, 2006:58).

2) Diksi

Kata-kata yang digunakan dalam sebuah puisi, pada umumnya berkaitan dengan persoalan diksi. Diksi adalah pilihan kata atau frase dalam karya sastra (Abrams via Wiyatmi 2006: 63).

Puisi merupakan sistem tanda yang memiliki satuan tanda seperti kosakata atau bahasa kiasan. Kata dalam puisi juga merupakan wujud ketaklangsungan ekspresi. Wujud itu meliputi penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti.

3) Bahasa Kias

Bahasa kias atau *figurative language* merupakan penyimpangan dari pemakaian bahasa yang biasa, yang makna katanya atau rangkaian katanya digunakan dengan tujuan untuk mencapai efek tertentu (Abrams via Wiyatmi, 2006: 64).

Adanya bahasa kias menyebabkan sajak menarik perhatian, menimbulkan kesegaran, hidup, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran. Bahasa kiasan ini mengiaskan atau mempersamakan sesuatu hal dengan hal lain supaya gambaran menjadi lebih jelas, lebih menarik, dan hidup. Bahasa kiasan memiliki beberapa jenis yaitu personifikasi, metafora, perumpamaan (*simile*), metonimia, sinekdoki, dan alegori (Pradopo 2011: 62).

Berikut adalah penjelasan tentang masing-masing bahasa kiasan tersebut. Pradopo (2011: 75) menyatakan bahwa personifikasi adalah kiasan yang menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, dan sebagainya seperti manusia. Metafora adalah kiasan yang menyatakan sesuatu sebagai hal yang sebanding dengan hal lain, yang sesungguhnya tidak sama. Majas ini mengandung dua unsur yaitu pembandingan (*vehiche*) dan yang dibandingkan (*tenor*). Perumpamaan (*simile*) merupakan kiasan yang menyatakan satu hal dengan hal lain yang menggunakan kata-kata pembandingan seperti *bagai*, *seperti*, *laksana*, *semisal*, *seumpama* dan kata pembandingan lainnya. Metonimia (pengganti nama) diartikan sebagai pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengertian yang lain berdekatan. Metonimia berfungsi untuk memperjelas imajinasi karena melalui metonimia dikatakan keadaan konkret dari hal-hal yang ingin disampaikan. Sinekdoki merupakan bentuk kiasan yang mirip dengan metonimia, yaitu pengertian yang satu dipergunakan sebagai pengertian lain. Sinekdoki dibedakan menjadi dua jenis, yaitu *totum pro parte* dan *pars pro toto*. Alegori adalah cerita kiasan atau lukisan yang mengiaskan hal lain atau kejadian lain. Alegori pada dasarnya merupakan bentuk metafora yang diperpanjang (Pradopo, 2011: 71).

4) Citraan

Pradopo (2009: 79) dalam puisi untuk memberi gambaran yang jelas, untuk menimbulkan suasana yang khusus, untuk membuat lebih hidup gambaran dalam pikiran dan pengienderaan dan juga untuk menarik

perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran), di samping keputisan yang lain. Gambaran-gambaran angan dalam puisi yang ditimbulkan melalui kata-kata itu disebut citraan (*imagery*). Lebih lanjut, Nurgiantoro (2014:277) menjelaskan bahwa citraan terkait dengan panca indra manusia, maka macam citraan juga ada lima. Kelima jenis citraan itu antara lain.

a) Citraan Visual

Citraan visual adalah citraan yang terkait dengan pengongkretan objek yang dapat dilihat oleh mata, objek yang dapat dilihat secara visual.

b) Citraan Auditif

Citraan auditif disebut juga citraan pendengaran adalah pengongkretan bunyi-bunyi tertentu, baik yang ditunjukkan lewat desripsi verbal maupun tiruan bunyi sehingga pembaca seolah-olah mendengar bunyi-bunyi itu walaupun hanya secara mental lewat rongga imajinasi.

c) Citraan Gerak

Citraan gerak (kinestetik) adalah citraan yang terkait dengan pengonkretan objek gerak yang dapat dilihat oleh mata. Citraan ini hampir mirip dengan citraan visual, namun dalam citraan gerak objek dibangkitkan untuk dilihat adalah suatu aktivitas, gerak motorik, bukan objek diam. Lewat kata-kata yang menyaran pada suatu aktivitas, lewat kekuatan imajinasinya pembaca seolah-olah melihat aktivitas yang dilukiskan.

d) Citraan rabaan dan penciuman

Citraan rabaan dan penciuman menunjuk pada pelukisan rabaan dan penciuman secara konkret walau hanya terjadi di rongga imajinasi pembaca. Citraan ini juga dimaksudkan untuk mengongkretkan dan menghidupkan sebuah penuturan.

5) Sarana Retorika

Sayuti (2008: 254) mengungkapkan bahwa sarana retorika atau *rethorical devices* merupakan muslihat pikiran yang mempergunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Wiyatmi (2006: 70) membedakan sarana retorika menjadi beberapa jenis antara lain: a) hiperbola adalah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebih-lebihan, b) ironi merupakan pernyataan yang mengandung makna yang bertentangan dengan apa yang dinyatakannya, c) ambiguitas adalah pernyataan yang mengandung makna ganda (ambigu), d) paradoks merupakan pernyataan yang memiliki makna yang bertentangan dengan apa yang dinyatakan, e) litotes adalah pernyataan yang menganggap sesuatu lebih kecil dari realitas yang ada, litotes merupakan kebalikan dari hiperbola, f) elipsis merupakan pernyataan yang tidak diselesaikan tetapi ditandai dengan....(titik-titik).

6) Bentuk Visual.

Jabrohim dkk (2001:54) menyatakan bahwa bentuk visual atau tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Bentuk visual merupakan salah satu unsur

puisi yang paling mudah dikenal. Bentuk visual meliputi penggunaan tipografi dan susunan baris. Bentuk visual pada umumnya mensugesti (berhubungan) dengan makna puisi.

7) Makna Puisi

Makna puisi merupakan wilayah isi sebuah puisi. Setiap puisi pasti mengandung makna, baik yang disampaikan secara langsung maupun secara tidak langsung, implisit atau simbolis. Makna tersebut pada umumnya berkaitan dengan pengalaman dan permasalahan yang dialami dalam kehidupan manusia. Makna sebuah puisi pada umumnya baru dapat dipahami setelah seorang pembaca membaca, memahami arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, juga memperhatikan unsur-unsur puisi lain yang mendukung makna.

c. Karakteristik Bahasa Puisi

Bahasa puisi berbeda dengan bahasa keilmuan. Perbedaan tersebut dapat dilihat melalui sifatnya. Bahasa puisi bersifat ekspresif, sugestif, asosiatif, dan magis. Bahasa puisi bersifat ekspresif, maksudnya setiap bunyi yang dipilih dan metafor yang digunakan harus berfungsi bagi kepentingan ekspresi, mampu memperjelas gambaran dan mampu menimbulkan kesan yang kuat. Setiap unsur bahasa yang dipilih atau dipergunakan harus turut membawakan nada, rasa, dan pengalaman penyairnya (Jabrohim dkk 2001: 59)

Sugestif maksudnya bahasa puisi bersifat menyarankan dan mempengaruhi pembaca atau pendengarnya secara menyenangkan dan tidak terasa memaksa karena sifat inilah puisi dapat berkesan sangat kuat dalam diri penikmatnya.

Asosiatif maksudnya bahasa puisi mampu membangkitkan pikiran dan perasaan yang merembet, tetapi masih berkisar di seputar makna konvensional atau makna konotatifnya sudah lazim. Dengan demikian bahasa puisi memiliki kegandaan tafsir.

Bahasa puisi juga bersifat magis, maksudnya magis bahwa puisi seolah-olah mempunyai suatu kekuatan di dalamnya, sehingga tampak magis dan bercahaya. Disebutkan di atas bahwa bahasa puisi memiliki kegandaan tafsir. Kegandaan tafsir ini disebabkan oleh bahasa puisi yang penuh simbol atau perlambangan pribadi. Dalam puisi, makna kata yang bersifat konvensional sering tersedak dan penyair memilih kata-kata yang paling dengan rasa dan intuisi yang dialaminya. Penyair mempergunakan lambang-lambang khusus sesuai dengan suasana pada saat timbul dorongan untuk mencipta saat itu.

3. Teknik dan Media Pembelajaran Menulis Puisi

a. Proses Menulis Puisi

Sayuti (2002: 5) mengungkapkan beberapa tahapan dalam menulis kreatif puisi yaitu tahap preparasi atau persiapan, tahap inkubasi atau

pengendapan, tahap iluminasi, dan tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis.

1. Tahap Preparasi atau Persiapan

Pada tahap persiapan terdapat usaha seseorang untuk mengumpulkan informasi dan data yang dibutuhkan. Hal tersebut dapat berupa pengalaman-pengalaman yang dimiliki secara pribadi. Semakin banyak pengalaman atau informasi yang dimiliki mengenai suatu masalah maupun tema yang sedang digarapnya, dapat memudahkan dan melancarkan dalam tahap reparasi. Dalam tahap ini pemikiran kreatif dan daya imajinasi sangat diperlukan.

2. Tahap Inkubasi atau Pengendapan

Tahap inkubasi merupakan tahap kedua setelah preparasi. Dalam tahap ini semua informasi dan pengalaman diproses untuk membangun gagasan-gagasan sebanyak-banyaknya. Biasanya dalam proses ini akan memerlukan waktu untuk mengendapkannya. Pada tahap ini seluruh bahan mentah digali dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan serta pengalaman yang relevan.

3. Tahap Iluminasi

Jika pada tahap satu dan dua upaya yang dilakukan masih bersifat dan bertaraf mencari-cari serta mengendapkan, pada tahap iluminasi semuanya menjadi jelas dalam tahap ini tujuan yang dicari telah tercapai, penulisan atau penciptaan tulisan karya dapat diselesaikan. Semua yang dulunya masih berupa gagasan dan masih samar-samar akhirnya menjadi suatu yang nyata.

4. Tahap Verifikasi atau Tinjauan Secara Kritis

Pada tahap ini penulis melakukan evaluasi terhadap karyanya sendiri. Jika diperlukan ia bisa melakukan identifikasi, revisi dan lain-lain. Pada tahap ini penulis mengikuti saran, dan melihat hasil karyanya secara kritis. Hakikatnya sajak atau puisi sebagai perwujudan kreativitas, pada dasarnya merupakan konsentrasi dari pernyataan dan kesan. Di dalam sajak, seseorang mengutarakan banyak hal dan mengekspresikan sesuatu itu melalui teknik ungkap yang berbeda-beda sesuai dengan pilihannya. Kata-kata dalam sajak dipertimbangkan ketepatannya dari berbagai segi yang berkaitan dengan bunyi, bahasa kias, persajakan, diksi, citraan, sarana retorika, bentuk visual, dan makna. Berbagai tahapan dalam proses kreatif dapat dijadikan sebagai cara untuk mengimplementasikan ide atau gagasan ke dalam sebuah puisi.

b. Media Pembelajaran Menulis Puisi

Soeparno (1988:1) mengatakan bahwa media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi dari suatu sumber kepada penerimanya. Sementara itu, Gagne dan Briggs (via Arsyad 2000: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik yang digunakan untuk menyampaikan isi yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pelajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, film, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen

sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang merangsang siswa untuk belajar.

Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan kelompok, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Arsyad 2000: 29). Penelitian ini menggunakan media hasil teknologi cetak. Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Kelompok media hasil teks meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi. Media hasil teknologi cetak yang digunakan yaitu jenis teks deskripsi.

c. Teknik BGT (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi dalam Menulis Puisi

Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dikembangkan oleh Herdian Wibisono (2009), seorang pengajar di SMPN 2 Jatikalen, SMK PGRI 1 Nganjuk, dan STKIP PGRI Nganjuk. Teknik ini digunakan dalam rangka mengenalkan metode pembelajaran dalam menulis puisi. Teknik ini menuntut siswa lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Hal ini menjadikan peneliti menjadikan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) sebagai teknik yang membantu berhasilnya meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah.

Tahapan teknik ini adalah sebagai berikut.

1. Baca

Pada tahap ini siswa membaca teks deskripsi untuk memahami maksud dan isi yang terkandung dalam teks deskripsi. Melalui tahap ini siswa menemukan kosakata yang menarik yang akan digunakan sebagai diksi dalam menulis puisi. Kegiatan membaca tidak hanya dilakukan satu kali, melainkan secara berulang sampai siswa memahami maksud dan isi yang terkandung dalam teks deskripsi.

2. Gunting

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan menggunting kosa kata yang dipilih dari teks deskripsi untuk membantu menemukan diksi yang akan disusun menjadi bait puisi. Kosa kata yang digunting tidak sembarangan tetapi kata yang dianggap menarik untuk disusun siswa.

3. Tempel

Tahap yang terakhir yaitu menempel guntingan-guntingan kosa kata yang telah dilakukan pada tahap gunting menjadi sebuah puisi yang kreatif dan menarik. Pada tahap ini siswa tidak hanya menempel guntingan kata-kata tersebut menjadi sebuah puisi tetapi juga memadukan kata tersebut dengan kata lain agar menjadi bait puisi yang padu. Melalui kegiatan inilah daya kreatif dan imajinasi siswa sangat diperlukan.

Teknik tersebut menuntut siswa lebih aktif. Tentunya semua siswa akan berperan aktif, karena akan ada kegiatan membaca, menggunting dan menempel. Tidak hanya kreatif, tetapi siswa akan bertanggungjawab dengan

kosakata yang telah diguntingnya, karena kosakata yang digunting akan dikembangkan menjadi kalimat atau bait puisi. Kegunaan lain dari teknik ini adalah membantu siswa memunculkan kata yang akan dikembangkan menjadi bait puisi, karena salah satu kesulitan yang dihadapi siswa adalah memunculkan kata.

Teks yang digunakan sebagai media adalah teks deskripsi. Keraf (1980: 93) menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan sebuah tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi kepada para pembaca adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal pada para pembaca, seolah-olah mereka melihat sendiri obyek secara keseluruhan sebagai yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

Langkah pertama dalam penerapan teknik dan medianya adalah siswa akan diberikan teks deskripsi tentang keindahan alam, lalu siswa akan membaca dan memahami teks yang diberikan. Guru menyiapkan beberapa pilihan kata yang akan membantu siswa memunculkan kata dan ide, kata tersebut diambil dari teks deskripsi yang tadi sudah diberikan oleh guru. Kemudian siswa memilih kata yang dianggap menarik dan dapat membantu untuk menulis puisi. Kata yang sudah dipilih akan digunting, lalu ditempel di kertas kosong. Siswa akan merangkai kata yang sudah dipilih dengan mengembangkan kata dan menjadi baris dan bait puisi.

Jelaslah sudah bahwa teknik B-G-T menggunakan teks deskripsi dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi karena setiap langkahnya jelas, dan siswa akan merasakan pembelajaran baru yang tidak membosankan.

Pemodelan penilaian keterampilan menulis didasarkan pada beberapa aspek yakni aspek diksi dengan kriteria pemilihan kata yang dipakai, aspek tema dengan kriteria kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema yang ditentukan, aspek bahasa kias dengan kriteria penggunaan bahasa kias dalam puisi, aspek struktur bait dengan kriteria kepaduan makna antar baris dan bait, aspek bunyi dengan kriteria rima dan irama, dan aspek amanat dengan kriteria penyampaian amanat.

B. Penelitian yang Relevan

Aprina Tri Retnaningrum (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Media Teks Feature Perjalanan dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonogiri”. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan keterampilan menulis puisi yang tampak dari kualitas proses dan produk. Persentase keberhasilan yang dicapai pada tahap pratindakan sebesar 59, sedangkan persentase keberhasilan yang dicapai pada pascatindakan siklus I sebesar 56,84. Jadi, peningkatan persentase keberhasilan sebesar 27,84.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nurul Izza Aulia (2011) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas XB MAN 1 Wates Kulonprogo melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis

Alam”. Pada penelitian ini peningkatan kualitas proses berdampak pada peningkatan produk. Hal ini berdasarkan hasil tes praktik kemampuan menulis puisi dari pratindakan hingga siklus II. Pada pratindakan skor rata-rata siswa sebesar 20,19 atau setara dengan 57,70% dan pada siklus II skor rata-rata siswa menjadi 26,20 atau setara dengan 74,87%. Kenaikan skor rata-rata siswa mulai pratindakan hingga siklus II adalah sebesar 6,10 atau setara dengan 17,17%.

Penelitian ketiga dengan judul “Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo” yang dilakukan oleh Dewi Suhartiningsih (2011). Hal ini terbukti dari hasil uji-t skor post-test kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar -4,852 dengan df 60 pada signifikasni 5% diperoleh nilai t_{tabel} 2,000. Hasil tersebut menunjukkan Nilai $t_h: -4,852 < -t_{tb}: -2,000$ pada signifikasni 5%) yang berarti ada perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa kelompok eksperimen dengan siswa kelompok kontrol. Selanjutnya untuk hasil uji-t skor *pre-test* dan *post-test* eksperimen diketahui nilai t_{hitung} sebesar -3,848 dengan df 30 pada signifikansi 5% diperoleh nilai t_{tabel} 2,042. Hasil tersebut menunjukkan nilai $t_h: -3,848 < -t_{tb}: -2,042$ pada signifikansi 5% yang berarti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan gambar bertema alam lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan gambar bertema alam.

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian di atas. Hal ini dapat dilihat dari teks yang digunakan yaitu teks deskripsi. Selanjutnya kegiatan pembelajaran ini menggunakan pemodelan. Terakhir, penggunaan gambar bertema alam ini bukan salah satu media tetapi hanya untuk mendukung teks deskripsi sebagai media pembelajarannya.

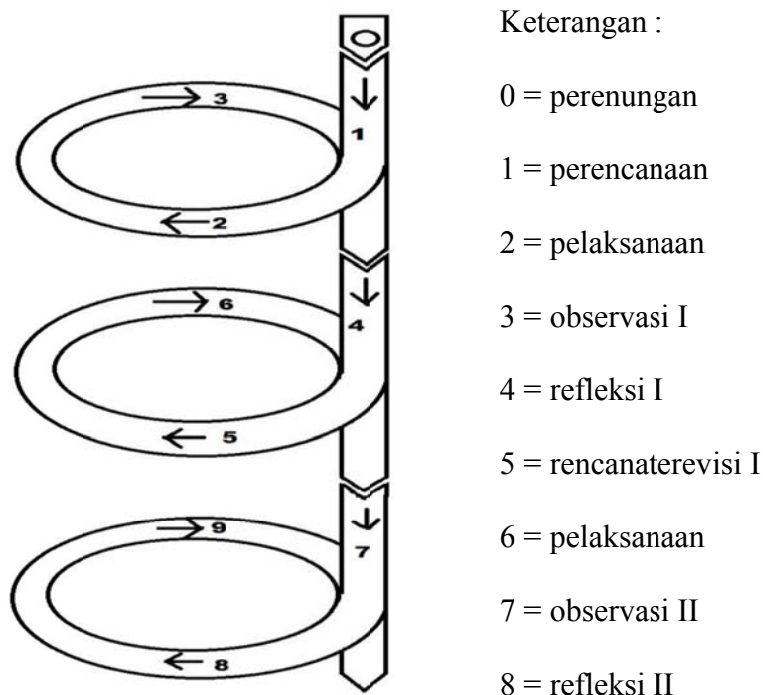
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Daryanto (2011: 3) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelasnya. Sependapat dengan Daryanto, Dwitagama dan Kusumah (2010: 9) juga menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Arikunto (2013: 131) menambahkan satu komponen lagi dalam penelitian tindakan kelas melalui beberapa tahapan, yaitu: perencanaan tindakan (*Planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil belajar (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya hingga kriteria keberhasilan tercapai. Adapun alurnya dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. **Diagram Siklus PTK**

Guru secara bersama-sama dengan peneliti membuat rancangan penelitiannya, selanjutnya guru itulah yang melaksanakan di kelas, tim peneliti yang mengadakan pengamatan. Sesudah proses pengamatan selesai, guru dan peneliti mengadakan refleksi dalam bentuk diskusi bersama. Dalam kesempatan ini guru menceritakan bagaimana hasil evaluasi diri ketika melaksanakan tindakan, lalu tim peneliti mengemukakan hasil pengamatannya sehingga terjadi proses refleksi yang rumit tetapi runtut (Arikunto 2013: 132).

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji permasalahan mengenai rendahnya keterampilan menulis puisi siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah, Sleman.

B. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII D SMPN 1 Berbah Sleman. Secara geografis sekolah ini terletak di Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kelas VII D SMPN 1 Berbah Sleman. Subjek penelitian didasarkan dengan memilih salah satu kelas yang memiliki kendala dalam pembelajaran praktik menulis puisi. Hasilnya yaitu kelas VII D karena berdasarkan yang didapatkan dari guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII D memiliki kemampuan menulis yang rendah dibandingkan dengan kelas lain. Sementara itu, objek penelitian dalam penelitian tindakan kelas adalah kemampuan siswa dalam menulis puisi, siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah.

D. Prosedur Perencanaan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII D SMP N 1 Berbah ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua pertemuan. Dalam pelaksanaannya masing-masing akan mengikuti tahap-tahap dalam PTK yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan disusun secara bersama antara mahasiswa peneliti dengan guru bahasa Indonesia. Pertama, peneliti dan guru bahasa Indonesia menyamakan persepsi untuk mengidentifikasi permasalahan dalam menulis puisi dan observasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam praktik menulis puisi. Kedua, menyiapkan rencana pembelajaran untuk memecahkan masalah dalam menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan teks deskripsi. Ketiga, menyiapkan materi penulisan puisi. Keempat, menyiapkan instrumen penelitian berupa angket, lembar observasi, lembar penelitian, catatan lapangan, dan pedoman wawancara. Kelima, merancang langkah-langkah penelitian tindakan yang akan dilaksanakan. Keenam, tes praktik menulis puisi untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi, yang dilanjutkan dengan membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, dan tanggapan tentang pembelajaran menulis puisi.

2. Implementasi Tindakan

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah dibuat bersama guru bahasa Indonesia. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah siswa, guru, dan peneliti. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut. Pertama, guru menyampaikan materi tentang puisi dan menulis puisi. Kedua, guru mengenalkan teknik B-G-T menggunakan teks deskripsi dan tujuan media tersebut dalam pembelajaran menulis puisi. Ketiga, guru memberi kesempatan pada siswa

untuk bertanya mengenai penggunaan media teks deskripsi untuk pembelajaran menulis puisi. Keempat, siswa praktik menulis puisi dengan teknik B-G-T menggunakan media teks deskripsi. Kelima, guru dan peneliti mengamati respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T menggunakan teks deskripsi. Keenam, siswa melakukan kegiatan menyunting puisi hasil karya teman. Terakhir, guru dan siswa merefleksi kegiatan pembelajaran agar mengetahui kekurangan selama proses pengajaran dan akan lebih baik pada siklus sebelumnya.

3. Observasi

Mahasiswa mengamati siswa dengan instrumen lembar observasi dan catatan lapangan. Hasil observasi digunakan sebagai data kualitatif untuk menilai keberhasilan penelitian. Observasi yang dilakukan meliputi observasi kegiatan proses belajar mengajar dengan mengamati perilaku belajar terhadap kemampuan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan teks deskripsi. Selain itu, observasi hasil proses belajar mengajar di kelas dengan mengamati bagaimana hasil kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam tahap ini dilaksanakan tes praktik menulis puisi untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi dilanjutkan membagi angket kepada siswa untuk mengetahui tentang pembelajaran menulis puisi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran menulis puisi dengan B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan teks deskripsi. Guru dan peneliti menganalisis

hambatan dan masalah yang ditemui agar dicari solusi sebagai pijakan siklus selanjutnya. Peneliti dan guru juga melakukan monitoring terhadap pembelajaran dan hasil pekerjaan siswa. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi apakah pelaksanaan sudah sesuai dengan perencanaan. Rencana siklus II disusun setelah refleksi dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dwitagama dan Kusumah (2010: 64) menyatakan ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Pengamatan ini dilakukan dengan instrumen lembar observasi.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mengumpulkan data ialah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek penelitian. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai fakta, keyakinan, perasaan, niat, dan sebagainya. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan di luar jam pelajaran

untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan sebelum implementasi tindakan.

3. Angket

Banyak informasi yang dapat dikumpulkan dengan perantaraan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Daryanto (2011: 82) mengatakan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan atau pernyataan untuk diisi oleh responden. Responden dalam PTK adalah siswa atau pihak lain yang mungkin terlihat dalam penelitian sebagai sumber data. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sikap, perasaan, tanggapan, perhatian, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Angket dibagikan sebelum dan sesudah tindakan.

4. Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang berharga dalam penelitian. Tes diberikan kepada siswa untuk mengukur keterampilan menulis puisi sebelum dan sesudah tindakan.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan kegiatan-kegiatan yang terjadi pada guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Catatan lapangan dibuat agar semua yang terjadi bisa tertulis dan terangkum.

6. Dokumen Tugas Siswa

Dokumen tugas siswa berisi tentang hasil pekerjaan siswa dalam menulis puisi saat pratindakan, siklus I dan siklus II. Dokumen tugas siswa

digunakan untuk mengetahui intensitas siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan teks deskripsi. Penilaian tugas menulis puisi menggunakan pedoman penilaian menulis puisi berdasarkan unsur pembangun puisi.

7. Dokumentasi

Dokumentasi berisi tentang foto yang digunakan untuk menangkap kejadian selama proses belajar mengajar berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian meliputi angket, wawancara, lembar observasi, catatan lapangan, dan rubrik penilaian menulis puisi. Berikut penjelasannya angket, meliputi angket pratindakan dan pascatindakan. Angket pratindakan digunakan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi, kesulitan yang ditemui ketika menulis puisi, dan faktor apa saja yang membuat pelajaran menulis kurang diminati. Angket pascatindakan digunakan untuk mengetahui keberhasilan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Wawancara, dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa. Wawancara juga dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil angket. Lembar

observasi, digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Catatan lapangan untuk mencatat kegiatan penelitian dan mendeskripsikan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Rubrik penilaian menulis puisi digunakan sebagai pedoman dalam menilai puisi karya siswa. Penilaian meliputi beberapa aspek yaitu diksi, tema, bahasa kias, bait, bunyi, dan amanat. Rubrik penilaian selengkapnya ada di bagian lampiran.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan deskriptif kualitatif.

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif pada penelitian ini dapat dianalisis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi tugas siswa.

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Teknik yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Teknik ini memberikan informasi hanya mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji dan menganalisis data agar lebih bermakna dan komunikatif dalam penghitungan sederhana. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes. Data berupa skor dianalisis dengan mencari rata-rata (*mean*) dan persentase, kemudian dibuat tabel dan grafik sehingga diketahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

H. Validitas dan Reliabilitas Data

Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan kelas mengacu pada hasil dari penelitian. Validitas merupakan derajat yang menunjukkan suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2009:12). Burns (via Madya 2007:37) menyatakan ada lima tahapan kriteria validitas yaitu validitas demokratik, validitas hasil, validitas proses, validitas katalitik, dan validitas diagonalis. Dalam penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan tiga validitas yaitu validitas demokratik, validitas proses dan validitas hasil.

a. Validitas Demokratik

Validitas demokratik dapat tercapai karena peneliti melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk mengupayakan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik B-G-T menggunakan media teks deskripsi. Peserta penelitian dapat mengungkapkan pandangan, pendapat, dan gagasan selama penelitian.

b. Validitas Proses

Validitas ini tercapai dengan cara peneliti dan guru secara intensif bekerjasama mengikuti semua tahap dalam penelitian. Peneliti menunjukkan seluruh partisipan melaksanakan kegiatan pembelajaran selama proses penelitian. Hal ini dikuatkan dengan bukti catatan lapangan dan lembar observasi dalam setiap siklus serta data lain.

c. Validitas Hasil

Untuk mencapai validitas hasil dilakukan pendataan hasil positif dan negatif yang berkaitan dengan proses hasil menulis. Data negatif ini diikutsertakan karena berguna sebagai data pelengkap penelitian dan berfungsi sebagai dasar proses penetapan kembali dalam pembelajaran menulis pada siklus berikutnya. Validitas hasil juga sangat bergantung pada validitas proses.

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan kelas terdiri atas keberhasilan proses dan produk.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dapat dilihat dari proses pembelajaran dilaksanakan secara menarik dan menyenangkan, siswa aktif berperan serta selama proses pembelajaran berlangsung, dan siswa paham tentang menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan teks deskripsi.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator keberhasilan produk dapat dilihat dari keberhasilan siswa dalam praktik menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan teks deskripsi. Keberhasilan produk ini jika terjadi peningkatan sebelum dan sesudah diberi tindakan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain aspek diksi, tema, bahasa kias, struktur bait, bunyi, dan

amanat. Tindakan dikatakan berhasil apabila 75% dari seluruh jumlah siswa mendapat nilai sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 76 sesudah diberi tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian yang diuraikan secara garis besar meliputi pratindakan, pelaksanaan tindakan kelas per siklus, dan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Pembahasan merupakan uraian hasil analisis proses pembelajaran dan hasil menulis puisi pratindakan, peningkatan proses siklus I dan II, dan peningkatan produk siklus I dan II. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap. Tahap tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII D, SMP Negeri 1 Berbah. Sekolah ini beralamat di Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta. Kelas VII D terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 16 putra dan 16 putri. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas ini adalah Bapak Suhardo, S.Pd. Alasan dipilihnya kelas ini karena minat siswa terhadap menulis puisi masih rendah dan sulitnya memunculkan ide saat akan menulis puisi. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2016. Penelitian kelas ini dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII D, yaitu Senin dan Rabu. Berikut merupakan jadwal penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Hari, tanggal	Tindakan Kelas	Pertemuan	Kegiatan
1.	Senin, 18 April 2016	Sebelum tindakan		Observasi awal dan koordinasi
2.	Senin, 25 April 2016	Pratindakan		1. Pratindakan 2. Pengisian angket pratindakan 3. Wawancara dengan guru 4. Wawancara dengan siswa 5. Koordinasi untuk siklus I
3.	Senin, 2 Mei 2016	Siklus I	Pertama	1. Siklus I 2. Koordinasi untuk siklus I pertemuan kedua
4.	Rabu, 4 Mei 2016	Siklus I	Kedua	1. Siklus I 2. Koordinasi untuk siklus II
5.	Senin, 16 Mei 2016	Siklus II	Pertama	1. Siklus II 2. Koordinasi untuk siklus II pertemuan kedua
6.	Rabu, 18 Mei 2016	Siklus II	Kedua	1. Siklus II 2. Pengisian angket pascatindakan 3. Wawancara dengan guru dan siswa pascatindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dalam pembelajaran menulis puisi secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi dengan menggunakan teks deskripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel). Kegiatan penelitian dimulai dengan perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1. Informasi Awal Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi terhadap minat siswa pada pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi. Data penelitian ini diperoleh melalui tes awal menulis puisi, angket pratindakan, dan wawancara guru serta siswa mengenai informasi awal pengetahuan siswa dalam menulis puisi. Peneliti bersama kolaborator mengadakan tes pratindakan sebelum siswa dikenai tindakan kegiatan menulis puisi. Tes pratindakan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah, Sleman dalam menulis puisi.

Pada pratindakan, siswa kelas VII D mempelajari puisi sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi. Kompetensi dasar (KD) 16.1 Menulis kreatif puisi kerkenaan dengan keindahan alam. Guru memberikan tugas siswa untuk menulis puisi dengan tema bebas, siswa diperbolehkan menulis hal yang sedang dialami, pengalaman siswa, dan apa yang sedang dipikirkan oleh siswa.

Siswa nampak kebingungan dan mengeluh dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan pada pratindakan.

Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menulis puisi. Siswa terlihat sibuk memikirkan apa yang akan mereka tulis. Beberapa siswa mengeluh karena kebingungan ketika diperintahkan untuk menulis. Siswa terlihat sibuk dan ramai karena saling bertanya tentang puisi apa yang akan mereka tulis, tetapi guru segera mengkondisikan kelas dan fokus mengerjakan tugas dengan baik.

CL/PRA/25/04/2016

Informasi pembelajaran di kelas selain dapat dilihat dari hasil catatan lapangan, juga dapat diketahui melalui hasil lembar pengamatan. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti difokuskan pada siswa dalam pembelajaran menulis puisi. aspek yang diamati meliputi antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ketertarikan siswa terhadap kehadiran media dalam pembelajaran, kemampuan guru menggunakan teknik dan media, dan manfaat media dalam proses pembelajaran. Hasil pengamatan dapat dilihat pada lembar pengamatan siswa pada saat pratindakan berikut ini.

Tabel 2. Lembar Pengamatan Proses Pratindakan

NO	ASPEK	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	Pada awal pertemuan, siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis puisi karena menurut mereka menulis puisi merupakan kegiatan yang membosankan dan sulit. Banyak siswa yang kesulitan menuangkan ide dan bingung memilih diksi yang tepat.
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru yang menjelaskan materi sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dimengerti. Guru lebih banyak memberikan teori daripada praktik menulis puisi.
3.	Ketertarikan siswa terhadap kehadiran media dalam pembelajaran	Pada pratindakan ini, guru memberikan materi tentang menulis puisi dan menulis puisi tanpa menggunakan media. Siswa menulis puisi hanya berdasarkan apa yang mereka ingat dan mereka alami. Cara ini dirasa membosankan dan kurang menarik.
4.	Kemampuan guru menggunakan teknik dan media	Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi pada pratindakan. Guru hanya meminta siswa menulis puisi berdasarkan apa yang siswa ingat, pengalaman mereka, atau yang sedang dipikirkannya saat itu.
5.	Manfaat media dalam proses pembelajaran	Tidak adanya media pada saat pratindakan membuat siswa kurang tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap pembelajaran puisi pada pratindakan didapatkan informasi siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. Banyak siswa yang menganggap menulis puisi adalah kegiatan yang membosankan dan sulit. Mereka bingung memilih diksi yang tepat dan menuangkan ide yang mereka miliki. Pembelajaran yang dilakukan juga masih didominasi oleh guru, siswa hanya mendengarkan dan

mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Tidak adanya media yang dihadirkan dalam kegiatan menulis puisi juga membuat siswa kurang tertarik dengan pembelajaran menulis puisi.

Setelah selesai menulis, siswa dibagikan angket pratindakan untuk mengukur kemampuan mereka dalam menulis puisi. Selain itu, angket juga berfungsi untuk melihat antusias siswa dalam menulis puisi. Angket diberikan kepada siswa kelas VII D dengan jumlah 32 siswa. Berdasarkan penyebaran angket dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. Informasi Awal Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Apakah Anda senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?	a. Ya	a. 21	a. 65,62
		b. Tidak	b. 0	b. 0
		c. Kadang-kadang	c. 11	c. 34,37
2.	Keterampilan berbahasa apa yang paling Anda sukai?	a. Membaca	a. 7	a. 21,87
		b. Berbicara	b. 7	b. 21,87
		c. Menulis	c. 4	c. 12,5
		d. Menyimak	d. 14	d. 43,75
3.	Apakah anda menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah?	a. Ya	a. 6	a. 18,75
		b. Tidak	b. 20	b. 62,5
		c. Kadang-kadang	c. 7	c. 21,87
4.	Apa Anda pernah menulis puisi di luar kegiatan pembelajaran di sekolah?	a. Ya	a. 9	a. 28,12
		b. Tidak	b. 12	b. 37,5
		c. Kadang-kadang	c. 11	c. 34,37
5.	Menurut Anda, apakah menulis puisi itu merupakan kegiatan yang sulit?	a. Ya	a. 14	a. 43,75
		b. Tidak	b. 6	b. 18,75
		c. Kadang-kadang	c. 12	c. 37,5
6.	Kesulitan apa yang Anda temui ketika menulis puisi?	a. Sulit menuangkan ide	a. 8	a. 25
		b. Tidak suka menulis puisi	b. 3	b. 9,37
		c. Sulit mendapatkan diksi yang cocok	c. 4	c. 12,5
		d. Sulit memunculkan imajinasi untuk menulis puisi	d. 17	d. 53,12
		e. Lainnya	e. 0	e. 0
7.	Faktor apa yang membuat pelajaran menulis kurang diminati?	a. Tidak ada media yang digunakan	a. 19	a. 59,37
		b. Cara penyampaian materi yang membosankan	b. 1	b. 3,12
		c. Tidak diajarkan bagaimana cara menulis puisi yang baik	c. 4	c. 12,5
		d. Tidak ada motivasi dari guru	d. 0	d. 0
		e. Teori lebih banyak daripada praktik menulis puisi	e. 8	e. 25
		f. Lainnya	f. 0	f. 0

Berdasarkan jawaban dari siswa diperoleh hasil sebagai berikut. Banyak siswa yang kurang menyukai keterampilan menulis. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan persentase 12,5% siswa menjawab suka dengan keterampilan berbahasa yaitu menulis, tetapi paling banyak menyukai keterampilan menyimak sebesar 43,75%, sedangkan keterampilan berbicara dan membaca masing-masing 21,87%. Kegiatan menulis puisi di sekolah juga tidak disukai, siswa menjawab tidak sebanyak 62,5%, sedangkan siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 21,87% dan 18,75% siswa menjawab iya.

Selanjutnya mengenai pertanyaan menulis puisi di luar kegiatan sekolah, siswa menjawab tidak sebanyak 37,5%, sedangkan kadang-kadang sebanyak 34,37, dan siswa menjawab iya sebanyak 28,12. Siswa menganggap bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit. Hal ini dibuktikan dengan 43,75% siswa menjawab iya, 18,75% siswa menjawab tidak, dan sebanyak 37,5% siswa menjawab kadang-kadang. Sulitnya siswa menulis puisi disebabkan oleh beberapa faktor. Sebanyak 53,12% siswa menjawab karena sulitnya memunculkan imajinasi, 25% siswa menjawab sulit menuangkan ide, dan 12,5% sulit mendapatkan diksi yang cocok. Selain itu, faktor yang membuat siswa kurang menyukai pembelajaran menulis yaitu tidak adanya media pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat dilihat dari 59,37% siswa yang menjawab tersebut, 25% siswa menjawab teori lebih banyak daripada praktik menulis puisi, dan 12,5% siswa menjawab tidak diajarkan bagaimana cara menulis puisi yang baik.

Berdasarkan hasil angket dari siswa, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah kurang disukai oleh

siswa. Siswa menganggap menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit, sulit menuangkan ide, sulit mendapatkan diksi yang cocok, dan sulit memunculkan imajinasi untuk menulis puisi.

Hasil angket tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa dan guru. Wawancara dengan guru yaitu, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII D dan wawancara dengan siswa dilakukan pada 3 siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Siswa tidak menyukai kegiatan menulis puisi, siswa juga banyak yang mengatakan menulis puisi sudah dan membosankan. Sebelumnya, guru belum pernah dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dalam pembelajaran menulis puisi maupun pembelajaran lainnya. Selama ini siswa hanya menulis apa yang pernah mereka alami atau yang sedang mereka rasakan lalu menulisnya dalam bentuk puisi.

Berdasarkan wawancara dengan tiga siswa, diperoleh hasil sebagai berikut. Kesulitan yang dialami saat menulis puisi oleh S11 yaitu menulis kata-kata yang akan disusun menjadi puisi, S04 sulit mendapatkan ide untuk menulis sebuah puisi, dan S29 malas jika diperintahkan untuk menulis puisi. Selanjutnya mengenai teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel). Siswa S04, S11, dan S29 menyatakan belum dan tidak mengetahui teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dalam pembelajaran menulis puisi. Pertanyaan terakhir mengenai pembelajaran menulis yang selama ini dialami. S04 menjawab pembelajaran menulis hanya dengan keluar kelas, terkadang dia menulis apa yang pernah dialami atau yang sedang dirasakan. S11 juga menyatakan bahwa dia menulis puisi diajak keluar

kelas, menulis apa yang dilihat di lingkungan sekolah. Kemudian S29 mengatakan bahwa dia merasakan bosan jika diperintahkan untuk menulis puisi bebas dengan keluar kelas.

Selain angket dan wawancara, informasi awal keterampilan siswa dalam menulis puisi didapatkan dari tes menulis puisi. Berikut hasil penilaian tes pratindakan.

Tabel 4. Hasil Menulis Puisi Siswa Pratindakan

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1.	S1	3	3	3	2	2	3	13	53
2.	S2	2	4	3	3	3	2	17	57
3.	S3	2	4	4	3	2	5	20	67
4.	S4	3	3	3	2	3	3	14	57
5.	S5	2	3	2	2	2	2	13	43
6.	S6	2	3	2	3	3	2	15	50
7.	S7	2	3	3	3	2	3	14	53
8.	S8	2	4	4	3	4	4	21	70
9.	S9	2	3	3	2	3	2	15	50
10.	S10	3	3	2	3	2	2	15	50
11.	S11	2	3	3	3	2	3	14	53
12.	S12	2	3	3	3	3	3	17	57
13.	S13	3	4	3	3	3	3	19	63
14.	S14	3	4	2	4	3	4	20	67
15.	S15	4	4	4	3	4	3	18	60
16.	S16	2	2	2	2	2	2	12	40
17.	S17	2	3	2	3	3	2	15	50
18.	S18	3	3	3	3	2	2	16	53
19.	S19	3	4	3	3	3	3	16	63
20.	S20	2	3	3	3	2	3	14	53
21.	S21	3	3	2	3	3	2	16	53
22.	S22	2	3	2	2	3	2	14	47
23.	S23	2	2	2	2	3	2	13	43
24.	S24	3	2	2	2	2	2	13	43
25.	S25	3	3	2	2	3	3	16	53
26.	S26	3	4	3	3	3	3	19	63
27.	S27	2	3	3	2	3	2	15	50
28.	S28	3	3	2	2	2	2	14	47
29.	S29	2	3	2	2	2	3	14	47
30.	S30	3	3	2	2	3	3	16	53
31.	S31	2	3	2	2	2	2	13	43
32.	S32	3	4	3	3	3	3	19	63
Jumlah		80	102	84	83	85	85	500	1714
Rata-rata		2,5	3,18	2,62	2,59	2,65	2,65	15,62	53,56
Nilai maksimal		5	5	5	5	5	5	30	100

Keterangan:

A: Diksi

C: Bahasa Kias

E: Bunyi

B: Tema

D: Bait

F: Amanat

Berdasarkan penilaian keterampilan menulis siswa kelas VII D, dapat diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 5. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D Tahap Pratindakan

No.	Aspek	Rata-rata Pratindakan	Kategori
1.	Diksi	2,50	K
2.	Tema	3,18	C
3.	Bahasa Kias	2,62	K
4.	Bait	2,59	K
5.	Bunyi	2,65	K
6.	Amanat	2,65	K

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6-5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7-4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8-3,6

K : Kurang dengan skor nilai rata-rata kelas 1,9-2,7

SK: : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata kelas 1-1,8

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah Sleman sebesar 53,56. Skor maksimal yang ditetapkan dalam penelitian pada setiap aspeknya adalah 5. Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu diksi, tema, bahasa kias, bait, bunyi, dan amanat. Nilai rata-rata aspek diksi sebesar 2,50, aspek tema sebesar 3,18, aspek bahasa kias sebesar 2,62, aspek bait sebesar 2,59, aspek bunyi sebesar 2,65, dan aspek amanat sebesar 2,65.

Kegiatan pratindakan yang dilakukan pada Senin, 25 April 2016 didapatkan data bahwa nilai tertinggi sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 40. Data tersebut menunjukkan bahwa belum adanya siswa yang memenuhi nilai ketuntasan sebesar 76. Hal tersebut juga membuktikan bahwa keterampilan

menulis puisi siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah masih rendah. Pelaksanaan pratindakan dapat dilihat dari foto berikut.



Gambar 2. Siswa mendapat penjelasan dari guru untuk tes pratindakan

Berdasarkan analisis dari hasil pengamatan, hasil angket pratindakan, hasil wawancara, dan hasil tes siswa pratindakan, maka dapat disimpulkan bahwa perlu adanya peningkatan kemampuan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dipilih karena media tersebut memudahkan siswa untuk memunculkan imajinasi. Selain itu, adanya kegiatan membaca teks deskripsi, menggunting kata yang ada pada teks deskripsi, dan menempel di lembar jawab akan mempermudah siswa menyusun puisi. Siswa juga tidak akan merasa bosan karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan demikian, diharapkan pada siklus I sudah terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Menulis Puisi melalui Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan Media Teks Deskripsi

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas menulis puisi melalui penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi pada siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah, Sleman dilaksanakan dalam dua siklus. Dalam penelitian tindakan ini, peneliti bekerjasama dengan guru bahasa Indonesia yaitu Suhardo, S.Pd, sebagai pengajar sekaligus kolaborator.

a. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun untuk merencanakan pelaksanaan tindakan dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi. Langkah pertama, peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis puisi dan solusi pemecahan masalah. Kedua, peneliti dan kolaborator menyiapkan materi yang akan disampaikan. Ketiga, peneliti dan kolaborator menentukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi, yaitu media teks deskripsi. Keempat, peneliti dan kolaborator menentukan dua teks deskripsi yang akan digunakan sebagai media pembelajaran siklus I. Teks deskripsi pertama berjudul “Keindahan Alam Pedesaan” yang akan digunakan untuk memperkenalkan media tersebut kepada siswa, sedangkan teks deskripsi kedua berjudul “Dataran Tinggi Dieng, Panorama Keindahan Alam dan Keasrian Jawa Tengah” akan digunakan untuk tugas menulis puisi.

Kelima, peneliti dan kolaborator menyusun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk RPP. Keenam, peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan pembelajarannya, dua kali pertemuan (4x45 menit atau empat jam pelajaran) pada siklus I. Terakhir, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan alat dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan dengan media teks deskripsi yang dilakukan dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin, 2 Mei 2016, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 4 Mei 2014. Pada tahap ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I berjalan lancar sesuai dengan perencanaan. Namun, perhatian siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus I masih kurang, siswa masih banyak yang belum fokus terhadap pembelajaran. Suasana kelas juga masih ramai karena pelajaran bahasa Indonesia seusai jam istirahat. Materi pelajaran yang disampaikan guru juga kurang diperhatikan, tetapi setelah siswa diperlihatkan media teks deskripsi dengan tema keindahan alam pedesaan suasana lebih kondusif dan siswa terlihat ingin tahu dengan apa yang akan dikerjakan dengan media yang sudah diperlihatkan. Media teks deskripsi ini bertujuan untuk membantu siswa menemukan diksi dan membangkitkan ide. Siswa merasa lebih senang tetapi masih bingung bagaimana

akan menyusun sebuah puisinya. Hal ini mengakibatkan waktu pelajaran yang sedikit berkurang dan pembelajaran yang berlangsung didominasi oleh guru. Tindakan yang dilakukan pada siklus I terbagi menjadi dua pertemuan. Berikut adalah rincian tindakan yang dilakukan pada siklus I.

a) Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan menulis puisi dan harus dicapai oleh siswa. Sebelum menjelaskan materi tentang menulis puisi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti oleh siswa dan kesulitan yang ditemui saat menulis puisi pada pratindakan. Sebagian siswa merasa sulit memunculkan imajinasi serta memilih diksi yang tepat untuk menulis puisi.

Setelah kegiatan tanya jawab, guru memberikan materi tentang pengertian puisi, unsur-unsur pembangun puisi, dan langkah-langkah menulis puisi. Guru juga memperkenalkan media teks deskripsi yang akan dilakukan dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) yang akan digunakan dalam menulis puisi. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Pada pembelajaran kali ini, guru menggunakan media kertas karton dan kertas manila. Kertas karton untuk tempat menempelkan guntingan pilihan katanya, dan kertas manila untuk tulisan pilihan katanya. Setelah dibagikan teks deskripsi tentang keindahan alam pedesaan, siswa kemudian membacanya. Lalu, beberapa siswa menggunting kata pada kertas manila dan melanjutkan menulis agar menjadi baris pada puisi dan kemudian menjadi bait. Siswa banyak yang terlihat antusias dengan pembelajaran,

tetapi masih ada juga yang bingung dan harus berpikir lama. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan cuplikan catatan lapangan berikut.

Pertemuan 1

.....Satu per satu siswa maju ke depan kelas melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Mereka tampak senang dengan kegiatan menggunting dan menempel kemudian menyusunnya menjadi baris puisi. Akhirnya dari teks deskripsi yang disediakan untuk pengenalan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) sudah tersusun menjadi sebuah puisi hasil dari beberapa siswa yang sudah mulai mengerti dengan teknik dan media yang digunakan.....

CL/S1/02/05/2016

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua siklus I ini dilaksanakan pada Rabu, 4 Mei 2016 pada jam pelajaran pertama dan kedua. Pada pertemuan kedua ini melanjutkan kegiatan pertemuan sebelumnya. Guru mengulas kembali tentang unsur-unsur pembangun puisi, terutama diksi sesuai dengan kekurangan siswa sebelumnya. Guru juga menanyakan kesan siswa terhadap media teks deskripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) yang mereka gunakan untuk menulis puisi. Siswa senang dengan kehadiran media teks deskripsi karena membantu mereka untuk mendapatkan kata-kata untuk menulis puisi dan siswa tidak merasa bosan, walaupun ada beberapa siswa yang belum menampakkan keantusiasannya. Hal tersebut dapat dilihat dari cuplikan catatan lapangan berikut.

rius,
ikan
atan
ulis
ikan
baik

016

Pada pertemuan kedua ini, sekaligus akan diadakan menulis puisi untuk penilaian pada siklus I. Media teks deskripsi yang diberikan adalah teks deskripsi yang berjudul “Dataran Tinggi Dieng, Panorama Keindahan Alam dan Keasrian Jawa Tengah”. Berikut adalah gambar siswa menulis puisi pada siklus I.



Gambar 3. Siswa menulis puisi siklus I

Setelah siswa mendapatkan teks dan membacanya, kemudian siswa mulai menulis puisi dengan menggunakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel). Setelah selesai menulis, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.

3) Observasi

Setelah melakukan tindakan dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dalam pembelajaran menulis puisi, peneliti bersama kolaborator melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan

pada siklus I. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini meliputi dampak tindakan terhadap proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran (keberhasilan produk). Berikut penjelasan keberhasilan proses dan keberhasilan produk dari tindakan pada siklus I.

a) Keberhasilan Proses

Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pedoman pengamatan yang terdiri dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, keterlibatan siswa terhadap adanya teknik dan media pembelajaran, kemampuan guru menggunakan teknik dan media, serta manfaat media dalam proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran menulis puisi kurang diminati siswa. Hal ini dikarenakan siswa belum terlalu memahami materi dan langkah menulis sebuah puisi. Siswa juga terlihat kurang tertarik terhadap pembelajaran karena belum begitu mengerti penggunaan media teks deskripsinya. Akan tetapi, kegiatan menulis puisi pada pertemuan kedua siswa sudah mulai lebih tertarik lagi daripada pertemuan sebelumnya. Siswa mulai memahami materi tentang menulis puisi dan mulai tertarik dengan media teks deksripsi yang digunakan. Pada pertemuan pertama hanya dibagikan teks deksripsinya saja dan beberapa siswa yang melakukan kegiatan menggunting dan menempel, tetapi pada pertemuan kedua semua siswa mendapatkan teks dan ada pilihan kata untuk digunting, jadi siswa lebih bisa fokus terhadap apa yang akan dikerjakan.

Proses penulisan puisi pada pertemuan dua berjalan lancar. Pada pertemuan kedua ini juga banyak siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk

memahami teks deskripsinya, karena teks yang diberikan lebih panjang dari teks sebelumnya. Akan tetapi, siswa lebih antusias dan terlihat tidak bosan lagi karena ada proses menggunting dan menempel pilihan kata yang diberikan.

Tabel 6. Tabel Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	Pada siklus I pertemuan kedua, siswa mulai tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. mereka terlihat lebih aktif dan menyukai pelajaran menulis puisi karena mereka bisa menyusun puisi dengan bantuan media teks deskripsi yang banyak pilihan katanya.
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Proses belajar mengajar terlihat hidup karena kerja siswa menulis puisi. Siswa terlibat penuh dalam pembelajaran menulis puisi. Guru memberikan arahan apabila ada siswa yang bertanya dan kurang mengerti dalam menulis puisi.
3.	Ketertarikan siswa terhadap kehadiran media dalam pembelajaran	Siswa mulai tertarik dengan adanya kegiatan membaca, menggunting, dan menempel sehingga siswa tidak merasa bosan. Mereka banyak mendapatkan pengetahuan dari teks deskripsi yang disediakan dan membangkitkan imajinasi tentang keindahan alam yang ada dalam teks deskripsi.
4.	Kemampuan guru menggunakan teknik dan media	Guru mulai terampil dalam menggunakan media dan menjelaskan manfaat teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain siswa, guru juga mendapat pengalaman baru dalam mengajar.
5.	Manfaat media dalam proses pembelajaran	Siswa dan guru sudah mulai terbiasa dengan penggunaan media tersebut sehingga siswa merasa terbantu dengan adanya teks deskripsi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat disimpulkan bahwa antusias siswa mulai tampak meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru sehingga masih ada yang kebingungan dalam menggunakan media teks deskripsi yang digunakan. Siswa mulai tertarik dengan adanya media teks deskripsi karena membantu siswa memunculkan ide dan

mempermudah menemukan diksi yang sesuai. Arahan dari guru juga membuat siswa tidak banyak mengeluh kesulitan menulis puisi.

b) Keberhasilan Produk

Dari segi produk, keberhasilan tindakan siklus I dapat dilihat melalui perolehan skor puisi hasil pembelajaran menulis puisi melalui penerapan pendekatan kontekstual berbasis alam. Adapun skor menulis puisi melalui media teks deksripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel). Adapun skor menulis puisi melalui teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Kerja Siswa dalam Kegiatan Menulis Puisi Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1.	S1	4	4	4	4	3	4	23	77
2.	S2	3	4	4	4	4	4	23	77
3.	S3	3	4	4	4	4	4	23	77
4.	S4	4	4	3	4	4	4	23	77
5.	S5	3	4	3	3	3	3	19	63
6.	S6	4	4	4	3	4	4	23	77
7.	S7	4	3	4	3	4	4	22	73
8.	S8	4	4	3	4	4	4	23	77
9.	S9	3	4	4	3	3	2	19	63
10.	S10	3	4	4	3	4	4	22	73
11.	S11	4	4	3	4	4	4	23	77
12.	S12	4	4	3	4	4	4	23	77
13.	S13	2	4	2	3	2	3	17	57
14.	S14	4	4	4	4	4	4	24	80
15.	S15	3	4	3	3	3	4	20	67
16.	S16	2	3	2	3	3	3	16	53
17.	S17	4	4	4	4	3	4	23	77
18.	S18	3	4	2	3	3	3	18	60
19.	S19	4	4	4	3	4	4	23	77
20.	S20	4	3	4	4	4	4	23	77
21.	S21	4	4	5	3	4	4	24	80
22.	S22	3	3	3	4	3	2	18	60
23.	S23	4	4	3	4	4	4	23	77
24.	S24	4	4	4	3	3	3	21	70
25.	S25	4	4	4	4	3	3	22	73
26.	S26	3	4	3	3	3	4	20	67
27.	S27	4	4	3	3	4	4	22	73
28.	S28	4	4	3	4	4	4	23	77
29.	S29	2	3	2	3	3	2	15	50
30.	S30	3	4	3	3	2	2	17	57
31.	S31	2	3	2	2	2	2	13	43
32.	S32	4	4	4	4	4	4	24	80
Jumlah		110	122	107	110	110	112	672	2243
Rata-rata		3,43	3,81	3,34	3,43	3,43	3,5	21	70,09
Nilai maksimal		5	5	5	5	5	5	30	100

Keterangan:

A: Diksi

C: Bahasa Kias

E: Bunyi

B: Tema

D: Bait

F: Amanat

Tabel 8. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D Tahap Siklus I

No.	Aspek	Rata-rata Siklus I	Kategori
1.	Diksi	3,43	C
2.	Tema	3,81	B
3.	Bahasa Kias	3,34	C
4.	Bait	3,43	C
5.	Bunyi	3,43	C
6.	Amanat	3,50	C

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6-5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7-4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8-3,6

K : Kurang dengan skor nilai rata-rata kelas 1,9-2,7

SK: : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata kelas 1-1,8

Berdasarkan hasil penilaian siklus I tersebut, dapat dianalisis sebagai berikut. Tindakan siklus I dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi belum mencapai hasil maksimal. Hal ini dikarenakan semua aspek masih dalam kategori cukup, walaupun aspek tema sudah berkategori baik. Oleh karena itu, pada tindakan siklus II semua aspek pembangun puisi tersebut harus lebih ditingkatkan.

4) Refleksi

Tahap yang dilakukan setelah observasi adalah tahap refleksi. Pada tahap refleksi peneliti bersama kolaborator mendiskusikan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan selama siklus I. Peneliti bersama kolaborator membahas dan mendiskusikan kegiatan yang telah dilakukan siswa setiap selesai pembelajaran menulis puisi.

Kegiatan refleksi didasarkan pada pencapaian indikator keberhasilan penelitian. Refleksi siklus I dilihat dari segi keberhasilan proses dan keberhasilan

hasil. Dari segi keberhasilan proses, siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran dibandingkan pada pratindakan. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari penggunaan media teks deskripsi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Dari segi produk, dapat dilihat dari meningkatnya persentase rata-rata nilai dibandingkan pada saat pratindakan.

Hasil yang didapat cukup menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi meskipun masih ada kendala yang dihadapi. Meskipun sudah meningkat dari proses pratindakan tetapi nilai ketuntasan masih di bawah 75% dari jumlah siswa. Nilai rata-rata dari produk siklus I juga masih di bawah KKM yaitu 70,09. Dengan demikian, masih perlu ditingkatkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil angket pratindakan, lembar observasi, dan catatan lapangan, permasalahan yang masih dialami siswa yaitu pemahaman siswa terhadap media teks deskripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) perlu ditingkatkan karena akan berhubungan dengan puisi yang mereka tulis. Siswa belum terbiasa menggunakan media tersebut sehingga hasil yang didapat kurang maksimal. Sementara itu, dari segi proses sebagian siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan berani mengungkapkan idenya.

Selain itu, pemilihan teks deskripsi harus diperhatikan. Pada siklus I ini pemilihan teks dinilai kurang tepat karena teks tentang keindahan alam di luar wilayah Yogyakarta. Hal ini mengakibatkan ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan untuk membayangkan meskipun sudah ada teks dan gambar yang ada di

dalam teks deskripsi. Pada siklus II peneliti dan kolaborator akan mencoba mengganti teks deskripsi tentang keindahan alam di sekitar wilayah Yogyakarta.

Permasalahan yang ada tersebut harus segera diatasi agar peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media teks deskripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) berhasil dengan baik. Namun, secara keseluruhan proses pembelajaran menulis puisi dengan media teks deskripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) berjalan dengan lancar meskipun belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Di sisi lain, ada beberapa hal positif yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi pada siklus I. Hal positif yang didapatkan antara lain pengalaman siswa menulis puisi yang biasanya hanya menulis dengan cara yang biasa, sekarang menggunakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Siswa juga merasa senang dengan hadirnya teks deskripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) karena membantu siswa memunculkan ide dan memilih kata serta membuat siswa menjadi lebih aktif di kelas. Selain itu, siswa menjadi lebih bersemangat mengikuti pelajaran karena tidak hanya mendengarkan dan menulis tetapi siswa melakukan aktivitas menggunting dan menempel sehingga tidak membosankan. Namun, meskipun terdapat beberapa hal positif yang diperoleh siswa, peningkatan tersebut belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, permasalahan yang muncul didiskusikan peneliti dan kolaborator untuk menemukan solusi.

b. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Perencanaan ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I. Berdasarkan hasil tindakan siklus I yang belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka perlu diadakan tindakan siklus II. Perencanaan tindakan siklus II meliputi hal-hal sebagai berikut.

Pertama, peneliti bersama kolaborator melakukan koordinasi untuk siklus II dan mengulas kembali penggunaan media dan permasalahan yang terjadi pada siklus I. Kedua, guru menjelaskan kembali aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menulis puisi, khususnya aspek yang belum mengalami peningkatan secara signifikan. Ketiga, peneliti bersama kolaborator menentukan teks deskripsi yang akan digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis puisi siklus II. Keempat, peneliti bersama kolaborator menyusun langkah-langkah pembelajaran dalam bentuk RPP. Kelima, peneliti dan kolaborator menentukan waktu pelaksanaan, dua kali pertemuan (4x45 menit) pada siklus II. Keenam, peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan alat dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini diharapkan dapat meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang pada siklus I. Perencanaan yang telah disusun peneliti bersama kolaborator dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran masih menggunakan media teks deskripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) untuk menulis puisi. Pelaksanaan tindakan dilakukan

sebanyak dua kali pertemuan. Prosedur pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan secara bertahap. Tahapan pelaksanaan penelitian siklus II sebagai berikut.

a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada Senin, 16 Mei 2016 pada jam pelajaran ketujuh dan kedelapan. Pada siklus II pertemuan pertama ini guru menginformasikan tentang hasil menulis puisi dengan media teks deskripsi yang dilakukan siswa pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan persentase keberhasilan yang diperoleh, secara keseluruhan puisi siswa sudah baik. Namun, kenaikan nilainya belum signifikan. Oleh karena itu, guru bersama siswa mendiskusikan kembali aspek-aspek pembangun puisi yang masih menjadi kesulitan siswa. Kegiatan pada pertemuan ini diisi dengan evaluasi hasil puisi siswa pada siklus I. Guru menginformasikan hasil puisi yang ada dikategori baik, ada 3 siswa yang membacakan puisinya. Siswa yang lain menyimak dan memberikan tanggapan terhadap puisi hasil temannya. Siswa juga mengidentifikasi unsur apa saja yang sudah ada dalam puisi temannya.

Pertemuan pertama kali ini berjalan lancar. Suasana kelas lebih kondusif. Guru lebih banyak memberikan arahan untuk lebih memotivasi siswa agar karyanya terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari cuplikan catatan lapangan berikut.

Pertemuan 1

.....Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dari materi maupun tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru lebih banyak memberikan arahan dan memotivasi siswa untuk memunculkan ide dan memilih diksi yang tepat untuk menulis puisi. Selain itu juga agar siswa terampil menulis dan kreatifitasnya untuk menghasilkan sebuah karya meningkat.....

CL/SII/16/05/2016

Siswa lebih aktif dalam pembelajaran, beberapa siswa berpendapat jika media teks deskripsi disediakan pilihan kata maka siswa lebih terbatas dengan yang akan diungkapkan. Sehingga peneliti dan kolaborator menetapkan bahwa pada postes siklus II akan menyediakan media teks deskripsi tanpa menyediakan pilihan kata. Hal ini bertujuan agar siswa lebih bebas mengungkapkan apa yang ada dipikirannya setelah membaca teks deskripsi, tetapi kata yang akan digunting tetap ada di dalam teks yang diberikan. Media teks deskripsi yang digunakan juga lebih dari satu, agar hasil karya siswa lebih beragam dan tidak menyontek karya teman.

b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua merupakan pertemuan terakhir pada siklus II. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 18 Mei 2016. Pada pertemuan ini akan dilaksanakan postes untuk mengetahui kemampuan menulis puisi siswa setelah dilakukan tindakan dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Sebelum kegiatan postes dilakukan, siswa diminta menyiapkan hal-hal yang diperlukan. Siswa kemudian mengikuti perintah guru dengan seksama dan mengerjakan dengan serius.

Teks deskripsi yang digunakan sebagai media dalam postes siklus II ini ada lima teks. Judul teks deskripsi yang digunakan adalah “Keindahan Pantai

Krakal di Gunung Kidul Yogyakarta”, “Air Terjun Sri Gethuk, Pesona Keindahan Alam di Jogja”, “Pesona Embung Nglanggeran”, “Wisata Kebun Buah Mangunan”, dan “Panorama Kebun Teh di Kulonprogo”. Selama proses pembelajaran, guru mengawasi siswa menulis puisi. Suasana kelas tenang dan siswa serius mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan dan dokumentasi penelitian berikut.



Gambar 4. Siswa melakukan kegiatan membaca, menggunting, dan menempel

Ada siswa yang sudah selesai mengerjakan sebelum waktunya habis, kemudian guru meminta siswa untuk membaca kembali puisi yang sudah ditulis

agar hasil puisinya maksimal. Setelah bel berbunyi tanda pelajaran selesai, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya dan guru merefleksi pembelajaran secara singkat.

Pada pertemuan kali ini, siswa juga diminta untuk mengisi angket pascatindakan. Pengisian angket ini bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi setelah menggunakan media teks deskripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel).

3) Observasi

Kegiatan observasi pada siklus II pada dasarnya seperti pada siklus I. Hal yang diamati pada siklus II meliputi keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan proses dan keberhasilan produk pada siklus II dideskripsikan sebagai berikut.

a) Keberhasilan Proses

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berjalan lancar sesuai dengan rencana yang dibuat. Keberhasilan proses yang diamati peneliti didasarkan pada proses belajar mengajar. Peneliti menggunakan pedoman pengamatan seperti pada siklus I untuk mengamati kegiatan belajar pada siswa pada proses pembelajaran. Keaktifan siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran dituangkan dalam lembar pengamatan dan catatan lapangan.

Pada pertemuan pertama, proses belajar mengajar sudah mulai terlihat menyenangkan karena siswa sudah mulai lebih mengerti dan memahami materi menulis puisi. Pada siklus II, proses belajar mengajar menjadi lebih baik karena siswa terlihat lebih aktif mengikuti pembelajaran. Guru hanya menanyakan

kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan mengatasinya dengan cara menjelaskan kembali bagian yang dirasa sulit.

Sementara itu, kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua sudah mulai terlihat kondusif. Siswa mulai antusias dengan berbagai media teks deskripsi yang dihadirkan dalam pembelajaran. Pada saat postes siswa mengerjakan tugas dengan serius sehingga suasana di kelas dapat terkendali. Hal ini tidak dapat terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana yang nyaman, menyenangkan, dan kondusif untuk proses pembelajaran.

Berikut adalah tabel pengamatan pembelajaran pada siklus II.

Tabel 9. Tabel Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	Siswa tampak antusias dan mulai senang dengan pembelajaran menulis puisi. siswa terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya.
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Pada pertemuan kali ini, siswa dengan nilai terbaik diminta untuk membacakan hasil puisinya di depan kelas. Siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan. Suasana kelas hidup karena banyaknya siswa yang terlibat dalam pembelajaran.
3.	Ketertarikan siswa terhadap kehadiran media dalam pembelajaran	Kebanyakan siswa mulai senang dengan adanya media teks deskripsi karena mereka mendapatkan pengetahuan baru. Mereka membayangkan suasana yang ada dalam teks deskripsi.
4.	Kemampuan guru menggunakan teknik dan media	Aktifitas belajar sudah mulai ada keragaman. Siswa tidak hanya mendengarkan dan disugahi materi saja. Guru juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.
5.	Manfaat media dalam proses pembelajaran	Guru dan siswa sudah merasakan manfaat media dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa dan guru sudah mulai terbiasa menggunakan media tersebut.

b) Keberhasilan Produk

Keberhasilan produk pada siklus II dapat dilihat dari persentase keberhasilan yang dicapai siswa selama proses pembelajaran siklus II. Secara keseluruhan puisi yang dihasilkan siswa sudah mencapai kriteria keberhasilan. Hasil menulis puisi dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Kerja Siswa dalam Kegiatan Menulis Puisi Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1.	S1	4	5	4	4	3	4	24	80
2.	S2	3	4	3	3	3	3	19	63
3.	S3	4	5	4	4	4	4	25	83
4.	S4	4	5	4	5	4	4	26	87
5.	S5	4	4	4	4	4	3	23	77
6.	S6	4	5	4	4	4	5	26	87
7.	S7	4	5	3	4	4	4	24	80
8.	S8	4	4	4	4	4	5	25	83
9.	S9	4	4	3	4	4	4	23	77
10.	S10	4	5	5	4	4	5	27	90
11.	S11	4	5	4	3	4	4	24	80
12.	S12	4	5	4	3	4	4	24	80
13.	S13	4	3	2	3	3	3	18	60
14.	S14	4	5	4	5	3	5	26	87
15.	S15	4	4	4	3	4	4	23	77
16.	S16	3	4	3	3	2	3	18	60
17.	S17	4	5	3	4	4	4	24	80
18.	S18	4	4	4	4	3	4	23	77
19.	S19	5	4	4	3	4	3	23	77
20.	S20	4	4	4	4	4	4	24	80
21.	S21	4	4	4	4	4	4	25	83
22.	S22	4	5	4	4	4	3	23	77
23.	S23	5	4	3	4	3	4	23	77
24.	S24	5	4	3	4	3	4	23	77
25.	S25	4	5	4	3	4	4	24	80
26.	S26	4	4	3	4	4	4	23	77
27.	S27	4	5	4	4	4	5	26	87
28.	S28	4	5	3	4	4	4	24	80
29.	S29	4	4	3	2	3	3	19	63
30.	S30	4	4	4	4	3	4	23	77
31.	S31	3	4	3	3	3	3	19	63
32.	S32	4	5	5	4	4	5	27	90
Jumlah		128	142	117	119	116	126	748	2496
Rata-rata		4	4,43	3,65	3,71	3,62	3,93	23,37	78
Nilai maksimal		5	5	5	5	5	5	30	100

Keterangan:

A: Diksi

C: Bahasa Kias

E: Bunyi

B: Tema

D: Bait

F: Amanat

Tabel 11. Skor Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VII D Tahap Siklus II

No.	Aspek	Rata-rata Siklus II	Kategori
1.	Diksi	4,00	B
2.	Tema	4,43	B
3.	Bahasa Kias	3,65	C
4.	Bait	3,71	B
5.	Bunyi	3,62	C
6.	Amanat	3,93	B

Keterangan:

SB : Sangat baik dengan skor nilai rata-rata kelas 4,6-5

B : Baik dengan skor nilai rata-rata kelas 3,7-4,5

C : Cukup dengan skor nilai rata-rata kelas 2,8-3,6

K : Kurang dengan skor nilai rata-rata kelas 1,9-2,7

SK: : Sangat kurang dengan skor nilai rata-rata kelas 1-1,8

Berdasarkan pengamatan penilaian dari pratindakan sampai siklus II dapat diamati terjadi peningkatan rata-rata penilaian kelas. Aspek pembangun puisi diksi, tema, bait, dan amanat berkategori baik namun bahasa kias dan bunyi tetap berkategori cukup. Berikut tabel peningkatan produk dari pratindakan hingga siklus II.

Tabel 12. Tabel Peningkatan Hasil Menulis Puisi dari Pratindakan hingga Siklus II

NO	NAMA SISWA	PENINGKATAN		
		PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	S1	53	77	80
2.	S2	57	77	63
3.	S3	67	77	83
4.	S4	57	77	87
5.	S5	43	63	77
6.	S6	50	77	87
7.	S7	53	73	80
8.	S8	70	77	83
9.	S9	50	63	77
10.	S10	50	73	90
11.	S11	53	77	80
12.	S12	57	77	80
13.	S13	63	57	60
14.	S14	67	80	87
15.	S15	60	67	77
16.	S16	40	53	60
17.	S17	50	77	80
18.	S18	53	60	77
19.	S19	63	77	77
20.	S20	53	77	80
21.	S21	53	80	83
22.	S22	47	60	77
23.	S23	43	77	77
24.	S24	43	70	77
25.	S25	53	73	80
26.	S26	63	67	77
27.	S27	50	73	87
28.	S28	47	77	80
29.	S29	47	50	63
30.	S30	53	57	77
31.	S31	43	43	63
32.	S32	63	80	90
Rata-rata		53,56	70,09	78

Berdasarkan pengamatan penilaian dari pratindakan hingga ke siklus II pada tabel di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Pada pratindakan ke siklus II dapat diamati terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas. Selain itu, terjadi peningkatan nilai antar siswa walaupun ada 2 siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai.

4) Refleksi

Sama halnya dengan siklus I, refleksi pada siklus II juga dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator. Keduanya membahas dan mendiskusikan pembelajaran yang telah dilakukan siswa di setiap akhir pertemuan. Kegiatan refleksi didasarkan pada ketercapaian indikator keberhasilan penelitian. Dari keberhasilan proses dan produk yang dicapai pada siklus II dan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan siswa menulis puisi. Peningkatan tersebut tidak lepas dari penggunaan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

Berdasarkan puisi yang dihasilkan siswa pada siklus II, kesulitan siswa dalam menulis puisi sudah banyak berkurang. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa media tersebut mampu meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi, baik dari segi proses maupun produk. Permasalahan-permasalahan yang dialami siswa mampu diatasi dengan diadakannya penelitian ini. Peningkatan yang signifikan ini menunjukkan bahwa tidak diperlukan lagi tindakan untuk melanjutkan proses pembelajaran. Siswa dianggap telah mampu menulis puisi dengan memperhatikan aspek-aspek pembangun puisi. Keberhasilan produk dapat dilihat dari $\geq 75\%$ jumlah siswa di kelas tuntas. Jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 27 siswa atau 84,37% artinya penelitian ini sudah berhasil.

Dari segi proses, di akhir siklus II hampir semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran meskipun dilakukan dengan bahan dan peralatan seadanya tetapi

pembelajaran berjalan dengan lancar. Siswa terlihat antusias dan senang dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga merasa mendapat pengetahuan baru mengenai tempat-tempat wisata dengan adanya teks deskripsi tersebut.

Berdasarkan analisis keberhasilan proses dan produk, peneliti dan kolaborasi memutuskan sudah mendapatkan data jenuh. Data jenuh merupakan data penelitian yang sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan, artinya meskipun ditambah lagi pada siklus berikutnya tetap tidak akan terjadi peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dihentikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti dan kolaborasi, diharapkan bahwa teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran menulis puisi yang dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi. Hal ini dikarenakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi mampu membantu siswa mendapatkan diksi yang sesuai dan membangkitkan imajinasi siswa untuk menulis puisi.

3. Peningkatan Menulis Puisi dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi

Alat ukur yang digunakan untuk melihat peningkatan menulis puisi sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan adalah peningkatan proses dan produk siswa. Peningkatan proses sudah dijabarkan pada pengamatan setiap siklus, sedangkan peningkatan produk akan dijelaskan di sini. Pedoman tes

menulis puisi berdasarkan aspek-aspek yang terdapat pada pedoman penilaian meliputi, 1) diksi, 2) tema, 3) bahasa kias, 4) bait, 5) bunyi, dan 6) amanat.

Kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi adalah terdapat peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis puisi yaitu dengan adanya peningkatan skala penilaian dari tiap siklus yang dilakukan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

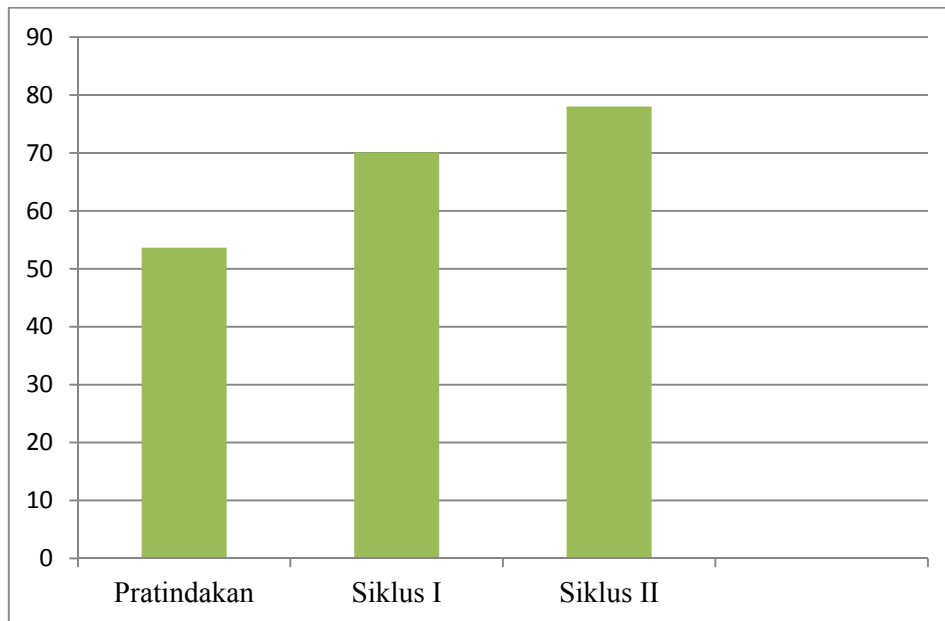
Tabel 13. Peningkatan Aspek Pembangun Puisi dari Pratindakan hingga Siklus II

Aspek	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan		
				Pratindakan ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Pratindakan ke Siklus II
Diksi	2,50	3,43	4,00	0,93	0,57	1,50
Tema	3,18	3,81	4,43	0,63	0,62	1,25
Bahasa Kias	2,62	3,34	3,65	0,72	0,31	1,03
Bait	2,59	3,43	3,71	0,84	0,37	1,12
Bunyi	2,65	3,43	3,62	0,78	0,19	0,97
Amanat	2,65	3,50	3,93	0,85	0,43	1,28

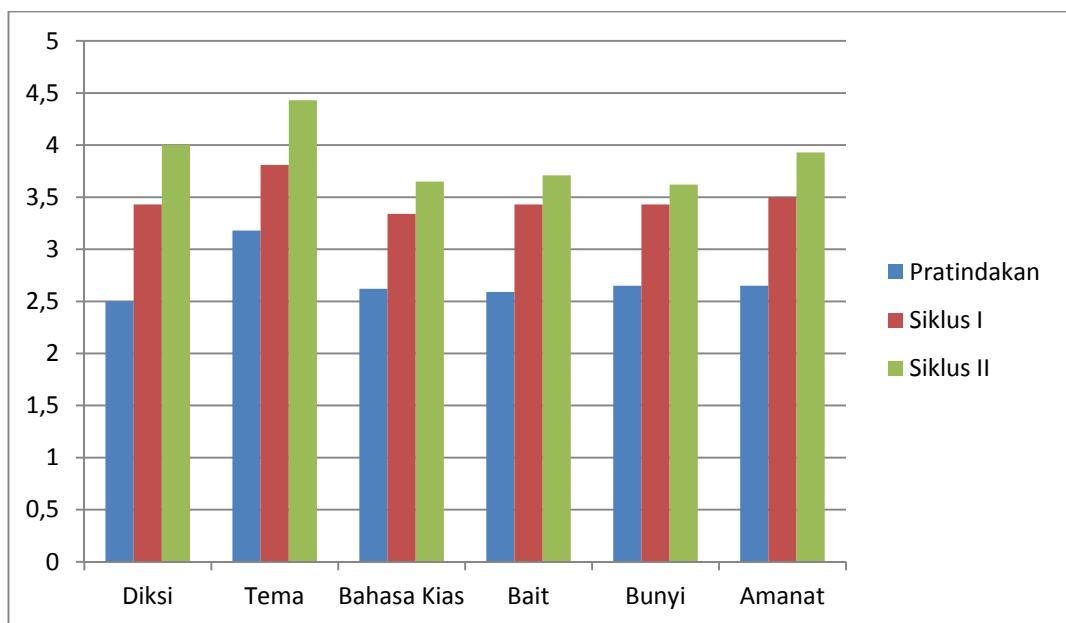
Berdasarkan persentase perbandingan penggunaan aspek penilaian pada tabel 13 di atas, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Unsur tema menduduki rata-rata tertinggi dibandingkan aspek lain pada saat pratindakan yaitu sebesar 3,18. Pada pratindakan aspek diksimenduduki rata-rata terendah yaitu sebesar 2,50. Kemudian aspek bunyi mempunyai kategori kurang dengan rata-rata kelas sebanyak 2,65. Unsur bahasa kias memiliki kategori kurang dengan rata-rata 2,62, unsur bait memiliki kategori kurang dengan rata-rata 2,59 dan unsur amanat dengan kategori kurang memiliki rata-rata 2,65.

Selanjutnya, peningkatan penilaian pada siklus I. Penilaian unsur puisi sebelumnya diksi memiliki posisi terendah. Pada siklus ini, rata-rata terendah yaitu bahasa kias dengan rata-rata 3,34. Kemudian diksi dengan rata-rata 3,43 menduduki kategori cukup. Aspek bunyi dan bait dengan kategori cukup memiliki rata-rata 3,43. Kemudian aspek amanat memiliki rata-rata 3,50 dengan kategori cukup. Aspek yang dengan kategori baik yaitu tema dengan rata-rata 3,81.

Pada siklus II, terjadi peningkatan setiap aspek. Aspek tema dengan rata-rata 4,43, aspek diksi dengan rata-rata 4,00, aspek amanat dengan rata-rata 3,93, aspek bait dengan rata-rata 3,71 menduduki kategori baik. Aspek bahasa kias dengan rata-rata 3,65 dan aspek bunyi memiliki rata-rata yang sama sebesar 3,62 dengan kategori cukup. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan pada penggunaan aspek dalam menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Secara lebih jelas, dapat dilihat dari diagram berikut.



Gambar 5. Histogram Peningkatan Hasil Menulis Puisi Siswa Kelas VII D SMPN 1 Berbah Sleman



Gambar 6. Peningkatan Unsur Pembangun Puisi dari Pratindakan hingga Siklus II

Pertama, dilihat dari unsur diksi dari pratindakan ke siklus I naik sebesar 0,93, dan dari siklus I ke siklus II naik sebesar 0,57. Kenaikan persentase diksi karena menggunakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi sebesar 1,50. Kedua, unsur tema mengalami kenaikan dari pratindakan ke siklus I sebesar 0,63. Lalu, siklus I ke siklus II 0,62. Dengan demikian, kenaikan persentase tema yakni 1,25.

Ketiga, unsur bahasa kias dari pratindakan ke siklus I naik 0,72, dan dari siklus I ke siklus II naik sebesar 0,31. Kenaikan unsur bahasa kias sebesar 1,03. Keempat, unsur bait dari pratindakan ke siklus I naik 0,84 dan dari siklus I ke siklus II 0,37. Kenaikan unsur bait yakni 1,12. Unsur kelima yaitu bunyi. Bunyi dari pratindakan ke siklus I 0,78, sedangkan dari siklus I ke siklus II naik 0,19. Kenaikan dari pratindakan sampai siklus II pada unsur bunyi sebesar 0,97. Selanjutnya unsur amanat dari pratindakan ke siklus I naik 0,85, sedangkan dari siklus I ke siklus II naik 0,43. Dengan demikian, kenaikan unsur amanat dari pratindakan ke siklus II sebesar 1,28.

B. Pembahasan Penelitian Tindakan Kelas

Pembahasan pada bab ini difokuskan pada (1) deskripsi awal keterampilan menulis puisi, (2) pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi, dan (3) peningkatan keterampilan siswa menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi.

1. Deskripsi Awal Keterampilan Menulis Puisi

Tahap awal dalam penelitian ini, peneliti bersama guru kolaborator, Suhardo, S.Pd mendiskusikan kendala yang dihadapi siswa dalam menulis puisi. sebelum diberi tindakan, siswa diminta mengisi angket untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan minat siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi.

Berdasarkan angket informasi awal, diketahui bahwa minat siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah terhadap pelajaran bahasa Indonesia cukup tinggi. Hal ini dilihat dari persentase 65,62% siswa senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Sementara itu, keterampilan yang paling diminati siswa adalah membaca dan berbicara. Hal ini ditunjukkan dengan persentase 21,87% siswa menyukai membaca dan begitu pula dengan berbicara sebesar 21,87%. Namun, hanya ada 12,5% siswa yang menyukai menulis. Hal ini membuktikan bahwa minat siswa terhadap menulis masih rendah.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa kelas VII adalah menulis puisi. Kegiatan menulis puisi juga belum menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, hanya sebesar 18,75% siswa menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah. Kegiatan menulis puisi di luar sekolah juga masih jarang dilakukan oleh siswa, hal ini terbukti dari 37,5% siswa menjawab tidak pernah menulis puisi di luar kegiatan sekolah.

Selain itu, siswa yang menganggap bahwa terkadang puisi menjadi kegiatan menulis yang sulit dilakukan sebanyak 43,75%. Kesulitan paling besar yang dihadapi siswa yang menjadi penghambat siswa dalam menulis puisi adalah

sulitnya memunculkan imajinasi untuk menulis puisi sebesar 53,12%. Kesulitan lain siswa dalam menulis puisi yaitu sulitnya menuangkan ide dengan persentase 25%, mendapatkan diksi yang cocok ditunjukkan dengan persentase 12,5%. Selain hambatan tersebut, ada beberapa faktor yang membuat pelajaran puisi kurang diminati seperti cara penyampaian materi yang membosankan dengan persentase 59,37%. Faktor penghambat lain seperti teori lebih banyak daripada praktik menulis puisi sebesar 25%, dan tidak diajarkan bagaimana cara menulis puisi yang baik sebesar 12,5%.

Selama proses pembelajaran, ditemukan perilaku siswa yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas menulis puisi. Pada kegiatan pratindakan dilakukan tes awal untuk mengetahui keterampilan menulis puisi siswa secara individu dengan tema bebas. Berdasarkan skor tes keterampilan menulis puisi pada pratindakan dapat dideskripsikan bahwa unsur diksi dengan skor maksimal 5, memiliki persentase keberhasilan sebesar 2,50. Unsur lain seperti unsur tema dengan skor maksimal 5 memiliki persentase sebesar 3,18. Persentase unsur bahasa kias memiliki persentase sebesar 2,62, sedangkan unsur bait dan bunyi masing-masing memiliki persentase 2,59 dan 2,65. dan amanat memiliki rata-rata 2,65 dengan skor maksimal 5. Rata-rata skor semua aspek pembangun puisi pada pratindakan masih menunjukkan kategori kurang, hanya unsur tema yang memiliki kategori cukup. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi.

Berdasarkan skor keterampilan menulis puisi pada pratindakan dapat dilihat bahwa unsur tema memiliki persentase keberhasilan sebesar 3,18 dengan skor maksimal 5. Siswa sudah cukup bisa menulis puisi sesuai dengan tema, namun. Seperti terlihat dari cuplikan hasil karya siswa (S9) yang mengambil tema tentang alam, dengan judul puisi “Gunung” berikut.

GUNUNG

Betapa Indah nya Gunung
Membuatku Terharu
Tinggi mu menyentuh Langit
Dan amat Banyak manfaatmu
Jika kau muntah banyak Keuntungan
Tanahmu yang subur untuk Tanaman
Dan Batu dan Pasir mu untuk Material

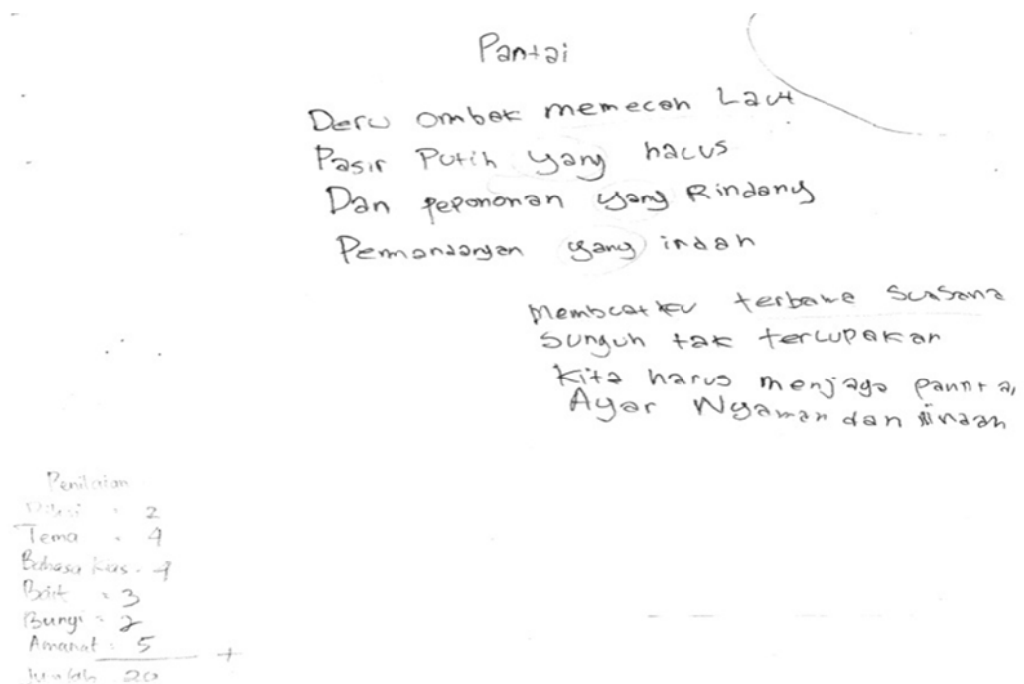
Penilaian :
Diksi = 2
Tema = 3
Bahasa Kias : 3
Bait = 2
Bunyi = 3
Amanat = 2
jumlah 15 +

Dari cuplikan tersebut dapat diamati bahwa isi yang disampaikan tidak padu antara baris satu dengan baris yang lain. judul yang ditulis masih menggunakan kata yang sangat umum dan kurang menarik. Aspek bunyi dan bait yang mencakup keterkaitan makna antar baris masih rendah. Pada baris awal (S9) mengungkapkan bahwa gunung itu indah, tetapi pada selanjutnya tidak ada baris yang menyatakan keindahan yang diungkapkan pada baris awal. (S9) justru mengungkapkan kejadian jika gunung merapi meletus. Penggunaan diksi masih umum walaupun ada kata kias dalam puisi ini, yaitu kata “menyentuh langit”. Namun hal ini tidak memunculkan keterpaduan makna antar baris sehingga tidak

ada permainan bunyi. Pengembangan kreativitas terhadap ide juga kurang sehingga hanya menulis 7 baris pada puisinya.

Dari karya (S9) tersebut skor total yang diperoleh yaitu 15. Aspek diksi mendapatkan skor 2, tema dengan skor 3, bahasa kias dengan skor 3, bait dengan skor 2, bunyi dengan skor 3, dan amanat mendapatkan skor 2 dengan skor maksimal 5 per aspeknya.

Selain puisi tersebut, hasil menulis puisi lain yang sudah berkategori baik pada pratindakan oleh (S3). Berikut merupakan puisi karya (S3) yang berjudul “Pantai”.



Dari cuplikan puisi (S3) tersebut dapat dianalisis sebagai berikut. Diksi yang dipilih sudah tepat. Penulis menulis puisi dengan tema pantai, diksi yang ada dalam puisi tentang pantai, seperti ombak, laut, dan pasir putih. Namun pada puisi (S9) penggunaan katanya kurang efektif. Ada kata “yang” pada tiga baris berurut-

turut yang membuat bunyi pada bait menjadi kurang menarik. Jika penggunaan kata “yang” dihilangkan, puisi akan menjadi lebih menarik seperti pada baris “halusnya pasir putih, rindangnya pepohonan, dan pemandangan indah”.

Aspek tema juga sudah baik, judulnya sudah mengungkapkan isi puisinya, namun kurang kreatif. Pada puisi ini sudah dimunculkan bahasa kias yaitu kata “memecah laut” dan “terbawa suasana”. Kata memecah biasanya digunakan untuk benda yang berkaca, tetapi penulis mengungkapkan lautan bisa dipecah dengan deru ombak yang ada di pantai. Kata terbawa juga yang biasa digunakan diikuti oleh kata benda dalam kehidupan sehari-hari, penulis mengungkapkan bahwa dia terbawa suasana karena keindahan alam yang diungkapkan oleh penulis.

Aspek bait dinilai kurang karena pada bait kedua baris ketiga dan keempat tidak padu dengan baris sebelumnya. Bait kedua yang mengungkapkan suasana pantai yang membuat penulis tak terlupakan disambungkan dengan baris yang mengungkapkan amanat yang disampaikan jelas kita harus menjaga pantai agar indah dan nyaman. Hal ini yang membuat puisi (S3) kurang padu. Pada puisi tersebut juga tidak ada bunyi yang dimunculkan, sehingga kurang menarik. Aspek amanat dinilai baik karena penyampaian amanat secara jelas walaupun tidak padu dengan baris sebelumnya.

Dari karya (S9) tersebut skor total yang diperoleh yaitu 20. Aspek diksi mendapatkan skor 2, tema dengan skor 4, bahasa kias dengan skor 4, bait dengan skor 3, bunyi dengan skor 2, dan amanat mendapatkan skor 5 dengan skor maksimal 5 per aspeknya.

Melihat keadaan tersebut kegiatan menulis puisi masih perlu diperbaiki. Salah satu langkah yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran menulis puisi agar keterampilan siswa dalam menulis puisi meningkat. Oleh karena itu, peneliti bersama guru merancang sebuah media yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran. Media yang akan digunakan yaitu media teks deskripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi. Hal ini dikarenakan teks deskripsi mampu membangkitkan imajinasi dan membantu siswa dalam memilih diksi. Media teks deskripsi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dirancang semenarik dan mudah untuk siswa sehingga keterampilan siswa menulis puisi mengalami peningkatan yang diharapkan, baik dari segi proses maupun hasil.

2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi

a. Siklus I

Pembelajaran keterampilan menulis dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dapat dilakukan dengan baik. Peningkatan kualitas proses dalam aktivitas pembelajaran berdampak positif pada tercapainya peningkatan kualitas hasil tulisan siswa. Peningkatan keberhasilan proses dapat dilihat dari suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan antusias siswa serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Peningkatan keberhasilan produk dapat dilihat dari peningkatan persentase setiap aspek yang dicapai siswa dalam menulis puisi dari pratindakan hingga

siklus I. Langkah awal pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran siklus I yaitu dengan memberikan materi tentang puisi, menulis puisi, dan memperkenalkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi kepada siswa serta langkah-langkah menulis puisi dengan media tersebut. Pada siklus I siswa berlatih menulis puisi secara klasikal dengan media teks deskripsi yang berjudul “Keindahan Alama di Pedesaan”. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Pada pertemuan selanjutnya, siswa secara individu menulis puisi dengan media teks deskripsi yang berjudul "Dataran Tinggi Dieng, Panorama Keindahan Alam dan Keasrian Jawa Tengah”.

Keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah ketika siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan aspek-aspek pembangun puisi yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus I, siswa belum sepenuhnya paham tentang menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Siswa masih terlihat bingung akan dan ragu untuk menuangkan ide dalam bentuk tulisan dan diksi apa yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Tetapi, guru mengarahkan siswa dan pada akhirnya dapat menulis meski beberapa siswa masih asyik dengan kesibukannya sendiri.

Keberhasilan proses dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan menulis puisi dengan menggunakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi pada siklus I. Kondisi itu digambarkan dari kegiatan observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan catatan

lapangan dan observasi yang dilakukan pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dengan menarik dan menyenangkan, siswa mulai terlibat dalam pembelajaran, walaupun ada beberapa siswa yang belum antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran siklus I telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan proses pembelajaran pada saat pratindakan. Keaktifan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai terlihat. Suasana kelas selama kegiatan belajar mengajar juga terlihat lebih kondusif dibandingkan saat pratindakan.

Selain dari keberhasilan proses, penelitian dikatakan berhasil dilihat dari peningkatan keberhasilan produk. Peningkatan produk pada siklus I dilihat dari persentase keberhasilan skor menulis puisi siswa saat siklus I. Berdasarkan persentase keberhasilan menulis puisi pada siklus I, dapat dideskripsikan bahwa persentase keberhasilan unsur diksi yaitu 3,43 dengan skor maksimal 5. Unsur tema memiliki persentase 3,81 dengan skor maksimal 5, persentase bahasa kias yaitu 3,34 dengan skor maksimal 5. Unsur bait memiliki persentase 3,34 dengan skor maksimal 5, persentase bunyi 3,43 dengan skor maksimal 5, dan unsur amanat dengan persentase 3,50 dengan skor maksimal 5.

Peningkatan produk juga terlihat dari hasil karya siswa yang sebelumnya mendapatkan nilai rendah dan mengalami peningkatan pada siklus I. Berikut cuplikan karya siswa (S21) berdasarkan teks deskripsi “Dataran Tinggi Dieng, Panorama Keindahan Alam dan Keasrian Jawa Tengah”.

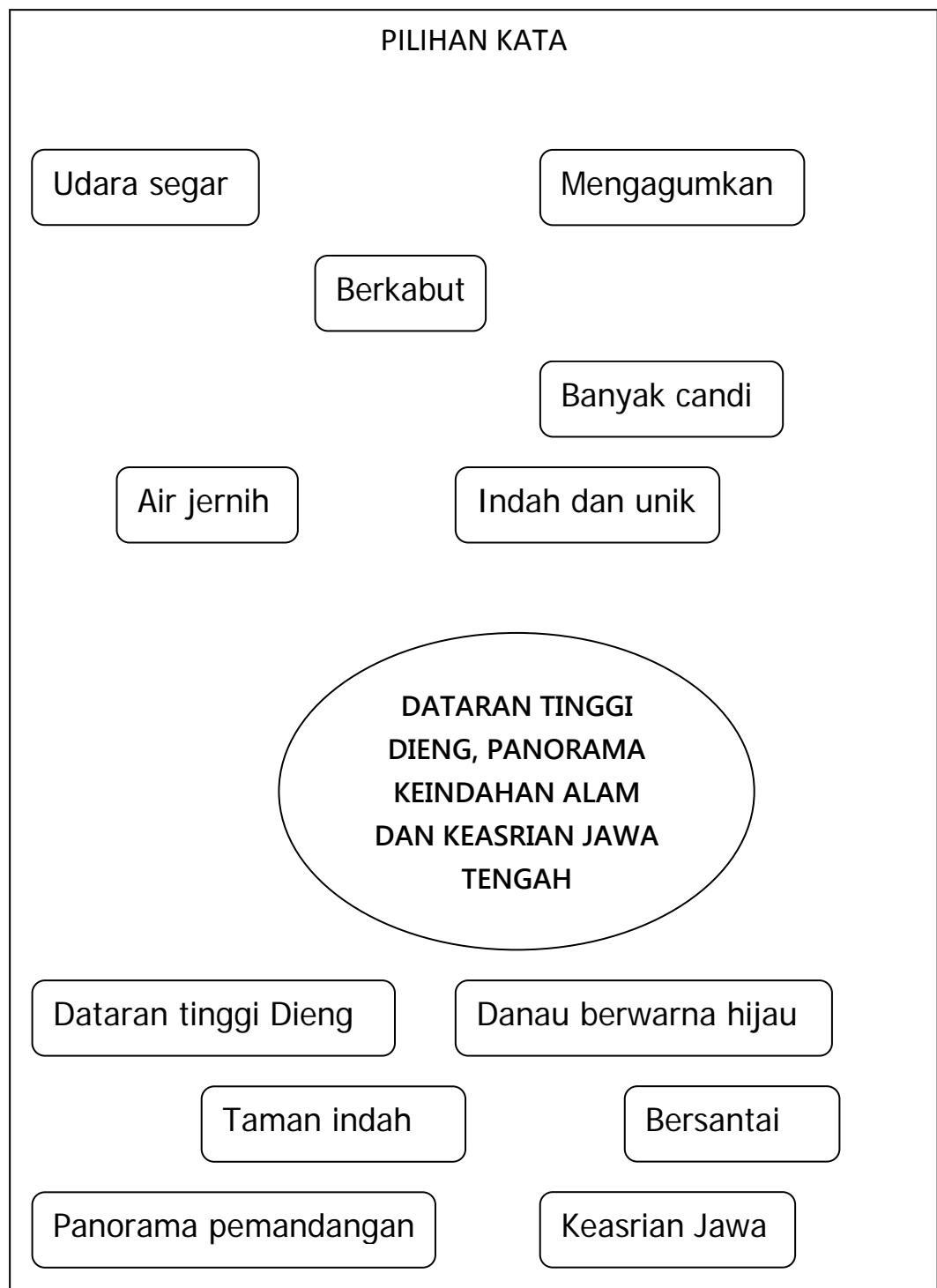
DATARAN TINGGI DIENG, PANORAMA KEINDAHAN ALAM DAN KEASRIAN JAWA TENGAH

Dataran tinggi Dieng adalah sebuah dataran tinggi yang terletak di kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Letaknya berada di perbatasan antara Wonosobo dan kabupaten lainnya di Jawa Tengah yakni Banjarnegara. Dataran tinggi ini berada pada ketinggian 2.000 meter di atas laut, sehingga membuatnya memiliki udara yang segar serta di tutupi oleh cuaca yang berkabut. Keindahan alamnya juga sangat mengagumkan dengan adanya danau yang berwarna hijau dan kuning airnya juga sangat jernih sehingga saat berada diatas air danau wajah kita nampak seolah bercermin sehingga danaunya di namakan danau cermin.

Selain itu sebagai sebuah tempat di dataran tinggi, Dieng di yakini sebagai sebuah tempat suci dan sakral jaman dahulu hal ini bisa terlihat dengan adanya banyak candi yang terdapat di kawasan ini. Candi di daerah ini memiliki corak Hindu dengan arsitektur yang indah dan unik. Serta dinamai dengan tokoh-tokoh dalam cerita Mahabrata seperti Gatot kaca, Arjuna, Bima maupun Srikandi. Banyak pihak yang meyakini bahwa candi-candi tersebut dahulunya digunakan untuk tempat tinggal oleh para pendeta yang menyebarkan ajaran Hindu di sekitaran Dieng dan lainnya.

Dataran tinggi Dieng, panorama keindahan alam dan keasrian Jawa Tengah. Untuk menikmati napak tilas dan kilasan sejarah yang terjadi di kawasan Dieng, maka pengunjung dapat menyambangi Dieng Plateau Theater, yakni sebuah tempat yang berupa bioskop untuk menyediakan informasi tentang apa saja kejadian alam yang pernah terjadi di kawasan Dieng kepada pengunjung. Dieng Plateau Theater ini memiliki tempat yang bisa menampung sampai 100 kursi untuk penonton, di depan Theater terdapat sebuah taman indah yang bisa di gunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan melihat panorama pemandangan alam kawasan dataran tinggi dieng yang indah.

Pada pelaksanaan siklus I, dari teks deskripsi yang berjudul “Dataran Tinggi Dieng, Panorama Keindahan Alam dan Keasrian Jawa Tengah” disediakan pilihan kata sebagai berikut.



Hasil puisi karya siswa (S21):

NAMA :

KELAS/NO. ABSEN : 7 Dhe / 21

Diksi : 4
Tema : 4
Bahasa kias : 5
Bait : 3
Bunyi : 4
Amoriti : 4
Jumlah = 24 +

LEMBAR KERJA SISWA

Keindahan Alam Dieng

Karya: Nensi Amrella

Pemandangan alam

nan

Indah

Udara segar

yang menenangkan hati

Awan

Berkabut

bertumpuk-tumpuk membentuk tangga

Danau cermin

lalu berlian tertenda cahaya

Alam memang tak pernah berbohong

Betapa

senangnya hatiku

Air jernih

mengalir dengan tenang

Panorama

keindahan alamnya sungguh

Mengagumkan

Banyak candi

tertata rapi

Tetapi,

Dililik keindahannya terdapat juga

Kilasan sejarah

Ingin ku

Bersantai

di

Taman indah

Sungguh mengagumkan dirimu

Dari hasil puisi siswa di atas, dapat dilihat bahwa penulis menceritakan tentang keindahan pemandangan alam di dataran tinggi Dieng. Diksi yang digunakan dalam puisi tersebut juga sudah tepat. Penulis mengungkapkan

keindahan alam Dieng dengan memilih diksi udara segar, awan berkabut, air jernih, taman indah, dll. Aspek tema juga sudah baik, puisi yang ditulis sudah sesuai dengan tema yang ditentukan, namun pemilihan judul masih kurang kreatif karena masih seperti teks deskripsi. Selanjutnya aspek bahasa kias sudah dimunculkan dalam puisi ini. Penulis mengungkapkan awan berkabut bertumpuk-tumpuk membentuk tangga, dan danau cermin bak berlian terkena cahaya. Ungkapan tersebut memiliki arti dananya yang memiliki air jernih seperti berlian terkena cahaya.

Baris dan bait dalam puisi juga mampu menciptakan kepaduan makna sehingga saling terkait antara baris satu dengan baris yang lain. Namun, pada bait terakhir menjadi kurang padu karena ada konjungsi “tetapi” pada baris “banyak candi tertata rapi tetapi, dibalik keindahannya terdapat juga kilasan sejarah, inginku bersantai ditaman indah”. Penulis sebenarnya ingin menuliskan bahwa selain indah, di dataran tinggi Dieng juga terdapat kilasan sejarah namun tidak disusun dengan baik sehingga baitnya menjadi kurang padu. Amanat pada puisi tersebut yaitu mensyukuri dan mengungkapkan rasa kagum terhadap keindahan alam. Di sisi lain, penulis mampu mengembangkan ide secara kreatif dari media teks deskripsi menjadi sebuah puisi yang menarik.

Dari karya (S21) tersebut skor total yang diperoleh yaitu 24. Aspek diksi mendapatkan skor 4, tema dengan skor 4, bahasa kias dengan skor 5, bait dengan skor 3, bunyi dengan skor 4, dan amanat mendapatkan skor 4 dengan skor maksimal 5 per aspeknya.

Pada siklus I ini, masih ada siswa yang belum meningkat dari segi produknya. Hasil karya dari (S31) yang berjudul “Dataran Tinggi Dieng”.

Diksi: 2
Tema: 3
Bahasa kias: 2
Bait: 2
Rima: 2
Amanat: 2
jumlah 13 +

NAMA :
KELAS/NO. ABSEN: VII / 31

LEMBAR KERJA SISWA

Dataran Tinggi Dieng

Kelindahan Alam ...

Pemandangan alam yang indah dan asri

Udara segar serta cuaca yang Berkabut

Menjadikan Pemandangan lebih Indah dan Asri

Danau berwarna hijau, Air yang sangat bersih ...

Ohh ... kelindahan Alam

Sungguh Mengagumkan Dirimu

Memiliki Candi yg sangat Indah dan Unik

Taman indah untuk Bersantai dan melihat kelindahan Alam

Pesona danau yang sangat Indah

Ohh kelindahan Alam ...

Maka dinamakan Danau cermin

Dataran tinggi Dieng Merupakan Panorama Alam

Dataran tinggi Dieng juga merupakan Keasrian Jawa Tengah

Kilas sejarah terjadi di Dataran tinggi Dieng

Hasil puisi (S31) menggambarkan tentang pemandangan di dataran tinggi Dieng yang digambarkan dengan pemandangan alam yang indah dan asri. Diksi dalam puisi tersebut bersifat keseharian dan tidak efektif seperti yang terlihat dalam baris “udara segar serta cuaca yang berkabut menjadikan pemandangan lebih indah dan asri”. Baris tersebut seperti narasi karena diksinya kurang tepat. Tema yang meliputi isi dan judul pada puisi kurang baik. Judul yang digunakan penulis sangat umum dan isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan. Pada baris awal mengungkapkan udara, danau, candi, taman indah, danau, dan

panorama sampai baris akhir. Penulis tidak menulis fokus pada satu apa yang akan dibahas terlebih dahulu baru melanjutkan ke diksi lain, jadi isinya kurang relevan.

Bahasa kias juga tidak dimunculkan dalam puisi karya (S31) yang membuat puisi ini kurang menarik. Aspek amanat juga tidak ada dalam puisi ini. Kemudian bait yang tidak padu juga membuat puisi ini mendapatkan nilai yang rendah sehingga penulis dari pratindakan ke siklus I tidak mengalami peningkatan. Dari karya (S31) tersebut skor total yang diperoleh yaitu 13. Aspek diksi mendapatkan skor 2, tema dengan skor 3, bahasa kias dengan skor 2, bait dengan skor 2, bunyi dengan skor 2, dan amanat mendapatkan skor 4 dengan skor maksimal 5 per aspeknya. Hal inilah yang membuat guru dan peneliti ingin melanjutkan pada siklus II agar unsur-unsur pembangun puisi yang masih kurang dapat ditingkatkan.

Peningkatan produk tersebut menunjukkan bahwa teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

b. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, sehingga tujuan siklus II adalah untuk meningkatkan unsur pembangun puisi yang masih rendah. Pembelajaran dilakukan dengan menekankan materi unsur-unsur pembangun puisi yang masih menjadi kesulitan siswa pada siklus I. Sama halnya dengan siklus I, pembelajaran menulis puisi pada siklus II masih tetap

menggunakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi.

Teks deskripsi yang digunakan pada siklus II ini lebih dari satu teks deskripsi. Judul teks deskripsi yang digunakan antara lain “Keindahan Alam Pantai Krakal di Gunung Kidul Yogyakarta”, “Air Terjun Sri Gethuk, Pesona Keindahan Alam di Jogja”, “Pesona Embung Nglanggeran”, “Wisata Kebun Buah Mangunan”, dan “Panorama Kebun Teh di Kulonprogo”. Siswa memilih teks deskripsi yang akan dibuat puisi berdasarkan undian yang dibuat guru. Pertimbangan guru dan peneliti menyediakan beberapa teks deskripsi agar kreatifitas siswa mengembangkan ide lebih baik, puisi yang ditulis juga akan lebih beragam, dan kemungkinan mencontek karya lain semakin kecil.

Siklus II dalam penelitian ini merupakan tindak lanjut dari pembelajaran siklus I. Pada siklus II kegiatan lebih ditekankan pada pemberian motivasi siswa untuk lebih antusias dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran dirancang semenarik mungkin. Perbedaan dari siklus sebelumnya terletak pada kata dari teks deskripsi yang disediakan, jika pada siklus I kata yang akan digunting disediakan oleh guru, pada siklus II ini siswa bebas menentukan kata mana yang akan digunting yang akan dijadikan bait puisi.

Berdasarkan observasi selama proses pembelajaran siklus II berlangsung, siswa mulai antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa sudah memahami dan lebih senang dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Pembelajaran dilaksanakan dengan

menyenangkan, guru tidak lagi mendominasi pembelajaran dengan materi melainkan hanya sebagai fasilitator.

Berdasarkan catatan lapangan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis puisi semakin baik. Siswa tampak lebih antusias dan senang mengikuti pelajaran menulis puisi. Siswa juga semakin terbiasa menulis puisi dan terlihat lebih aktif. Selain itu, siswa juga terlihat berperan penuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Peningkatan produk dapat dilihat dari persentase keberhasilan skor menulis puisi siswa pada siklus II ini. Berdasarkan persentase keberhasilan yang dicapai pada siklus II, dapat diketahui persentase keberhasilan unsur pembangun puisi adalah sebagai berikut (1) unsur diksi dengan skor maksimal 5, mencapai persentase 4,00, (2) unsur tema dengan skor maksimal 5, mencapai persentase 4,43, (3) unsur bahasa kias dengan skor maksimal 5, mencapai persentase 3,65, (4) unsur bait dengan skor maksimal 5 mencapai persentase 3,71, (5) unsur bunyi dengan skor maksimal 5, mencapai persentase 3,62, dan (6) unsur amanat dengan skor maksimal 5, mencapai persentase 3,93.

Hasil karya siswa menunjukkan adanya peningkatan kualitas produk pada siklus II dari siklus sebelumnya dan pratindakan. Berikut hasil karya siswa (S32) dengan teks deskripsi yang berjudul “Cantiknya Embung Nglanggeran”.

PESONA EMBUNG NGLANGGERAN

Embung Nglanggeran adalah sebuah tempat wisata baru yang terletak di Gunung Kidul. Tepatnya terletak di Dusun Nglanggeran Wetan, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Embung Nglanggeran ini dulunya merupakan sebuah bukit bernama Gunung Gandu. Embung Nglanggeran ini mempunyai luas sekitar 5000 M² dan dikelilingi oleh kebun buah. Buah-buahan yang tumbuh di sekitarnya antara lain adalah kelengkeng, durian dan rambutan. Sedangkan pada musim kemarau, biasanya air di embung ini pun digunakan oleh para petani untuk mengairi sawah-sawah mereka yang berada di kaki bukit.

Embung Nglanggeran diresmikan oleh Sultan Hamengku Buwono X pada 19 Februari 2013. Dengan membayar retribusi Rp3000 per orang anda sudah bisa menikmati keindahan Embung Nglanggeran ini. Tapi di Embung Nglanggeran ini, anda tidak boleh memancing, mandi-mandi atau naik sampan.



Embung Nglanggeran juga menyuguhkan pemandangan yang cantik. Sebuah hamparan beningnya danau ada di depan mata, berpadu dengan hijaunya perbukitan dan berada di atas ketinggian. Hamparan hijaunya

perbukitan serta beningnya air danau akan membius mata Anda. Benar-benar buatan tangan Tuhan yang begitu mempesona.

Sore hari adalah waktu terbaik untuk mengunjungi tempat ini. Berhubung terletak di ketinggian, wisatawan bisa menikmati senja di tepi embung tanpa terhalang pepohonan atau perbukitan. Sinar mentari sore yang keemasan akan menerpa permukaan embung. Mentari yang turun perlahan akan membias di air sehingga menciptakan refleksi yang indah. Selain kala senja, wisatawan juga bisa datang di pagi hari untuk menikmati pemandangan yang mempesona. Meski tidak bisa menyaksikan sunrise, tapi pemandangan telaga dengan latar lembah hijau yang berkabut terasa sangat epic dan menarik untuk diabadikan dalam gambar. Sungguh indah dan mempesona.

Hasil puisi siswa (S32):

NAMA :
KELAS/NO. ABSEN : Vu D / 32

Baris = 4
Tema : 5
Bismas = 5
Bait : 4
Bunyi : 4
Aksarat : 5
Jumlah : 27 +

LEMBAR KERJA SISWA

Cantiknya Embung Nglanggeran

mentari sore perlahan kembali ke peraduan
Sinar keemasan menembus birunya langit
hamparan sawah terbentang luas
Seluas mata ini memandang

hijanya perbukitan menyepukkan pleiran
beningnya danau bak cermin bumi
memantulkan elahnya langit jingga
Sungguh pemandangan yang menyuguhkan keindahan
Sebuah karya tangan Tuhan
Yang mampu membius mata

Aku berada di tengah indahnya ciptaanmu
Menikmati senja di sudut embung Nglanggeran
Puasa tuhan yang begitu epic dan menarik
Tak hentinya aku menyerukan kekuasaanmu Tuhan

Puisi tersebut menggambarkan indahnya Embung Nglanggeran dengan suasana saat senja datang. Gambaran keindahan embung Nglanggeran yang dideskripsikan dengan teks deskripsi Pesona Embung Nglanggeran mampu membantu penulis untuk mengembangkan ide dari media teks deskripsi dengan

menggunakan beberapa kata yang ada dalam teks deskripsi yang dianggap menarik. Keterpaduan makna antar baris dan bunyi sudah dimunculkan dalam puisi yang ditulis oleh (S32) sehingga mampu menciptakan kesan puisi tersebut menarik.

Diksi yang dipilih sudah tepat, efektif, dan tidak bersifat keseharian. Baris pertama “mentari sore perlahan kembali ke peraduan, sinar keemasan menembus birunya langit” sudah cukup menunjukkan bahwa penulis ingin mengungkapkan matahari sudah mulai tenggelam tetapi dengan diksi yang dipilih puisi terkesan menarik. Tema yang ditentukan sudah dituangkan dalam sebuah puisi yang isinya relevan dengan judul dan tema. Judul puisi juga tidak bersifat umum, embung Nglanggeran yang tidak berjenis kelamin tetapi dipilih diksi cantiknya yang mengungkapkan elok dan bagusnya embung Nglanggeran.

Bahasa kias dalam puisi ini sudah dimunculkan banyak, seperti kata “mentari sore kembali ke peraduan, menyejukkan pikiran, beningnya danau bak cermin bumi, membius mata”. Makna antar baris dan bait tersusun dengan kesinambungan antar barisnya. Amanat yang disampaikan juga jelas, yaitu mensyukuri keindahan alam dengan diungkapkan pada baris terakhir “tak hentinya aku menyerukan kekuasaanmu Tuhan”.

Keindahan dan suasana di pantai krakal mampu mengimajinasi penulis untuk mengembangkan ide dari teks deskripsi dengan menggunakan beberapa pilhan kata dalam teks deskripsi yang dianggap menarik. Dari karya (S32) tersebut skor total yang diperoleh yaitu 27. Aspek diksi mendapatkan skor 4, tema

dengan skor 5, bahasa kias dengan skor 5, bait dengan skor 4, bunyi dengan skor 4, dan amanat mendapatkan skor 5 dengan skor maksimal 5 per aspeknya.

Hasil puisi lain dapat dilihat dari karya (S02) yang berjudul “Pesona Pantai Krakal” dari media teks deskripsi yang berjudul “Keindahan Pantai Krakal di Gunungkidul Yogyakarta”.

KEINDAHAN PANTAI KRAKAL DI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Pantai Krakal merupakan salah satu dari sekian banyak obyek pariwisata Pantai di Gunung Kidul Yogyakarta yang memiliki keindahan alam tersembunyi. Masih suka berwisata ke Pantai? Banyak pilihan obyek wisata Pantai di sepanjang pesisir Gunungkidul yang dapat Anda jadikan pilihan pada waktu liburan.

Pantai Krakal termasuk dalam salah satu deretan pantai-pantai indah di laut selatan Kabupaten Gunungkidul yang memiliki beberapa *spot surfing* tersembunyi yang menantang. Pantai Krakal ini sudah lama terkenal sebagai salah satu kawasan pantai yang berada di ujung selatan Jogja dan mempunyai keindahan begitu luar biasa.



Garis Pantai Krakal yang landai dan bertabur dengan pasir putih serta memiliki hempasan ombak yang jernih. Batu karang juga turut serta menghiasi sebagian besar dari bibir pantai, menjadi rumah bagi

banyaknya ikan-ikan karang yang berwarna-warni. Pantai Krakal ini terdapat ikan *damselfish* berwarna kuning dengan aksennya berwarna biru di punggung, ikan kepe-kepe atau *butterflyfish* dengan bergaris-garis biru tua dan biru muda, serta terdapat sekelompok ikan kecil yang berwarna biru terang sedang berenang di antara bebatuan. Kaki-kaki bintang laut berwarna hitam yang menjulur keluar dari balik batu yang menjadi tempat persembunyian mereka.

Untuk Anda yang merasa bosan bermain-main di pinggir pantai, Cobalah untuk berjalan dan mengarungi lepas pantainya. Terdapat sederet batu karang yang menyembul ke permukaan air dan berbaris memanjang yang tampak seolah sedang membentuk sebuah jalan setapak di lautan. Jika Anda ingin berjalan-jalan jangan lupa menggunakan alas kaki karena batu-batu kadang disini sangat tajam. Beberapa nelayan yang sedang melintas mereka sedang mencari tempat yang cukup strategis untuk melemparkan joran pancing. Wisatawan sedang asyik menyelam di laut yang dangkal untuk mencari umbal, semacam hewan laut kecil yang hidupnya menempel pada batu-batuan. Umbal ini kemudian akan diolah menjadi rempeyek yang gurih oleh warga setempat.

Selain memiliki kecantikan alam yang eksotik nan indah, pantai Krakal juga menyembunyikan ombak yang cocok untuk Anda yang ingin bermain selancar. Untuk Anda yang ingin melakukan *surfing* di Pantai Krakal harus berjalan terlebih dahulu menuju ke deretan batu karang yang berada di lepas pantai dan kemudian menyongsong ombak yang bertipe *reef break* dan cukup menantang. Dasar lautnya banyak didominasi karang sehingga untuk Anda yang ingin *surfing* harus ekstra hati-hati. *Dry season* sekitar bulan Maret dan September merupakan waktu yang paling terbaik untuk menunggu barrel di Pantai Krakal.

KELAS/NO. ABSEN : VII D / 02

LEMBAR KERJA SISWA

Pesona Pantai Krakal

keindahan alam tersembunyi.

Berupa pantai yang indah

Dengan hampiran pasir putih

Deburan ombak yang jernih

Yang Menghantam Batu karang

ikan kecil berenang ditepi pantai

bintang laut yang tersembunyi

menghiasi indahnya pantai

Berjalan-jalan di pinggir pantai,

Sambil mengarungi tepas pantai

Juga menonton matahari yang terbenam

sungguh indah dimata.

Diksi = 3

Tema = 4

Bahasa kias = 3

Bait = 3

Bunyi = 3

Amanat = 3

Jumlah = 19

Puisi karya (S2) menggambarkan tentang keindahan pantai krakal yang dilukiskan dengan pasir putih dan ombak yang jernih. Diksi pada puisi karya (S2) bersifat keseharian seperti dalam baris “juga menonton matahari yang terbenam” akan lebih baik jika kata menonton diganti dengan kata “memandang”. Tema yang ditentukan sudah dituangkan dalam puisi karya (S2) namun judulnya kurang kreatif karena sama dengan teks deskripsi yang disediakan tentang pantai krakal. Kepaduan antar baris juga kurang, seperti pada baris “deburan ombak yang jernih yang menghantam batu karang” tetapi letak barisnya yang terpisah membuat arti

yang berbeda dilanjutkan baris “ikan kecil berenang di tepi pantai”. Amanat yang ada di dalam puisi juga kurang jelas.

Dari karya (S2) tersebut skor total yang diperoleh yaitu 19. Aspek diksi mendapatkan skor 3, tema dengan skor 4, bahasa kias dengan skor 3, bait dengan skor 3, bunyi dengan skor 3, dan amanat mendapatkan skor 3 dengan skor maksimal 5 per aspeknya.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) Menggunakan Media Teks Deskripsi

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi. Berdasarkan lembar pengamatan, catatan lapangan, hasil angket, dan penilaian menulis puisi, diperoleh keterangan bahwa keterampilan puisi masih perlu ditingkatkan. Peningkatan hasil menulis puisi siswa dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi berhasil meningkatkan aspek penilaian dalam menulis puisi berdasarkan unsur pembangun puisi.

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari keberhasilan proses dalam pembelajaran dan keberhasilan produk yang dihasilkan siswa selama menulis puisi. Dari segi keberhasilan proses telah terjadi peningkatan proses pembelajaran dari pratindakan hingga siklus II. Hal ini dapat dilihat dari catatan lapangan dan lembar pengamatan berdasarkan kegiatan pada pratindakan hingga siklus II. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai terlihat. Keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar terlihat sehingga suasana

kelas lebih hidup. Sementara itu, alat ukur yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi, dari segi keberhasilan produk, sebelum diberi tindakan maupun sesudah diberi tindakan adalah tugas menulis puisi.

Selain dengan melihat analisis lembar pengamatan keberhasilan proses juga dapat diperkuat dengan hasil angket sebanyak 32 siswa. Berikut hasil angket siswa pascatindakan.

Tabel 14. Hasil Angket Pacatindakan Pembelajaran Menulis Puisi

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	18,75%	81,25%	-	-
2.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	34,37%	59,37%	6,25%	-
3.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi sebelum saya mendapatkan materi dari guru	-	18,75%	75%	6,25%
4.	Saya sudah mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapatkan materi dan tugas dari guru.	15,62%	15,62%	62,5%	6,25%
5.	Saya baru mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.	16,50%	34,37%	15,62%	-
6.	Saya senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi	31,25%	59,37%	6,25%	3,12%
7.	Saya lebih mudah memunculkan kata-kata untuk menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)	34,37%	46,87%	18,75%	-
8.	Pembelajaran menulis puisi terasa menyenangkan dan tidak membosankan dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)	37,5%	43,75%	18,75%	-
9.	Melalui penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis puisi.	34,37%	56,25%	9,37%	-
10.	Penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) sangat baik diterapkan di sekolah.	34,37%	53,12%	12,5%	-

Berdasarkan tabel hasil angket pascatindakan dalam pembelajaran menulis puisi dapat didapatkan informasi sebagai berikut. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebesar 81,25% siswa setuju bahwa puisi merupakan salah satu

karya sastra yang membutuhkan pemahaman. Siswa juga mendapatkan manfaat positif dengan mengenal dan memahami puisi, hal ini dibuktikan dengan sangat setuju sebesar 34,37%. Siswa belum mengetahui pembelajaran dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deksripsi sebelum mendapatkan materi dari guru, hal ini dapat dilihat dengan sebesar 75% menyatakan kurang setuju dalam angket pascatindakan.

Setelah siswa mendapatkan meteri dan tugas dari guru, siswa jadi paham bagaimana menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi. Hal ini dibuktikan dengan 34,37% siswa menyatakan setuju. Sebanyak 59,37% siswa menyatakan bahwa mereka senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Mereka lebih mudah memunculkan kata-kata untuk menulis puisi yang ditunjukkan dengan 46,87% siswa menyatakan setuju. Sebanyak 43,75% siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan jawaban angket dari di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi di sekolah dan membuat siswa lebih mudah menuangkan ide, memilih diksi, dan memunculkan imajinasi untuk menulis puisi. Peningkatan yang terjadi karena teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi siswa dapat menulis puisi dengan

menyenangkan dan siswa merasa tidak bosan. Hal ini dikarenakan siswa lebih aktif dan kreatif dari kegiatan membaca, menggunting, dan menempel.

Keberhasilan proses juga dapat dilihat dari wawancara pascatindakan. Wawancara ini dilakukan pada siswa dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, didapatkan informasi sebagai berikut. Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi adalah teknik baru yang pelajari oleh guru. Teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi cukup menyenangkan sangat bisa membantu karena dengan teknik ini, siswa lebih mudah memunculkan ide dan membantu siswa menemukan kata yang cocok untuk menulis puisi. Siswa juga tidak bosan dengan pelajarannya karena tidak hanya diam.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, dapat diperoleh hasil sebagai berikut. Pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi menurut (S12) mudah mendapatkan diksi atau kalimat. Menurut (S13) pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi seru karena bisa sambil mainan, terus lebih gampang. Kemudian (S28) mengatakan cara teknik B-G-T lebih mudah untuk diterapkan untuk membuat puisi karena tinggal menambahkan kata apa yang diinginkan, tanpa pusing lagi.

Selanjutnya, apakah dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dalam menulis puisi dapat mengatasi kesulitan yang siswa hadapi (S12) dan (S13) sepakat menyatakan iya. (S28) menambahkan iya karena teknik B-G-T cara yang lebih mudah untuk menulis puisi. Kemudian, apakah menjadi lebih

mudah menulis puisi dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel). Menurut (S12) iya, kemudian (S13) menambahkan iya, karena tinggal nambahi kalimat lagi. Pendapat serupa dikatakan oleh (S28) iya, karena kita tinggal menambahkan kata atau kalimat lain untuk memperindah puisi.

Berdasarkan wawancara dengan tiga siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dapat membantu siswa dalam menulis puisi karena mudah digunakan dan membuat siswa tidak merasa bosan. Siswa juga terbantu kesulitannya karena adanya bantuan kata yang disediakan dari teks deskripsi.

Selain keberhasilan proses, kriteria keberhasilan tindakan praktik menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi adalah adanya peningkatan yang terkait dengan keterampilan menulis puisi yaitu dengan peningkatan persentase keberhasilan dari tiap siklus yang dilakukan. Secara keseluruhan, peningkatan persentase keberhasilan tiap unsur dari pratindakan hingga siklus II dapat dilihat dari tabel berikut.

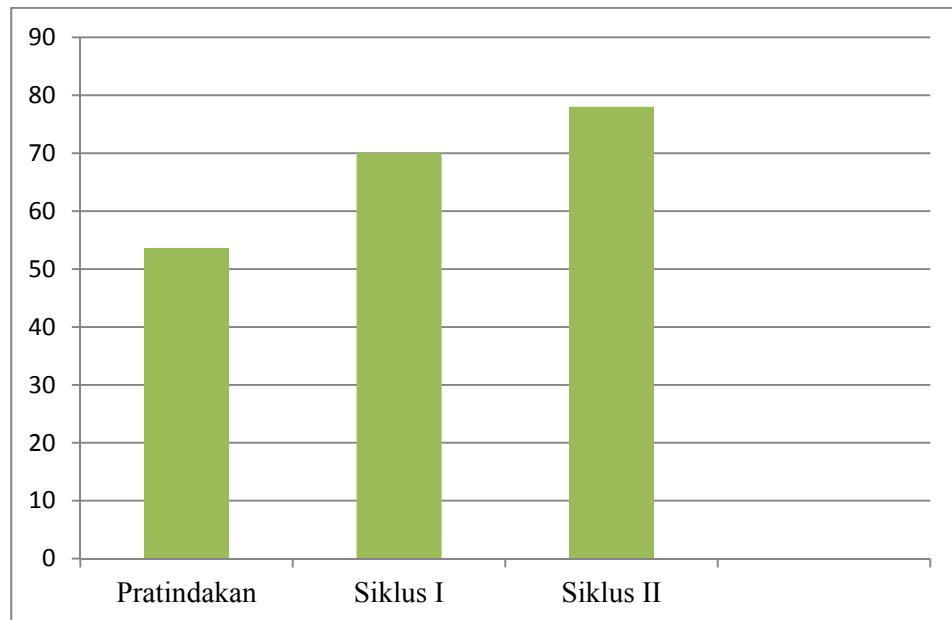
Tolak ukur keberhasilan produk ialah hasil penilaian siswa menulis puisi. siswa dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran ini, apabila sudah memperoleh nilai sesuai dengan KKM bahasa Indonesia, yaitu ≥ 76 pada jumlah 75% siswa di kelas. Siswa di kelas VII D berjumlah 32 sehingga 75% dari siswa kelas VII D sebanyak 24 siswa. Berikut hasil penilaian siswa kelas VII D dalam menulis puisi.

Tabel 15. **Perbandingan Nilai Menulis Puisi Setiap Tindakan**

NO	NAMA SISWA	PENINGKATAN		
		PRATINDAKAN	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	S1	53	77	80
2.	S2	57	77	63
3.	S3	67	77	83
4.	S4	57	77	87
5.	S5	43	63	77
6.	S6	50	77	87
7.	S7	53	73	80
8.	S8	70	77	83
9.	S9	50	63	77
10.	S10	50	73	90
11.	S11	53	77	80
12.	S12	57	77	80
13.	S13	63	57	60
14.	S14	67	80	87
15.	S15	60	67	77
16.	S16	40	53	60
17.	S17	50	77	80
18.	S18	53	60	77
19.	S19	63	77	77
20.	S20	53	77	80
21.	S21	53	80	83
22.	S22	47	60	77
23.	S23	43	77	77
24.	S24	43	70	77
25.	S25	53	73	80
26.	S26	63	67	77
27.	S27	50	73	87
28.	S28	47	77	80
29.	S29	47	50	63
30.	S30	53	57	77
31.	S31	43	43	63
32.	S32	63	80	90
Rata-rata		53,56	70,09	78

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, pada pratindakan nilai siswa tidak ada yang tuntas. Nilai terendah siswa 40 dan nilai tertinggi 67 dengan rata-rata nilai 53,56. Setelah diberi tindakan pada siklus I, nilai siswa meningkat. Nilai terendah pada siklus I adalah 43 dan nilai tertinggi 80 dengan rata-rata nilai

70,09. Setelah siklus II, nilai terendah 60 sedangkan nilai tertinggi 90 dengan rata-rata nilai 78. Berikut diagram peningkatan nilai siswa.



Gambar 7. **Diagram Peningkatan Menulis Puisi**

Peningkatan nilai siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai tiap tindakan. Rata-rata nilai siswa pada pratindakan yaitu 53,56. Lalu meningkat sebesar 16,53 pada siklus I sehingga mempunyai rata-rata sebesar 70,09. Selanjutnya, dari siklus I ke siklus II nilai meningkat sebesar 7,91. Dari pratindakan ke siklus II terjadi peningkatan nilai sebesar 24,44. Dengan demikian, terjadi peningkatan nilai siswa dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Pada siklus II rata-rata nilai siswa mencapai 78 dan ketuntasan 84,37%.

Berdasarkan peningkatan persentase keberhasilan tiap unsur pembangun puisi yang dinilai dalam menulis puisi pada setiap siklus yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media

teks deskripsi dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi kelas VII D SMPN 1 Berbah Sleman.

4. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi pada siswa kelas VII D SMPN 1 Berbah Sleman dihentikan pada siklus II. Berdasarkan hasil diskusi guru dengan peneliti, menyatakan bahwa sudah ada peningkatan keterampilan siswa menulis puisi, baik dari segi proses maupun hasil dan kriteria keberhasilan penelitian telah dicapai.

Faktor lain yang menjadi keterbatasan penelitian yaitu banyaknya materi lain yang belum diajarkan oleh guru dan terbatasnya jadwal penelitian. Hal ini karena akan diadakannya ujian semester yang dimulai 27 Mei 2016.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VII D SMP Negeri 1 Berbah. Peningkatan ini terjadi dalam bentuk peningkatan proses dan peningkatan produk.

Peningkatan secara proses dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran menulis puisi menggunakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi menjadikan siswa lebih antusias dan aktif, siswa menjadi lebih senang dan tertarik dengan adanya media teks deskripsi yang digunakan, guru menerapkan teknik dan media dengan baik, dan kebermanfaatan media dalam proses pembelajaran menulis puisi.

Aspek dalam proses pembelajaran yang paling dominan mengalami peningkatan adalah antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan ketertarikan siswa terhadap kehadiran media dalam pembelajaran. Peningkatan ini terjadi dikarenakan penggunaan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga siswa lebih memperhatikan pembelajaran.

Peningkatan produk merupakan peningkatan keterampilan menulis puisi yang diukur berdasarkan nilai hasil menulis puisi. Penggunaan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dalam pembelajaran

menulis puisi di kelas VII D SMP Negeri 1 Berbah, Sleman dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.

Peningkatan produk dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dapat dilihat dari karya siswa. Pada pratindakan rata-rata nilai siswa sebesar 53. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa naik menjadi 70,09. Selanjutnya, pada siklus II rata-rata siswa naik menjadi 78, dengan ketuntasan 84,37% atau 27 siswa. Nilai terendah pada siklus II ini yaitu 60 dan nilai tertinggi 90. Dengan demikian, dari tahap pratindakan ke siklus II, terjadi peningkatan hasil siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dalam menulis puisi telah memberikan perubahan terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi memberikan peningkatan keterampilan menulis puisi sesuai dengan SK.16 dan KD 16.1, serta menjadikan siswa lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dapat menginspirasi guru untuk menggunakannya dalam pembelajaran menulis dengan tema berbeda atau kelas yang lain.

C. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, dapat diperoleh saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Jika guru ingin menerapkan pada pembelajaran menulis yang lain, harus disesuaikan dengan jenis teks sebagai medianya. Selain itu, teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dapat digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di kelas lain.

2. Bagi Siswa

Penggunaan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dalam kegiatan menulis puisi. Siswa diharapkan mampu mengembangkan ide, memunculkan kata, dan imajinasi untuk menulis puisi. Kebebasan siswa dalam memilih kata yang akan digunting juga menjadikan siswa lebih kreatif dalam menulis. Kegiatan membaca, menggunting, dan menempel juga diharapkan membuat siswa lebih senang dan tidak bosan dengan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian lain dengan menggunakan media teks lain untuk mengetahui kontribusi teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dalam pembelajaran menulis yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suriamiharja, dkk. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Aulia, Nurul Izza. 2011. Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas XB MAN 1 Wates Kulonprogo melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual Berbasis Alam. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Indonesia, FBS UNY.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Endraswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Jabrohim dkk. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: GramediaPustakaUtama.
- _____. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Penerbit Nusa Indah.
- Mukhsin, Ahmadi. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3.
- Nurgiantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Retnaningrum, Tri Aprina. 2011. Implementasi Media Teks Feature Perjalanan dengan Teknik B-G-T(Baca-Gunting-Tempel) dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Wonogiri.*Skripsi S1*.Yogyakarta:Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoneisa, FBS UNY.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan-Pariwara.
- Suhartiningsih, Dewi. 2011. Keefektifan Penggunaan Gambar Bertema Alam dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Purworejo.*Skripsi S1*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY.
- Suparno&Mohamad Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Surapranata Sumarna. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Hari, tanggal	Tindakan Kelas	Pertemuan	Kegiatan
1.	Senin, 18 April 2016	Sebelum tindakan		Observasi awal dan koordinasi
2.	Senin, 25 April 2016	Pratindakan		1. Pratindakan 2. Pengisian angket pratindakan 3. Wawancara dengan guru 4. Wawancara dengan siswa 5. Koordinasi untuk siklus I
3.	Senin, 2 Mei 2016	Siklus I	Pertama	1. Siklus I 2. Koordinasi untuk siklus I pertemuan kedua
4.	Rabu, 4 mei 2016	Siklus I	Kedua	1. Siklus I 2. Koordinasi untuk siklus II
5.	Senin, 16 Mei 2016	Siklus II	Pertama	1. Siklus II 2. Koordinasi untuk siklus II pertemuan kedua
6.	Rabu, 18 Mei 2016	Siklus II	Kedua	Siklus II
7.	Jumat, 20 Mei 2016			1. Pengisian angket pascatindakan 2. Wawancara dengan guru pascatindakan 3. Wawancara dengan siswa pascatindakan

Lampiran 2

**CATATAN LAPANGAN
SMP NEGERI 1 BERBAH SLEMAN
TAHUN 2016**

Hari, tanggal : Senin, 25 April 2016

Pertemuan : Pratindakan

Deskripsi catatan lapangan

Pelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan sesuai dengan jadwal yaitu jam ke tujuh dan delapan, peneliti bersama guru masuk kelas VIID. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Selanjutnya guru memperkenalkan peneliti dan menjelaskan tujuan mengadakan penelitian kepada siswa. Guru meminta siswa mengikuti prosedur agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Guru menulis dan menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Ketika mengetahui bab selanjutnya yang akan dipelajari adalah puisi, banyak siswa yang terlihat tidak menyukai dan mengeluh namun ada beberapa siswa yang senang.

Pelajaran pada saat pratindakan dimulai dengan memberikan materi yang berkaitan dengan puisi. Suasana kelas kurang kondusif, hal ini mungkin terjadi karena pelajaran bahasa Indonesia ada pada jam terakhir dan siswa sudah mulai capek dan kurang konsentrasi. Guru meminta siswa menyiapkan buku dan alat tulis.

Guru memberikan materi tentang hakikat puisi dan menanyakan apakah siswa sudah pernah menulis atau membaca puisi. “siapa yang sudah pernah membaca atau menulis puisi?” tanya guru. (S4) menjawab “saya pak, saya membaca puisi di majalah”. (S29) juga menjawab “hah, puisi? nggak suka puisi tapi sudah pernah baca sih”. Kemudian (S25) menambahkan “aku suka membaca puisi tapi kalau menulis aku nggak begitu suka”.

Setelah beberapa siswa menjawab, guru memerintahkan siswa menulis puisi dengan tema bebas. “Coba kalian menulis puisi dengan tema bebas, dari

pengalaman kalian, atau apa yang sedang kalian pikirkan, atau apa yang kalian lihat, bahkan apa yang kalian ingat itu bisa dijadikan puisi” perintah guru. (S25) bertanya “jumlah barisnya bebas pak? Aduh aku nulis apa ya?”. Kemudian guru menjawab “jumlah barisnya bebas, tulislah apa yang ada dipikiranmu atau apa yang sedang kamu rasakan”.

Guru membagikan lembar kerja siswa untuk menulis puisi. Siswa terlihat sibuk memikirkan apa yang akan mereka tulis. Beberapa siswa mengeluh karena kebingungan ketika diperintahkan untuk menulis. Siswa terlihat sibuk dan ramai karena saling bertanya tentang puisi apa yang akan mereka tulis, tetapi guru segera mengkondisikan kelas dan fokus mengerjakan tugas dengan baik.

Setelah waktu yang diberikan cukup, guru meminta siswa mengumpulkan karya menulis puisi mereka. Kemudian peneliti membagikan angket pratindakan kepada siswa untuk mengetahui informasi awal siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelum bel tanda pelajaran selesai berbunyi, guru meminta siswa membaca kembali materi tentang puisi. Saat bel berbunyi, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

**CATATAN LAPANGAN
SMP NEGERI 1 BERBAH SLEMAN
TAHUN 2016**

Hari, tanggal : Senin, 2 Mei 2016

Pertemuan : Siklus I pertemuan 1

Deskripsi catatan lapangan

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada rabu, 27 April 2016. Suasana kelas kondusif. Siswa masih bersemangat belajar. Mereka menyiapkan pelajaran dengan mengeluarkan buku panduan pelajaran bahasa Indonesia dan lembar kerja siswa.. Guru memberikan materi tentang puisi.

Guru melakukan apersepsi tentang puisi dengan menanyakan “apa yang kalian ketahui tentang menulis puisi?”.

S13 menjawab “puisi itu karya sastra pak”.

“benar, terus ada yang tau lagi apa itu puisi?” sahut guru.

Para siswa membuka buku panduan pelajaran bahasa Indonesia lalu membuka bab tentang puisi. Lalu, S17 angkat tangan mengemukakan pendapat setelah membaca sekilas materi tentang puisi “puisi merupakan sebuah karya sastra yang berisi ungkapkan hati dan perasaan”.

Kemudian guru melanjutkan pertanyaan selanjutnya tentang apa saja aspek pembangun puisi atau aspek apa yang membuat sesuatu itu dikatakan sebagai puisi.

Beberapa murid menyetuk S5 “ada tulisannya pak”, S32 menambahkan “ada temanya pak, terus ada amanatnya”.

Setelah guru melakukan apersepsi, suasana kelas menjadi lebih kondusif lagi. “selain itu ada apa lagi aspek pembangunnya?” tanya guru untuk membuat siswa lebih bersemangat belajar tentang puisi. S13 menjawab “judul pak, terus ada irama dan rima.” S12 menyahut “ada amanatnya juga, amanat itu pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya”. Guru membenarkan jawaban yang disampaikan oleh beberapa muridnya.

Setelah materi tentang puisi selesai disampaikan, guru memperkenalkan langkah-langkah menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Guru memberikan materi sekilas tentang apa yang dimaksud dengan teks deskripsi, lalu dari teks deskripsi yang sudah disediakan akan dibuat puisi menggunakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel).

Sebagai pengenalan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) guru menggunakan pemodelan. Guru bersama peneliti menyiapkan kertas manila yang berguna untuk menulis puisi, dan kertas yang akan digunting berisi pilihan kata yang akan disusun menjadi puisi. Siswa dibagikan media teks deskripsi yang berjudul “Keindahan Alam di Pedesaan”, setelah itu siswa membaca dan memahami isinya. Guru menyiapkan kertas manila yang akan ditempelkan di papan tulis dan juga kertas pilihan kata yang akan disusun menjadi baris puisi.

Guru menawarkan siapa yang mau maju ke depan kelas untuk menulis satu baris puisi, belum ada yang mau sampai beberapa menit. “masih bingung pak, gimana caranya”. Lalu, guru mencontohkan satu baris dengan menggunakan pilihan kata yang telah disediakan. “owalah, ternyata ngono kui to” celetuk seorang murid. Kemudian ada siswa yang maju ke depan melanjutkan baris puisi yang disusun sebelumnya.

“Ayo ada lagi yang mau maju meneruskan baris puisinya?” tanya guru. Kemudian ada siswa yang maju ke papan tulis menggunting dan menempelkan pilihan kata yang disediakan kemudian melanjutkan menjadi baris puisi. Tetapi ada juga yang masih bingung, (S6) berkata kepada temannya “pie to kae ki? Aku iseh bingung ki”.

Satu per satu siswa maju ke depan kelas melakukan kegiatan menggunting dan menempel. Mereka tampak senang dengan kegiatan menggunting dan menempel kemudian menyusunnya menjadi baris puisi. Akhirnya dari teks deskripsi yang disediakan untuk pengenalan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) sudah tersusun menjadi sebuah puisi hasil dari beberapa siswa yang sudah mulai mengerti dengan teknik dan media yang digunakan. Sebelum pelajaran ditutup, guru menanyakan “bagaimana pelajaran hari ini? Menyenangkan tidak?”. Semua serentak menjawab “menyenangkan pak”. Guru

juga mengingatkan untuk pertemuan selanjutnya masing-masing siswa membawa gunting dan lem kertas karena akan menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi.

**CATATAN LAPANGAN
SMP NEGERI 1 BERBAH SLEMAN
TAHUN 2016**

Hari, tanggal : Rabu, 4 Mei 2016
Pertemuan : Siklus I pertemuan 2

Deskripsi catatan lapangan

Pada pertemuan kedua siklus I, guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah mengucapkan salam, lalu siswa berdiri dan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya yang wajib dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Kemudian semua siswa berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Setelah itu, guru menanyakan kabar siswa dan melakukan presensi.

Guru mengulas kembali materi puisi yang pada pertemuan sebelumnya sudah dibahas dan memotivasi siswa agar lebih kreatif dalam menulis puisi karena hasil pratindakan yang masih kurang baik. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. guru menyampaikan kekurangan pada saat pemodelan dilakukan, yaitu siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuannya. Guru kembali memberikan penguatan materi mengenai unsur pembangun puisi agar hasil menulis puisi siswa mengalami peningkatan.

Seperti yang telah diinformasikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya bahwa pertemuan kali ini siswa akan melakukan kegiatan menulis puisi secara individu dengan masing-masing siswa membawa gunting dan lem. Guru dibantu oleh peneliti membagikan lembar kerja siswa dan teks deskripsi yang berjudul “Dataran Tinggi Dieng, Panorama Keindahan Alam dan Keasrian Jawa Tengah”. Setelah semua siswa mendapat lembar jawab dan teks deskripsi, guru memerintahkan untuk menulis puisi sesuai dengan instruksi yaitu minimal 3 bait dan harus memperhatikan unsur pembangun puisi.

Siswa terlihat membaca dan memahami isi teks deskripsi dan pilihan kata yang sudah disediakan. Setelah selesai membaca siswa sudah mulai menulis puisi. ada beberapa siswa yang lupa membawa gunting sehingga harus bergantian dengan teman lain dan membuat suasana kelas kurang kondusif. Tetapi, hal ini bisa diatasi oleh guru yang meminta siswa lebih fokus menulis puisi.

Sebagian siswa terlihat mengikuti pelajaran dengan baik dan serius, meskipun ada beberapa siswa yang masih belum memperlihatkan keantusiasan. Terlihat juga siswa yang senang dengan adanya kegiatan menggunting dan menempel sehingga siswa tidak bosan. Ketika siswa menulis puisi, guru mengamati jalannya proses menulis puisi sambil memberikan dorongan dan motivasi pada siswa untuk menghasilkan puisi yang lebih baik dari sebelumnya.

Sepuluh menit sebelum berakhirnya pelajaran, guru meminta siswa yang sudah selesai menulis puisi membaca kembali puisi yang telah ditulis apabila ada yang kurang bisa diperbaiki. Bagi siswa yang belum selesai untuk segera menyelesaikan tugasnya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengumpulkan puisi yang telah selesai. Sebelum pelajaran diakhiri, guru melakukan evaluasi dengan menanyakan bagaimana kesan siswa terhadap pembelajaran kali ini. Banyak siswa yang menjawab senang dan tidak membosankan. Guru meminta siswa tetap berlatih menulis puisi dan tetap membawa gunting dan lem pada pertemuan yang akan datang. Pelajaran ditutup dengan salam.

**CATATAN LAPANGAN
SMP NEGERI 1 BERBAH SLEMAN
TAHUN 2016**

Hari, tanggal : Senin, 16 Mei 2016
Pertemuan : Siklus II pertemuan 1

Deskripsi catatan lapangan

Pada siklus II pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari senin, 16 mei 2016 saat jam pelajaran ke tujuh dan delapan. Pertemuan kali ini juga diawali dengan salam, seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru mengawali pelajaran dengan menginformasikan secara umum dan yang dikategorikan baik tentang hasil menulis siswa pada siklus I. Selain itu guru juga memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam menuangkan ide.

Guru menunjuk 3 siswa untuk secara bergantian membacakan hasil puisi pada pertemuan sebelumnya. Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapannya terhadap hasil karya teman yang membacakan hasil puisinya. Selain itu siswa secara bersama mengidentifikasi unsur apa saja yang ada dalam puisi temannya. Kemudian guru memberikan pengertian dan tambahan masukan untuk memperbaiki kekurangan siswa dalam menulis puisi.

Tahap selanjutnya guru menjelaskan kembali langkah-langkah menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami dari materi maupun tugas yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru lebih banyak memberikan arahan dan memotivasi siswa untuk memunculkan ide dan memilih diksi yang tepat untuk menulis puisi. Selain itu juga agar siswa terampil menulis dan kreatifitasnya untuk menghasilkan sebuah karya meningkat.

Siswa mulai merespon keadaan dan menerima apa yang diberikan oleh guru. Setelah siswa menerima penjelasan, guru memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa akan menulis puisi secara individu lagi untuk

melihat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa. Pada pertemuan selanjutnya diharapkan lebih antusias dan serius karena tidak ada masukan dari teman lain lagi. Bel tanda berakhirnya pelajaran berbunyi, siswa berkemas-kemas. Guru meminta siswa terus membaca materi tentang puisi dan berlatih menulis puisi.

**CATATAN LAPANGAN
SMP NEGERI 1 BERBAH SLEMAN
TAHUN 2016**

Hari, tanggal : Rabu, 18 Mei 2016
Pertemuan : Siklus II pertemuan 2

Deskripsi catatan lapangan

Pada pertemuan terakhir ini, guru bersama peneliti masuk kelas dengan mengucapkan salam. Seperti biasanya, pada saat jam pertama pelajaran dibuka dengan menyanyikan lagu wajib Indonesia Raya dilanjutkan berdoa dipimpin oleh ketua kelas. Guru juga melakukan presensi dan meminta siswa mempersiapkan untuk menulis puisi pada siklus II ini. Guru menjelaskan apa yang harus dilakukan siswa dan siswa memperhatikan dengan seksama agar karya yang dihasilkan maksimal.

Pada siklus II ini teks deskripsi yang digunakan lebih dari satu. Siswa mengambil undian yang sudah disediakan oleh guru bersama peneliti dan mengambilnya. Saat siswa mengambil undian, guru menuliskan nomer teks deskripsi yang akan digunakan. Siswa yang mendapatkan nomor satu mendapatkan teks deskripsi tentang pantai krakal, nomor dua mendapatkan teks tentang embung nglanggeran dan seterusnya. Setelah mengambil lalu siswa melihat tulisan yang ada di papan tulis, kemudian mengambil teks deskripsinya.

Setelah semua siswa mendapatkan lembar jawab dan teks deskripsi, guru meminta agar siswa membaca dengan teliti dan memahami teks yang didapatkan. Pada siklus II ini juga tidak disediakan pilihan kata yang akan digunting, jadi siswa lebih bebas memilih kata mana yang akan digunting yang akan disusun menjadi baris puisi. Siswa lebih antusias dan senang karena lebih bebas memilih kata yang akan digunting. Siswa juga terlihat serius karena ingin hasil yang dicapai maksimal. Guru tidak mengalami kesulitan karena siswa sudah mulai terbiasa dan paham dengan pembelajaran yang dilakukan. Guru menjadi fasilitator yang memantau kegiatan belajar.

Sebelum tanda bel tanda berakhirnya pelajaran, guru meminta siswa untuk membaca kembali karya puisi yang telah ditulis dan memberi kesempatan apabila ada yang ingin diperbaiki. Pada pertemuan kali ini, siswa tampak serius dan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas menulis puisi karena tidak ada kesempatan merevisi karyanya pada pertemuan yang akan datang.

Lima menit sebelum bel berbunyi, siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya. Peneliti meminta siswa mengisi angket pascatindakan untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran menulis puisi. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam. Tak lupa peneliti mengucapkan terimakasih atas kerjasama siswa dalam membantu proses penelitian dan meminta maaf selama penelitian apabila banyak salah dan kekurangan. Peneliti juga menyampaikan agar terus belajar.

Lampiran 3

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIIID
SMPN 1 BERBAH SLEMAN**

Hari, tanggal : Senin, 25 April 2016
Pertemuan : Pratindakan

NO	ASPEK	DESKRIPSI HASIL PENGAMATAN
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	Pada awal pertemuan, siswa kurang tertarik pada pembelajaran menulis puisi karena menurut mereka menulis puisi merupakan kegiatan yang membosankan dan sulit. Banyak siswa yang kesulitan menuangkan ide dan bingung memilih diksi yang tepat.
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru yang menjelaskan materi sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum dimengerti. Guru lebih banyak memberikan teori daripada praktik menulis puisi.
3.	Ketertarikan siswa terhadap kehadiran media dalam pembelajaran	Pada pratindakan ini, guru memberikan materi tentang menulis puisi dan menulis puisi tanpa menggunakan media. Siswa menulis puisi hanya berdasarkan apa yang mereka ingat dan mereka alami. Cara ini dirasa membosankan dan kurang menarik.
4.	Kemampuan guru menggunakan teknik dan media	Guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran menulis puisi pada pratindakan. Guru hanya meminta siswa menulis puisi berdasarkan apa yang siswa ingat, pengalaman mereka, atau yang sedang dipikirkannya saat itu.
5.	Manfaat media dalam proses pembelajaran	Tidak adanya media pada saat pratindakan membuat siswa kurang tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIID
SMPN 1 BERBAH SLEMAN**

Hari, tanggal : Senin, 2 Mei 2016
Pertemuan : Siklus 1 pertemuan 1

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	Pada siklus I pertemuan pertama, siswa terlihat masih malas dan belum tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis puisi.
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Interaksi siswa sudah mulai terlihat. Siswa mulai ikut terlibat dalam pembelajaran ditunjukkan dengan adanya siswa yang bertanya tentang materi pelajaran.
3.	Ketertarikan siswa terhadap kehadiran media dalam pembelajaran	Pada pertemuan ini, siswa baru diperkenalkan dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi sehingga siswa masih asing dengan kehadiran media tersebut. Saat pemodelan secara klasikal yang dilakukan guru, banyak siswa yang mulai tertarik dan senang.
4.	Kemampuan guru menggunakan teknik dan media	Bagi guru, teknik dan media yang digunakan merupakan sesuatu hal yang baru. Namun, meskipun terbilang baru guru dapat memperkenalkan dan memberikan arahan kepada siswa tentang penggunaan dan manfaatnya dalam pembelajaran menulis puisi.
5.	Manfaat media dalam proses pembelajaran	Adanya media dalam pembelajaran cukup membantu siswa dalam pembelajaran menulis puisi. siswa merasa senang karena mereka dibantu memunculkan ide dari teks deskripsi yang diberikan sehingga siswa tidak kesulitan. Namun, kebanyakan siswa masih bingung karena itu merupakan hal baru bagi mereka.

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIID
SMPN 1 BERBAH SLEMAN**

Hari, tanggal : Rabu, 4 Mei 2016
Pertemuan : Siklus 1 pertemuan 2

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	Pada siklus I pertemuan kedua, siswa mulai tertarik dengan pembelajaran menulis puisi. mereka terlihat lebih aktif dan menyukai pelajaran menulis puisi karena mereka bisa menyusun puisi dengan bantuan media teks deskripsi yang banyak pilihan katanya.
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Proses belajar mengajar terlihat hidup karena kerja siswa menulis puisi. Siswa terlibat penuh dalam pembelajaran menulis puisi. Guru memberikan arahan apabila ada siswa yang bertanya dan kurang mengerti dalam menulis puisi.
3.	Ketertarikan siswa terhadap kehadiran media dalam pembelajaran	Siswa mulai tertarik dengan adanya kegiatan membaca, menggunting, dan menempel sehingga siswa tidak merasa bosan. Mereka banyak mendapatkan pengetahuan dari teks deskripsi yang disediakan dan membangkitkan imajinasi tentang keindahan alam yang ada dalam teks deskripsi.
4.	Kemampuan guru menggunakan teknik dan media	Guru mulai terampil dalam menggunakan media dan menjelaskan manfaat teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Selain siswa, guru juga mendapat pengalaman baru dalam mengajar.
5.	Manfaat media dalam proses pembelajaran	Siswa dan guru sudah mulai terbiasa dengan penggunaan media tersebut sehingga siswa merasa terbantu dengan adanya teks deskripsi.

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIID
SMPN 1 BERBAH SLEMAN**

Hari, tanggal : Senin, 16 Mei 2016
Pertemuan : Siklus II pertemuan 1

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	Siswa tampak antusias dan mulai senang dengan pembelajaran menulis puisi. siswa terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya.
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Pada pertemuan kali ini, siswa dengan nilai terbaik diminta untuk membacakan hasil puisinya di depan kelas. Siswa lain menyimak dan memberikan tanggapan. Suasana kelas hidup karena banyaknya siswa yang terlibat dalam pembelajaran.
3.	Ketertarikan siswa terhadap kehadiran media dalam pembelajaran	Kebanyakan siswa mulai senang dengan adanya media teks deskripsi karena mereka mendapatkan pengetahuan baru. Mereka membayangkan suasana yang ada dalam teks deskripsi.
4.	Kemampuan guru menggunakan teknik dan media	Aktifitas belajar sudah mulai ada keragaman. Siswa tidak hanya mendengarkan dan disuguhi materi saja. Guru juga memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar.
5.	Manfaat media dalam proses pembelajaran	Guru dan siswa sudah merasakan manfaat media dalam mendukung proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan siswa dan guru sudah mulai terbiasa menggunakan media tersebut.

**LEMBAR PENGAMATAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS PUISI SISWA KELAS VIID
SMPN 1 BERBAH SLEMAN**

Hari, tanggal : Rabu, 18 Mei 2016
Pertemuan : Siklus II pertemuan 2

NO	ASPEK	DESKRIPSI
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	Pertemuan kali ini merupakan pertemuan terakhir dalam pembelajaran menulis puisi. siswa tampak sangat antusias mengikuti pelajaran agar mendapatkan nilai yang maksimal. Hal ini dikarenakan pada pertemuan terakhir ini, siswa diberi tugas menulis puisi yang terakhir pula.
2.	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran	Selain sangat antusias, siswa juga terlibat penuh dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa terlihat saat mengerjakan tugas menulis puisi yang diberikan oleh guru.
3.	Ketertarikan siswa terhadap kehadiran media dalam pembelajaran	Siswa sudah terbiasa menggunakan teknik dan media yang diajarkan oleh guru sehingga mereka sudah tidak bingung lagi dalam penggunaannya.
4.	Kemampuan guru menggunakan teknik dan media	Aktifitas belajar mengajar dalam kelas sudah mulai beragam. Tugas menulis yang diberikan oleh siswa berbeda dengan siklus sebelumnya, karena teks deskripsi yang dihadirkan lebih dari satu.
5.	Manfaat media dalam proses pembelajaran	Adanya media dalam proses pembelajaran sudah dirasakan manfaatnya oleh guru maupun siswa. Guru menjadi mengetahui cara lain untuk mengajarkan materi puisi, dan siswa merasa terbantu karena memudahkan memunculkan imajinasi dan menemukan diksi yang cocok.

SILABUS

Sekolah : SMP N 1 Berbak
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas / Semester : VII / Genap
Standar Kompetensi : Menulis sastra

* 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi

Kompetensi Dasar	Materi pembelajaran	Kejadian Pembelajaran			Indikator	Karakter	Penilaian				alokasi waktu	sumber belajar	gender
		TM	PT	TMT			UH	PT	TMT	observasi			
16.1. Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam	Penulisan puisi berkenaan dengan keindahan alam	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan atau gambar-gambar keindahan alam Mengidentifikasi keindahan alam dalam lirik-larik puisi Mengamati model lirik-larik puisi tentang keindahan alam Mendiskusikan pilihan kata dan rima dalam model Menentukan topik puisi yang akan ditulis yang berkenaan dengan keindahan alam Menulis lirik-larik puisi Memeriksa puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik Mengunting puisi karya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Uji petik karya produktif Dokumen puisi (draft 1) dan puisi yang sudah dipertahankan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menulis lirik-larik puisi yang berisi keindahan alam Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik Mampu mengunting puisi yang ditulis sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Produktif lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> tes unjuk kerja Uji petik karya produktif Dokumen puisi (draft 1) dan puisi yang sudah dipertahankan Portofolio karya sendiri, masukan teman dan guru 					4 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan Gambar alam terdapat buku teks 	<ul style="list-style-type: none"> Perhatian keseruan keseruan gender dalam pembelajaran ketidempokan perkembangan tugas mengorganisasikan di depan kelas
16.2. Menulis kreatif puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami	Penulisan puisi berkenaan dengan peristiwa yang dialami	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi peristiwa yang pernah dialami Memilih salah satu peristiwa yg dialami untuk dijadikan puisi Menulis lirik-larik puisi Menulis puisi dengan pilihan kata yg tepat dan rima yg menarik Mengunting puisi yang ditulis sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Uji petik karya produktif Dokumen puisi (draft 1) & puisi yg sudah dipertahankan 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menulis lirik-larik puisi tentang peristiwa yang pernah dialami Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik Mampu mengunting puisi yang ditulis sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> Mandiri Kreatif 	<ul style="list-style-type: none"> tes unjuk kerja Uji petik karya produktif Dokumen puisi (draft 1) & puisi yg sudah dipertahankan Portofolio karya sendiri, masukan teman dan guru 					4 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> Peristiwa yang dialami Buku teks 	<ul style="list-style-type: none"> Perhatian keseruan gender dalam pembelajaran ketidempokan perkembangan tugas mengorganisasikan di depan kelas



Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 Berbah
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/2
Alokasi waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Indikator	: 1. Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam 2. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik melalui teknik B-G-T menggunakan media teks deskripsi mampu menulis kreatif berkenaan dengan keindahan alam
2. Peserta didik melalui pengarahan pendidik dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan dengan rima yang menarik

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila

puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca, atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca. Puisi juga merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan berbagai perasaan, pengalaman, kritikan, dan harapan. Puisi bertujuan mengajak pembaca merenungkan dan berbuat sesuatu untuk memperbaiki situasi kehidupan masyarakat.

Puisi dibagi menjadi dua yaitu puisi lama (terikat aturan-aturan seperti bait, rima, baris) dan puisi baru (tidak terikat aturan-aturan). Artinya, puisi baru tidak terikat pada aturan-aturan yang mengikat seperti jumlah suku kata tiap baris, jumlah baris dalam tiap bait, dan ketentuan tentang rima. Namun puisi baru tetap mempertahankan hakikat puisi. Hakikat puisi adalah apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi. Hakikat puisi ada tiga hal yaitu (1) fungsi estetik (keindahan) meliputi rima, irama, diksi, gaya bahasa, (2) kepadatan, puisi hanya mengemukakan inti masalah. Hubungan antar kalimat bersifat implisit, tidak dinyatakan secara jelas dan lengkap. Hanya kata-kata terpilih yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan yang panjang. Puisi mengandung sedikit kata tetapi mengungkapkan banyak hal, dan (3) ekspresi yang tidak langsung, puisi menyampaikan gagasan penulisnya secara tidak langsung. Penulis menggunakan bahasa kias untuk menyampaikan makna dan ekspresinya.

2. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur puisi meliputi dua aspek yaitu:

- a. Isi meliputi keterpaduan makna antar baris dan bait, kreatifitas mengembangkan ide, kesesuaian isi dengan tema, dan pesan yang akan disampaikan.
- b. Bentuk terdiri dari diksi (pilihan kata), gaya bahasa, dan bunyi
 - Tema merupakan pokok persoalan yang akan diungkapkan penyair. tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi.

- Amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca dalam puisi yang ditulis. Amanat tersurat merupakan pesan yang ada di dalam teks puisinya, sedangkan amanat yang tersirat di balik kata-kata yang disusun dan di balik tema yang diungkapkan.
- Diksi merupakan pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat. Diksi yang tepat dapat mewakili dan menggambarkan hal-hal yang diungkapkan penyair. Selain itu, pilihan dan susunan kata yang tepat dapat menghasilkan rangkaian bunyi yang merdu, makna yang menimbulkan keindahan, dan bayangan yang menimbulkan kesan mendalam.
- Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa dalam artikel atau tulisan nonsastra lain. Bahasa puisi mengandung nilai estetis (keindahan). Bahasa puisi bersifat konotatif, emosional, dan menyiratkan makna lain. Bahasa (sarana retorika) yang sering digunakan dalam puisi yaitu repetisi dan pengulangan.
- Bunyi (rima dan irama). Rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi. Persamaan bunyi tersebut memberikan kesan merdu, indah, dan dapat mendorong suasana yang dikehendaki penyair. Irama adalah pengulangan bunyi baik kata, frasa, kalimat yang teratur, terus-menerus dan tidak putus-putus.

3. Langkah-Langkah Menulis Puisi

- 1) Tuangkan tema atau inspirasi apa yang akan dituangkan dalam tiap baris dan bait.
- 2) Tentukan kata kunci yang akan dikembangkan dalam tiap baris.
- 3) Kembangkan kata kunci dengan memanfaatkan diksi dan majas dari potongan teks deskripsi yang telah disediakan.
- 4) Perhatikan koherensi (hubungan) antar baris dan bait
- 5) Sisipkan amanat yang akan disampaikan.
- 6) Susunlah menjadi suatu puisi yang utuh.

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Teknik B-G-T dengan ceramah
4. Inkuiri

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama	
1. Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik, ruang belajar, dan tempat duduk peserta didik b. Pendidik mengajak peserta didik berdoa c. Pendidik menanyakan kabar peserta didik d. Pendidik mengadakan persensi e. Pendidik memberikan apersepsi tentang menulis puisi
2. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menerima penjelasan dari pendidik tentang menulis puisi b. Peserta didik menerima penjelasan dari pendidik tentang unsur dan langkah-langkah menulis puisi c. Peserta didik menyimak penjelasan tentang tujuan dan manfaat penggunaan teknik dan media yang digunakan dalam pembelajaran menulis puisi d. Peserta didik membaca teks deskripsi berjudul “Keindahan Alam di Pedesaan” yang diberikan oleh guru

	e. Peserta didik didampingi guru menyusun puisi dari teks deskripsi yang berjudul “Keindahan Alam di Pedesaan” secara klasikal, siswa secara bergantian maju ke depan kelas.
3. Kegiatan Penutup	a. Pendidik menanyakan hambatan dan kesulitan yang ditemui selama pembelajaran b. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pelajaran
Pertemuan Kedua	
1. Kegiatan Pendahuluan	a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik, ruang belajar, dan tempat duduk peserta didik b. Pendidik mengajak peserta didik berdoa c. Pendidik menanyakan kabar peserta didik d. Pendidik mengadakan persensi e. Pendidik memberikan apersepsi tentang menulis puisi
2. Kegiatan Inti	a. Peserta didik bersama pendidik mengulas materi sebelumnya tentang menulis puisi b. Peserta didik menerima dan membaca teks deskripsi berjudul “Dataran Tinggi Dieng, Panorama Keindahan Alam dan Keasrian Jawa Tengah” kemudian menulis puisi dengan teknik B-G-T c. Peserta didik memeriksa puisi miliknya sendiri sebelum dikumpulkan
3. Kegiatan Penutup	a. Pendidik menanyakan hambatan dan kesulitan yang ditemui selama pembelajaran b. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pelajaran

E. Sumber belajar

1. Buku Panduan Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama
2. Teks deskripsi berjudul “Keindahan Alam di Pedesaan” dan “Dataran Tinggi Dieng, Panorama Keindahan Alam dan Keasrian Jawa Tengah”.

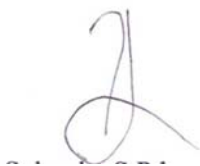
F. Penilaian

Penilaian didasarkan pada pedoman penilain penulisan puisi (terlampir).

Berbah, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia



Suhardo, S.Pd
NIP 19660506 200701 1022

Peneliti

Melani Yuliawati
NIM 12201241008

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS II

Nama sekolah	: SMP Negeri 1 Berbah
Mata pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/2
Alokasi waktu	: 4 x 40 menit (2 pertemuan)
Standar Kompetensi	: 16. Mengungkapkan keindahan alam dan pengalaman melalui kegiatan menulis kreatif puisi
Kompetensi Dasar	: 16.1 Menulis kreatif puisi berkenaan dengan keindahan alam
Indikator	: 1. Mampu menulis larik-larik puisi yang berisi keindahan alam 2. Mampu menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik melalui teknik B-G-T menggunakan media teks deskripsi mampu menulis kreatif berkenaan dengan keindahan alam
2. Peserta didik melalui pengarahan pendidik dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan dengan rima yang menarik

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Puisi

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang berisi ungkapan jiwa penyair dan bertemakan kehidupan dengan bahasa yang indah. Puisi juga dikenal sebagai suatu karya seni yang puitis, yaitu sebuah karya yang mengandung keindahan yang khusus. Sebuah puisi dikatakan puitis apabila puisi tersebut dapat membangkitkan perasaan pembaca, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas dari diri pembaca,

atau dapat juga dikatakan secara umum puisi tersebut menimbulkan keharuan pada diri pembaca. Puisi juga merupakan salah satu sarana untuk mengungkapkan berbagai perasaan, pengalaman, kritikan, dan harapan. Puisi bertujuan mengajak pembaca merenungkan dan berbuat sesuatu untuk memperbaiki situasi kehidupan masyarakat.

Puisi dibagi menjadi dua yaitu puisi lama (terikat aturan-aturan seperti bait, rima, baris) dan puisi baru (tidak terikat aturan-aturan). Artinya, puisi baru tidak terikat pada aturan-aturan yang mengikat seperti jumlah suku kata tiap baris, jumlah baris dalam tiap bait, dan ketentuan tentang rima. Namun puisi baru tetap mempertahankan hakikat puisi. Hakikat puisi adalah apa yang menyebabkan puisi itu disebut puisi. Hakikat puisi ada tiga hal yaitu (1) fungsi estetik (keindahan) meliputi rima, irama, diksi, gaya bahasa, (2) kepadatan, puisi hanya mengemukakan inti masalah. Hubungan antar kalimat bersifat implisit, tidak dinyatakan secara jelas dan lengkap. Hanya kata-kata terpilih yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan yang panjang. Puisi mengandung sedikit kata tetapi mengungkapkan banyak hal, dan (3) ekspresi yang tidak langsung, puisi menyampaikan gagasan penulisnya secara tidak langsung. Penulis menggunakan bahasa kias untuk menyampaikan makna dan ekspresinya.

2. Unsur-Unsur Pembangun Puisi

Unsur-unsur puisi meliputi dua aspek yaitu:

- a. Isi meliputi keterpaduan makna antar baris dan bait, kreatifitas mengembangkan ide, kesesuaian isi dengan tema, dan pesan yang akan disampaikan.
- b. Bentuk terdiri dari diksi (pilihan kata), gaya bahasa, dan bunyi
 - Tema merupakan pokok persoalan yang akan diungkapkan penyair. tema tersirat dalam keseluruhan isi puisi.
 - Amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca dalam puisi yang ditulis. Amanat tersurat merupakan pesan

yang ada di dalam teks puisinya, sedangkan amanat yang tersirat di balik kata-kata yang disusun dan di balik tema yang diungkapkan.

- Diksi merupakan pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat. Diksi yang tepat dapat mewakili dan menggambarkan hal-hal yang diungkapkan penyair. Selain itu, pilihan dan susunan kata yang tepat dapat menghasilkan rangkaian bunyi yang merdu, makna yang menimbulkan keindahan, dan bayangan yang menimbulkan kesan mendalam.
- Bahasa yang digunakan dalam puisi berbeda dengan bahasa dalam artikel atau tulisan nonsastra lain. Bahasa puisi mengandung nilai estetis (keindahan). Bahasa puisi bersifat konotatif, emosional, dan menyiratkan makna lain. Bahasa (sarana retorika) yang sering digunakan dalam puisi yaitu repetisi dan pengulangan.
- Bunyi (rima dan irama). Rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi. Persamaan bunyi tersebut memberikan kesan merdu, indah, dan dapat mendorong suasana yang dikehendaki penyair. irama adalah pengulangan bunyi baik kata, frasa, kalimat yang teratur, terus-menerus dan tidak putus-putus.

3. Langkah-Langkah Menulis Puisi

- 1) Tuangkan tema atau inspirasi apa yang akan dituangkan dalam tiap baris dan bait.
- 2) Tentukan kata kunci yang akan dikembangkan dalam tiap baris.
- 3) Kembangkan kata kunci dengan memanfaatkan diksi dan majas dari potongan teks deskripsi yang telah disediakan.
- 4) Perhatikan koherensi (hubungan) antar baris dan bait
- 5) Sisipkan amanat yang akan disampaikan.
- 6) Susunlah menjadi suatu puisi yang utuh.

C. Metode Pembelajaran

1. Diskusi
2. Tanya jawab
3. Teknik B-G-T dengan ceramah
4. Inkuiri

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama	
1. Kegiatan Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik, ruang belajar, dan tempat duduk peserta didik b. Pendidik mengajak peserta didik berdoa c. Pendidik menanyakan kabar peserta didik d. Pendidik mengadakan persensi
2. Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik menerima informasi nilai yang terbaik dalam menulis puisi pada siklus I b. Peserta didik yang mendapatkan nilai terbaik membacakan puisinya di depan kelas, siswa lain menanggapi c. Peserta didik mendapatkan kesempatan bertanya tentang hal yang kurang dipahami kepada pendidik. d. Peserta didik menyimak kembali penjelasan dari pendidik tentang teknik B-G-T dalam menulis puisi e. Peserta didik menerima informasi kegiatan pertemuan selanjutnya dengan membawa gunting dan lem
3. Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendidik menanyakan respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-

	<p>G-T menggunakan teks deskripsi</p> <p>b. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pelajaran</p>
Pertemuan Kedua	
1. Kegiatan Pendahuluan	<p>a. Pendidik mengecek kesiapan belajar peserta didik, ruang belajar, dan tempat duduk peserta didik</p> <p>b. Pendidik mengajak peserta didik berdoa</p> <p>c. Pendidik menanyakan kabar peserta didik</p> <p>d. Pendidik mengadakan persensi</p>
2. Kegiatan Inti	<p>a. Peserta didik mengambil undian yang digunakan untuk menentukan teks deskripsi yang didapatkan sebagai teks untuk menulis puisi</p> <p>b. Peserta didik mengambil teks deskripsi yang disediakan sesuai dengan nomer yang didapatkan</p> <p>c. Peserta didik membaca dan memahami teks deskripsi yang didapatkan, kemudian menyusunnya menjadi sebuah puisi dengan teknik B-G-T</p> <p>d. Peserta didik memeriksa kembali karyanya kemudian dikumpulkan</p>
3. Kegiatan Penutup	<p>a. Pendidik menanyakan tanggapan siswa mengenai menulis puisi dengan teknik B-G-T menggunakan teks deskripsi</p> <p>b. Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi pelajaran</p>

E. Sumber belajar

1. Buku Panduan Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama
2. Teks deskripsi berjudul “Keindahan Pantai Krakal di Gunung Kidul Yogyakarta”, “Air Terjun Sri Gethuk, Pesona Keindahan Alam di Yogyakarta”, “Pesona Embung Nglanggeran”, “Wisata Kebun Buah Mangunan”, dan “Panorama Kebun Teh di Kulon Progo”.


F. Penilaian

Penilaian didasarkan pada pedoman penilain penulisan puisi (terlampir).

Berbah, Mei 2016

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran
Bahasa dan Sastra Indonesia



Suhardo, S.Pd
NIP 19660506 200701 1022

Peneliti

Melani Yuliawati
NIM 12201241008

Lampiran 6

PEDOMAN PENILAIAN

NO.	ASPEK	KRITERIA	INDIKATOR	SKOR
1.	Diksi	Pemilihan kata yang dipakai	SANGAT BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif	5
			BAIK: pemilihan kata tepat, tidak bersifat keseharian, penggunaan kata efektif	4
			CUKUP BAIK: pemilihan kata tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata efektif	3
			KURANG BAIK: pemilihan kata kurang tepat, bersifat keseharian, penggunaan kata kurang efektif	2
2.	Tema	Kesesuaian isi puisi dengan judul dan tema	SANGAT BAIK: isi sangat sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sangat sesuai dengan judul puisi, pemilihan judul kreatif	5
			BAIK: isi sesuai dengan tema yang ditentukan, isi sesuai dengan judul puisi, judul kurang kreatif	4
			CUKUP BAIK: isi puisi kurang relevan dengan tema yang ditentukan, isi puisi kurang sesuai dengan judul puisi, judul kurang kreatif	3
			KURANG BAIK: isi tidak relevan dengan tema dan judul puisi	2
3.	Bahasa Kias	Penggunaan bahasa kias dalam puisi	Sangat baik: penggunaan minimal 3 variasi bahasa kias, sangat mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	5
			Baik: penggunaan 2 variasi bahasa kias, mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	4
			Cukup baik: penggunaan 1 variasi bahasa kias, cukup mengekspresikan pikiran yang diungkapkan	3
			Kurang baik: tidak menggunakan bahasa kias	2
4.	Stuktur Bait	Kepaduan makna antar baris dan bait	SANGAT BAIK: ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris teratur, ada kepaduan makna	5

			dalam tiap baris dan tiap bait puisi	
			BAIK: ide pokok jelas, gagasan tiap bait jelas, susunan baris kurang teratur, adanya kepaduan makna dalam beberapa baris dan tiap puisi	4
			CUKUP BAIK: ide pokok jelas, gagasan tiap bait kurang jelas, susunan baris kurang teratur, kepaduan makna hanya dalam beberapa baris puisi	3
			KURANG BAIK: ide pokok tidak jelas, gagasan tiap bait tidak jelas, susunan baris tidak teratur, tidak ada kepaduan makna antar baris	2
5.	Bunyi	Rima dan irama	SANGAT BAIK: adanya penggunaan minimal 3 variasi rima, memunculkan irama yang sangat menarik dalam puisi	5
			BAIK: adanya penggunaan 2 variasi rima, memberikan irama yang menarik dalam puisi	4
			CUKUP BAIK: adanya penggunaan 1 variasi rima, cukup menimbulkan irama dalam puisi	3
			KURANG BAIK: tidak menggunakan variasi rima	2
6.	Amanat	Penyampaian amanat	SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat, jelas dan dapat dimengerti	5
			BAIK: adanya penyampaian amanat, kurang jelas, kurang dapat dimengerti	4
			CUKUP BAIK: adanya penyampaian amanat, tidak jelas, tidak dapat dimengerti	3
			KURANG BAIK: tidak ada penyampaian amanat.	2

Lampiran 7

Hasil Menulis Puisi Siswa Pratindakan

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1.	S1	3	3	3	2	2	3	13	53
2.	S2	2	4	3	3	3	2	17	57
3.	S3	2	4	4	3	2	5	20	67
4.	S4	3	3	3	2	3	3	14	57
5.	S5	2	3	2	2	2	2	13	43
6.	S6	2	3	2	3	3	2	15	50
7.	S7	2	3	3	3	2	3	14	53
8.	S8	2	4	4	3	4	4	21	70
9.	S9	2	3	3	2	3	2	15	50
10.	S10	3	3	2	3	2	2	15	50
11.	S11	2	3	3	3	2	3	14	53
12.	S12	2	3	3	3	3	3	17	57
13.	S13	3	4	3	3	3	3	19	63
14.	S14	3	4	2	4	3	4	20	67
15.	S15	4	4	4	3	4	3	18	60
16.	S16	2	2	2	2	2	2	12	40
17.	S17	2	3	2	3	3	2	15	50
18.	S18	3	3	3	3	2	2	16	53
19.	S19	3	4	3	3	3	3	16	63
20.	S20	2	3	3	3	2	3	14	53
21.	S21	3	3	2	3	3	2	16	53
22.	S22	2	3	2	2	3	2	14	47
23.	S23	2	2	2	2	3	2	13	43
24.	S24	3	2	2	2	2	2	13	43
25.	S25	3	3	2	2	3	3	16	53
26.	S26	3	4	3	3	3	3	19	63
27.	S27	2	3	3	2	3	2	15	50
28.	S28	3	3	2	2	2	2	14	47
29.	S29	2	3	2	2	2	3	14	47
30.	S30	3	3	2	2	3	3	16	53
31.	S31	2	3	2	2	2	2	13	43
32.	S32	3	4	3	3	3	3	19	63
Jumlah		80	102	84	83	85	85	500	1714
Rata-rata		2,5	3,18	2,62	2,59	2,65	2,65	15,62	53,56
Nilai maksimal		5	5	5	5	5	5	30	100

Keterangan

A: Diksi

C: Bahasa Kias

E: Bunyi

B: Tema

D: Bait

F: Amanat

Lampiran 8

Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus I

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1.	S1	4	4	4	4	3	4	23	77
2.	S2	3	4	4	4	4	4	23	77
3.	S3	3	4	4	4	4	4	23	77
4.	S4	4	4	3	4	4	4	23	77
5.	S5	3	4	3	3	3	3	19	63
6.	S6	4	4	4	3	4	4	23	77
7.	S7	4	3	4	3	4	4	22	73
8.	S8	4	4	3	4	4	4	23	77
9.	S9	3	4	4	3	3	2	19	63
10.	S10	3	4	4	3	4	4	22	73
11.	S11	4	4	3	4	4	4	23	77
12.	S12	4	4	3	4	4	4	23	77
13.	S13	2	4	2	3	2	3	17	57
14.	S14	4	4	4	4	4	4	24	80
15.	S15	3	4	3	3	3	4	20	67
16.	S16	2	3	2	3	3	3	16	53
17.	S17	4	4	4	4	3	4	23	77
18.	S18	3	4	2	3	3	3	18	60
19.	S19	4	4	4	3	4	4	23	77
20.	S20	4	3	4	4	4	4	23	77
21.	S21	4	4	5	3	4	4	24	80
22.	S22	3	3	3	4	3	2	18	60
23.	S23	4	4	3	4	4	4	23	77
24.	S24	4	4	4	3	3	3	21	70
25.	S25	4	4	4	4	3	3	22	73
26.	S26	3	4	3	3	3	4	20	67
27.	S27	4	4	3	3	4	4	22	73
28.	S28	4	4	3	4	4	4	23	77
29.	S29	2	3	2	3	3	2	15	50
30.	S30	3	4	3	3	2	2	17	57
31.	S31	2	3	2	2	2	2	13	43
32.	S32	4	4	4	4	4	4	24	80
Jumlah		110	122	107	110	110	112	672	2243
Rata-rata		3,43	3,81	3,34	3,43	3,43	3,5	21	70,09
Nilai maksimal		5	5	5	5	5	5	30	100

Keterangan

A: Diksi
B: Tema

C: Bahasa Kias
D: Bait

E: Bunyi
F: Amanat

Lampiran 9

Hasil Menulis Puisi Siswa Siklus II

No	Nama	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai
		A	B	C	D	E	F		
1.	S1	4	5	4	4	3	4	24	80
2.	S2	3	4	3	3	3	3	19	63
3.	S3	4	5	4	4	4	4	25	83
4.	S4	4	5	4	5	4	4	26	87
5.	S5	4	4	4	4	4	3	23	77
6.	S6	4	5	4	4	4	5	26	87
7.	S7	4	5	3	4	4	4	24	80
8.	S8	4	4	4	4	4	5	25	83
9.	S9	4	4	3	4	4	4	23	77
10.	S10	4	5	5	4	4	5	27	90
11.	S11	4	5	4	3	4	4	24	80
12.	S12	4	5	4	3	4	4	24	80
13.	S13	4	3	2	3	3	3	18	60
14.	S14	4	5	4	5	3	5	26	87
15.	S15	4	4	4	3	4	4	23	77
16.	S16	3	4	3	3	2	3	18	60
17.	S17	4	5	3	4	4	4	24	80
18.	S18	4	4	4	4	3	4	23	77
19.	S19	5	4	4	3	4	3	23	77
20.	S20	4	4	4	4	4	4	24	80
21.	S21	4	4	4	4	4	4	25	83
22.	S22	4	5	4	4	4	3	23	77
23.	S23	5	4	3	4	3	4	23	77
24.	S24	5	4	3	4	3	4	23	77
25.	S25	4	5	4	3	4	4	24	80
26.	S26	4	4	3	4	4	4	23	77
27.	S27	4	5	4	4	4	5	26	87
28.	S28	4	5	3	4	4	4	24	80
29.	S29	4	4	3	2	3	3	19	63
30.	S30	4	4	4	4	3	4	23	77
31.	S31	3	4	3	3	3	3	19	63
32.	S32	4	5	5	4	4	5	27	90
Jumlah		128	142	117	119	116	126	748	2496
Rata-rata		4	4,43	3,65	3,71	3,62	3,93	23,37	78
Nilai maksimal		5	5	5	5	5	5	30	100

Keterangan

A: Diksi

C: Bahasa Kias

E: Bunyi

B: Tema

D: Bait

F: Amanat

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN SISWA PRATINDAKAN

Guru

1. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya puisi?
2. Apa kendala yang ditemui dalam pembelajaran puisi?
3. Apa media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran puisi?
4. Apakah anda pernah menggunakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dalam pembelajaran menulis puisi?

Siswa

1. Kesulitan apa yang sering kalian alami ketika menulis puisi?
2. Apa kalian tahu tentang teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)?
3. Bagaimana pembelajaran menulis puisi selama ini yang pernah kalian alami?

Lampiran 11

HASIL WAWANCARA GURU DAN SISWA PRATINDAKAN

Wawancara Guru

1. Bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran sastra khususnya puisi?

Guru: Kalau sastra sih kurang minat mbak, mereka lebih suka belajar tentang bahasa. Kalau puisi mereka biasanya hanya membaca saja, kalau menulis kurang suka.

2. Apa kendala yang ditemui dalam pembelajaran puisi?

Guru: tidak ada kendala dalam pembelajaran menulis puisi, hanya siswanya itu kadang-kadang sering merasa bosan, kurang tertarik.

3. Apa media yang biasanya digunakan dalam pembelajaran puisi?

Guru: saya tidak menggunakan media mbak, paling kalau menulis puisi siswa keluar kelas, mengamati lingkungan sekolah dan bebas menulis apa yang mereka rasakan atau yang mereka alami.

4. Apakah anda pernah menggunakan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi dalam pembelajaran menulis puisi?

Guru: belum pernah.

Wawancara Siswa

5. Peneliti: Kesulitan apa yang sering kalian alami ketika menulis puisi?

S11: sulit menulis kata-katanya mbak.

S04: sulit dapet idenya mbak.

S29: males aja, susah kalau nulis puisi.

6. Apa kalian tahu tentang teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)?

S11: apa itu mbak? Aku nggak tahu.

S04: nggak tau mbak.

S29: belum pernah tau.

7. Bagaimana pembelajaran menulis puisi selama ini yang pernah kalian alami?

S11: menulis puisi diajak keluar kelas, menulis apa yang dilihat di lingkungan sekolah.

S04: keluar kelas, kadang aku nulis apa yang aku pernah alami apa yang sedang tak rasakan.

S29: kalau aku bosan mbak, suruh nulis puisi bebas keluar kelas gitu sok bingung.

Lampiran 12

ANGKET PRATINDAKAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
KELAS VIIB SMP N 1 BERBAH SLEMAN

NAMA :

NOMOR ABSEN :

Berilah tanda silang (X) pada salah satu jawaban pilihan Anda.

1. Apakah anda senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
2. Keterampilan berbahasa apa yang paling anda sukai?
 - a. Membaca
 - b. Berbicara
 - c. Menulis
 - d. Menyimak
3. Apakah anda menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
4. Apa anda pernah menulis puisi di luar kegiatan pembelajaran di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
5. Menurut anda, apakah menulis puisi itu merupakan kegiatan yang sulit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
6. Kesulitan apa yang anda temui ketika menulis puisi?
 - a. Sulit menuangkan ide
 - b. Tidak suka menulis puisi
 - c. Sulit mendapatkan diksi yang cocok

- d. Sulit memunculkan imajinasi untuk menulis puisi
 - e. Lainnya
7. Faktor apa yang membuat pelajaran menulis kurang diminati?
- a. Tidak ada media yang digunakan
 - b. Cara penyampaian materi yang membosankan
 - c. Tidak diajarkan bagaimana cara menulis puisi yang baik
 - d. Tidak ada motivasi dari guru
 - e. Teori lebih banyak daripada praktik menulis puisi
 - f. Lainnya

Lampiran 13

ANGKET PRATINDAKAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

KELAS VIII SMP N 1 BERBAH SLEMAN

NAMA : Ferdian Agil Purbowo
 NOMOR ABSEN : 11

1. Apakah anda senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - ☒ c. Kadang-kadang
2. Keterampilan berbahasa apa yang paling anda sukai?
 - a. Membaca
 - b. Berbicara
 - c. Menulis
 - ☒ d. Menyimak
3. Apakah anda menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - ☒ c. Kadang-kadang
4. Apa anda pernah menulis puisi di luar kegiatan pembelajaran di sekolah?
 - a. Ya
 - ☒ b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
5. Menurut anda, apakah menulis puisi itu merupakan kegiatan yang sulit?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - ☒ c. Kadang-kadang
6. Kesulitan apa yang anda temui ketika menulis puisi?
 - a. Sulit menuangkan ide
 - b. Tidak suka menulis puisi
 - ☒ c. Sulit mendapatkan diksi yang cocok
 - d. Sulit memunculkan imajinasi untuk menulis puisi
 - e. Lainnya

7. Faktor apa yang membuat pelajaran menulis kurang diminati?

- ☒ Tidak ada media yang digunakan
- ☒ Cara penyampaian materi yang membosankan
- c. Tidak diajarkan bagaimana cara menulis puisi yang baik
- d. Tidak ada motivasi dari guru
- e. Teori lebih banyak daripada praktik menulis puisi
- f. Lainnya

ANGKET PRATINDAKAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

KELAS VIII D SMP N 1 BERBAH SLEMAN

NAMA : Aji Prasetyo Nugroho
 NOMOR ABSEN : 02

1. Apakah anda senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

☒ Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

2. Keterampilan berbahasa apa yang paling anda sukai?

a. Membaca ☒ Berbicara c. Menulis d. Menyimak

3. Apakah anda menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah?

a. Ya b. Tidak ☒ Kadang-kadang

4. Apa anda pernah menulis puisi di luar kegiatan pembelajaran di sekolah?

a. Ya ☒ Tidak c. Kadang-kadang

5. Menurut anda, apakah menulis puisi itu merupakan kegiatan yang sulit?

☒ Ya ☒ Tidak c. Kadang-kadang

6. Kesulitan apa yang anda temui ketika menulis puisi?

a. Sulit menuangkan ide

b. Tidak suka menulis puisi

c. Sulit mendapatkan diksi yang cocok

☒ Sulit memunculkan imajinasi untuk menulis puisi

e. Lainnya

7. Faktor apa yang membuat pelajaran menulis kurang diminati?

- a. Tidak ada media yang digunakan
- ☒ b. Cara penyampaian materi yang membosankan
- c. Tidak diajarkan bagaimana cara menulis puisi yang baik
- d. Tidak ada motivasi dari guru
- e. Teori lebih banyak daripada praktik menulis puisi
- f. Lainnya

ANGKET PRATINDAKAN PEMBELAJARAN MENULIS PUISI

KELAS VIII SMP N 1 BERBAH SLEMAN

NAMA

: BHAWANA GWANIKHA SHAFI UMBARA

NOMOR ABSEN

: 05

1. Apakah anda senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

- ☒ a. Ya b. Tidak c. Kadang-kadang

2. Keterampilan berbahasa apa yang paling anda sukai?

- a. Membaca b. Berbicara c. Menulis ☒ d. Menyimak

3. Apakah anda menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah?

- a. Ya b. Tidak ☒ c. Kadang-kadang

4. Apa anda pernah menulis puisi di luar kegiatan pembelajaran di sekolah?

- a. Ya ☒ b. Tidak c. Kadang-kadang

5. Menurut anda, apakah menulis puisi itu merupakan kegiatan yang sulit?

- a. Ya b. Tidak ☒ c. Kadang-kadang

6. Kesulitan apa yang anda temui ketika menulis puisi?

- a. Sulit menuangkan ide
b. Tidak suka menulis puisi
c. Sulit mendapatkan diksi yang cocok
☒ d. Sulit memunculkan imajinasi untuk menulis puisi
e. Lainnya

7. Faktor apa yang membuat pelajaran menulis kurang diminati?
- a. Tidak ada media yang digunakan
 - b. Cara penyampaian materi yang membosankan
 - ☒ c. Tidak diajarkan bagaimana cara menulis puisi yang baik
 - d. Tidak ada motivasi dari guru
 - e. Teori lebih banyak daripada praktik menulis puisi
 - f. Lainnya

Lampiran 14

Hasil Angket Pratindakan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Apakah Anda senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?	a. Ya	a. 21	a. 65,62
		b. Tidak	b. 0	b. 0
		c. Kadang-kadang	c. 11	c. 34,37
2.	Keterampilan berbahasa apa yang paling Anda sukai?	a. Membaca	a. 7	a. 21,87
		b. Berbicara	b. 7	b. 21,87
		c. Menulis	c. 4	c. 12,5
		d. Menyimak	d. 14	d. 43,75
3.	Apakah anda menyukai kegiatan menulis puisi di sekolah?	a. Ya	a. 6	a. 18,75
		b. Tidak	b. 20	b. 62,5
		c. Kadang-kadang	c. 7	c. 21,87
4.	Apa Anda pernah menulis puisi di luar kegiatan pembelajaran di sekolah?	a. Ya	a. 9	a. 28,12
		b. Tidak	b. 12	b. 37,5
		c. Kadang-kadang	c. 11	c. 34,37
5.	Menurut Anda, apakah menulis puisi itu merupakan kegiatan yang sulit?	a. Ya	a. 14	a. 43,75
		b. Tidak	b. 6	b. 18,75
		c. Kadang-kadang	c. 12	c. 37,5
6.	Kesulitan apa yang Anda temui ketika menulis puisi?	a. Sulit menuangkan ide	a. 8	a. 25
		b. Tidak suka menulis puisi	b. 3	b. 9,37
		c. Sulit mendapatkan diksi yang cocok	c. 4	c. 12,5
		d. Sulit memunculkan imajinasi untuk menulis puisi	d. 17	d. 53,12
		e. Lainnya	e. 0	e. 0
7.	Faktor apa yang membuat pelajaran menulis kurang diminati?	b. Tidak ada media yang digunakan	a. 19	a. 59,37
		b. Cara penyampaian materi yang membosankan	b. 1	b. 3,12
		c. Tidak diajarkan bagaimana cara menulis puisi yang baik	c. 4	c. 12,5
		d. Tidak ada motivasi dari guru	d. 0	d. 0
		e. Teori lebih banyak daripada praktik menulis puisi	e. 8	e. 25
		f. Lainnya	f. 0	f. 0

Lampiran 15

PEDOMAN WAWANCARA GURU DAN SISWA PASCATINDAKAN

Guru

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)?
2. Apakah teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) membantu dalam pembelajaran menulis puisi?
3. Apakah teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) cocok digunakan untuk mempermudah pembelajaran menulis puisi?
4. Apakah teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) mudah digunakan guru dalam mengajarkan menulis puisi?

Siswa

1. Bagaimana pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)?
2. Apakah dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dalam menulis puisi dapat mengatasi kesulitan yang kalian hadapi?
3. Apakah menjadi lebih mudah menulis puisi dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)?

Lampiran 16

HASIL WAWANCARA GURU DAN SISWA PASCATINDAKAN

Guru

1. Bagaimana pendapat bapak tentang teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan teks deskripsi dalam pembelajaran menulis puisi?

Guru: teknik B-G-T menggunakan media teks deskripsi adalah teknik baru yang saya pelajari, cukup menyenangkan untuk anak smp.

2. Apakah teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan teks deskripsi dapat membantu dalam pembelajaran menulis puisi?

Guru: sangat bisa membantu karena dengan teknik ini, siswa lebih mudah memunculkan ide dan membantu siswa menemukan kata yang cocok. Siswa juga tidak bosan dengan pelajarannya karena tidak diam saja.

3. Apakah teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan teks deskripsi cocok digunakan untuk mempermudah pembelajaran menulis puisi?

Guru: cocok mbak. Mungkin besok saya akan menggunakan untuk pelajaran yang lain.

Siswa

1. Bagaimana pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)?

S12: mudah mendapatkan diksi atau kalimat.

S13: menurutku seru, soalnya kan juga bisa sambil mainan, terus lebih gampang juga.

S28: cara teknik B-G-T lebih mudah untuk diterapkan untuk membuat puisi karena kita tinggal menambahkan kata apa yang diinginkan, tanpa pusing lagi.

2. Apakah dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dalam menulis puisi dapat mengatasi kesulitan yang kalian hadapi?

S12: ya

S13: iya.

S28: iya karena teknik B-G-T cara yang lebih mudah untuk menulis puisi.

3. Apakah menjadi lebih mudah menulis puisi dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)?

S12: ya

S13: iya, soalnya tinggal nambahi kalimat lagi.

S28: iya karena kita tinggal menambahkan kata atau kalimat lain untuk memperindah puisi.

Lampiran 17

**ANGKET REFLEKSI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VIID SMP NEGERI 1 BERBAH**

NAMA :

NOMOR ABSEN :

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman				
2.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa				
3.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi sebelum saya mendapatkan materi dari guru				
4.	Saya sudah mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapatkan materi dan tugas dari guru.				
5.	Saya baru mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik				

	(menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.				
6.	Saya senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi				
7.	Saya lebih mudah memunculkan kata-kata untuk menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)				
8.	Pembelajaran menulis puisi terasa menyenangkan dan tidak membosankan dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)				
9.	Melalui penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis puisi.				
10.	Penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) sangat baik diterapkan di sekolah.				

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Lampiran 18

**ANGKET REFLEKSI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VIID SMP NEGERI 1 BERBAH**

NAMA : AHMAD KHOIRUL FAD

NOMOR ABSEN : 09

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman		✓		
2.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	✓			
3.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi sebelum saya mendapatkan materi dari guru		✓		
4.	Saya sudah mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapatkan materi dan tugas dari guru.		✓		
5.	Saya baru mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.	✓			

6.	Saya senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi		✓		
7.	Saya lebih mudah memunculkan kata-kata untuk menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)	✓			
8.	Pembelajaran menulis puisi terasa menyenangkan dan tidak membosankan dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)	✓			
9.	Melalui penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis puisi.	✓			
10.	Penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) sangat baik diterapkan di sekolah.		✓		

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**ANGKET REFLEKSI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BERBAH**

NAMA : *Khoprah Nur Rahmawati*

NOMOR ABSEN : 18

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	✓			
2.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	✓			
3.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi sebelum saya mendapatkan materi dari guru		✓		
4.	Saya sudah mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapatkan materi dan tugas dari guru.	✓			
5.	Saya baru mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.		✓		

6.	Saya senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi	~			
7.	Saya lebih mudah memunculkan kata-kata untuk menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)	✓			
8.	Pembelajaran menulis puisi terasa menyenangkan dan tidak membosankan dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)	✓			
9.	Melalui penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis puisi.	✓			
10.	Penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) sangat baik diterapkan di sekolah.		✓		

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

**ANGKET REFLEKSI PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL)
MENGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BERBAH**

NAMA : Aji Prasetyo N

NOMOR ABSEN : 02

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman		✓		
2.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	✓			
3.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi sebelum saya mendapatkan materi dari guru		✓		
4.	Saya sudah mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapatkan materi dan tugas dari guru.			✓	
5.	Saya baru mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.		✓		

6.	Saya senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks dcskripsi		✓		
7.	Saya lebih mudah memunculkan kata-kata untuk menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)		✓		
8.	Pembelajaran menulis puisi terasa menyenangkan dan tidak membosankan dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)		✓		
9.	Melalui penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis puisi.		✓		
10.	Penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) sangat baik diterapkan di sekolah.	✓			

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Lampiran 19

Hasil Angket Pacatindakan Pembelajaran Menulis Puisi

NO.	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1.	Puisi merupakan salah satu karya sastra yang membutuhkan pemahaman	18,75%	81,25%	-	-
2.	Kegiatan mengenal dan memahami puisi mampu memberikan manfaat yang positif bagi siswa	34,37%	59,37%	6,25%	-
3.	Saya sudah mengetahui pembelajaran menulis puisi melalui teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi sebelum saya mendapatkan materi dari guru	-	18,75%	75%	6,25%
4.	Saya sudah mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) sebelum mendapatkan materi dan tugas dari guru.	15,62%	15,62%	62,5%	6,25%
5.	Saya baru mengetahui dan paham bagaimana menulis puisi dengan baik (menentukan tema, judul, diksi, majas, citraan) setelah mendapatkan materi dan tugas dari guru.	16,50%	34,37%	15,62%	-
6.	Saya senang dengan pembelajaran menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) menggunakan media teks deskripsi	31,25%	59,37%	6,25%	3,12%
7.	Saya lebih mudah memunculkan kata-kata untuk menulis puisi dengan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)	34,37%	46,87%	18,75%	-
8.	Pembelajaran menulis puisi terasa menyenangkan dan tidak membosankan dengan menerapkan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel)	37,5%	43,75%	18,75%	-
9.	Melalui penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) dapat menambahkan pengetahuan dan pengalaman dalam menulis puisi.	34,37%	56,25%	9,37%	-
10.	Penerapan teknik B-G-T (Baca-Gunting-Tempel) sangat baik diterapkan di sekolah.	34,37%	53,12%	12,5%	-

Lampiran 20

Teks Deskripsi 1

KEINDAHAN ALAM DESA DI PEDESAAN

Hidup dan bermukim di lingkungan alam yang indah dan asri seperti di desa atau pedesaan adalah sesuatu yang sangat menyenangkan, terlebih lagi jika di desa tersebut sudah terjamah dengan fasilitas-fasilitas yang memadai seperti fasilitas kesehatan, komunikasi, pasar dan lain-lain. Kehidupan benar-benar akan terbebas dari rasa bosan dan penat seperti yang biasa kita rasakan saat hidup di kota besar yang penuh dengan rasa kesumpekan.

Udara yang berpolusi tinggi, kemacetan di jalan yang setiap hari kita temui membuat kita gampang dan mudah mengalami rasa kejenuhan dan stress. Berbeda dengan tinggal di desa dengan keindahan alam yang benar-benar indah dan asri. Benar-benar lingkungan alam desa atau pedesaan yang begitu indah di saat pagi yang masih terdengar suara ayam berkokok membangunkan dan suara burung-burung yang menari dan bernyanyi, saat siang yang segar di belai hembusan angin diluar ruangan dibawah pohon-pohon yang rindang, dan disaat malam masih terdengar suara jangkrik yang menderik begitu memekik saat mendekat.

Sumber: <http://www.pujanggamaya.com/2014/12/deskripsi-tentang-keindahan-alam-desa-terbaru.html>

PILIHAN KATA



Teks Deskripsi 2

DATARAN TINGGI DIENG, PANORAMA KEINDAHAN ALAM DAN KEASRIAN JAWA TENGAH

Dataran tinggi Dieng adalah sebuah dataran tinggi yang terletak di kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Letaknya berada di perbatasan antara Wonosobo dan kabupaten lainnya di Jawa Tengah yakni Banjarnegara. Dataran tinggi ini berada pada ketinggian 2.000 meter di atas laut, sehingga membuatnya memiliki udara yang segar serta di tutupi oleh cuaca yang berkabut. Keindahan alamnya juga sangat mengagumkan dengan adanya danau yang berwarna hijau dan kuning airnya juga sangat jernih sehingga saat berada diatas air danau wajah kita nampak seolah bercermin sehingga danaunya di namakan danau cermin.

Selain itu sebagai sebuah tempat di dataran tinggi, Dieng di yakini sebagai sebuah tempat suci dan sakral jaman dahulu hal ini bisa terlihat dengan adanya banyak candi yang terdapat di kawasan ini. Candi di daerah ini memiliki corak Hindu dengan arsitektur yang indah dan unik. Serta dinamai dengan tokoh-tokoh dalam cerita Mahabrata seperti Gatot kaca, Arjuna, Bima maupun Srikandi. Banyak pihak yang meyakini bahwa candi-candi tersebut dahulunya digunakan untuk tempat tinggal oleh para pendeta yang menyebarkan ajaran Hindu di sekitaran Dieng dan lainnya.

Dataran tinggi Dieng, panorama keindahan alam dan keasrian Jawa Tengah. Untuk menikmati napak tilas dan kilasan sejarah yang terjadi di kawasan Dieng, maka pengunjung dapat menyambangi Dieng Plateau Theater, yakni sebuah tempat yang berupa bioskop untuk menyediakan informasi tentang apa saja kejadian alam yang pernah terjadi di kawasan Dieng kepada pengunjung. Dieng Plateau Theater ini memiliki tempat yang bisa menampung sampai 100 kursi untuk penonton, di depan Theater terdapat sebuah taman indah yang bisa di

gunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan melihat panorama pemandangan alam kawasan dataran tinggi dieng yang indah.

Sumber: <http://www.indoholidaytourguide.com/dataran-tinggi-dieng-panorama-keindahan-alam-dan-keasrian-jawa-tengah-00416/>

PILIHAN KATA



Teks Deskripsi 3

KEINDAHAN PANTAI KRAKAL DI GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA

Pantai Krakal merupakan salah satu dari sekian banyak obyek pariwisata Pantai di Gunung Kidul Yogyakarta yang memiliki keindahan alam tersembunyi. Masih suka berwisata ke Pantai? Banyak pilihan obyek wisata Pantai di sepanjang pesisir Gunungkidul yang dapat Anda jadikan pilihan pada waktu liburan.

Pantai Krakal termasuk dalam salah satu deretan pantai-pantai indah di laut selatan Kabupaten Gunungkidul yang memiliki beberapa *spot surfing* tersembunyi yang menantang. Pantai Krakal ini sudah lama terkenal sebagai salah satu kawasan pantai yang berada di ujung selatan Jogja dan mempunyai keindahan begitu luar biasa.



Garis Pantai Krakal yang landai dan bertabur dengan pasir putih serta memiliki hampasan ombak yang jernih. Batu karang juga turut serta menghiasi sebagian besar dari bibir pantai, menjadi rumah bagi banyaknya ikan-ikan karang yang berwarna-warni. Pantai Krakal ini terdapat ikan *damselfish* berwarna kuning dengan aksennya berwarna biru di punggung, ikan kepe-kepe atau *butterflyfish* dengan bergaris-garis biru

tua dan biru muda, serta terdapat sekelompok ikan kecil yang berwarna biru terang sedang berenang di antara bebatuan. Kaki-kaki bintang laut berwarna hitam yang menjulur keluar dari balik batu yang menjadi tempat persembunyian mereka.

Untuk Anda yang merasa bosan bermain-main di pinggir pantai, Cobalah untuk berjalan dan mengarungi lepas pantainya. Terdapat sederet batu karang yang menyembul ke permukaan air dan berbaris memanjang yang tampak seolah sedang membentuk sebuah jalan setapak di lautan. Jika Anda ingin berjalan-jalan jangan lupa menggunakan alas kaki karena batu-batu kadang disini sangat tajam. Beberapa nelayan yang sedang melintas mereka sedang mencari tempat yang cukup strategis untuk melemparkan joran pancing. Wisatawan sedang asyik menyelam di laut yang dangkal untuk mencari umbal, semacam hewan laut kecil yang hidupnya menempel pada batu-batuan. Umbal ini kemudian akan diolah menjadi rempeyek yang gurih oleh warga setempat.

Selain memiliki kecantikan alam yang eksotik nan indah, pantai Krakal juga menyembunyikan ombak yang cocok untuk Anda yang ingin bermain selancar. Untuk Anda yang ingin melakukan *surfing* di Pantai Krakal harus berjalan terlebih dahulu menuju ke deretan batu karang yang berada di lepas pantai dan kemudian menyongsong ombak yang bertipe *reef break* dan cukup menantang. Dasar lautnya banyak didominasi karang sehingga untuk Anda yang ingin *surfing* harus ekstra hati-hati. *Dry season* sekitar bulan Maret dan September merupakan waktu yang paling terbaik untuk menunggu barrel di Pantai Krakal.

Sumber: <http://www.ragamtempatwisata.com/2014/06/keindahan-alam-pantai-krakal-di-gunung-kidul-yogyakarta.html>

Teks Deskripsi 4

AIR TERJUN SRI GETHUK, PESONA KEINDAHAN ALAM DI JOGJA

Jogja memang tidak ada habisnya, apalagi kalau ngomong soal tempat wisata. Selalu aja ada hal baru yang mungkin belum pernah kamu kunjungi sebelumnya. Contohnya kamu pasti belum pernah kan menyusuri semua pantai yang ada di Gunung Kidul? Di sana ada banyak banget pantainya. Kalau kamu mau menyusurinya selama satu hari saja, mungkin waktunya akan cukup.

Selain pantai, di Jogja juga banyak tempat wisata lain, ada wisata di Gunung Merapi, Kali Biru, Kebun Buah Mangunan, Gua Pindul, dan masih banyak lagi wisata-wisata alam yang bisa kamu jelajahi di Jogja. Berbicara tentang wisata alam yang ada di Jogja, ternyata ada juga tempat wisata di Jogja berupa air terjun. Kalau kamu pernah dengar nama Sri Gethuk, itu dia nama air terjunnya.

Air Terjun Sri Gethuk terletak di Dusun Menggoran, Desa Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Namanya saja Air Terjun Sri Gethuk, tentunya ini merupakan wisata alam berupa air terjun. Tapi, di sana nggak ada gethuknya, itu hanya namanya aja.



Di sana, kamu dapat menikmati bentang alam yang hijau dengan air sungai yang hijau pula. Pemandangan yang mungkin jarang sekali kamu temui, apalagi di tengah kota. Bahkan, ada yang bilang juga kalau Air Terjun Sri Gethuk merupakan Grand Canyon-nya Jogja.

Keindahan lain dari Sri Gethuk adalah air terjun ini dikelilingi tebing dengan ketinggian sampai 50 meter. Wah, itu tinggi banget dan pasti akan sangat indah dengan pemandangan air terjun di tengahnya. Untuk dapat menikmati keindahan Sri Gethuk, kamu harus berjalan terlebih dahulu melewati jalan setapak dan pematang sawah sejauh kurang lebih setengah kilometer. Nggak cuma segitu aja, kamu masih harus menuruni tangga yang jumlahnya 96 anak tangga.

Bukan cuma pemandangan air terjunnya saja yang dapat kamu nikmati keindahannya. Di Sri Gethuk, kamu juga bisa melihat pemandangan yang menarik. Di sana ada tiga buah mata air yaitu Kedungpoh, Ngandong, dan Ngumbul. Tidak hanya sampai di sini saja keunikan dari Sri Gethuk, ketika musim hujan tiba, kamu dapat melihat pelangi yang membersamai jatuhnya air di sana. Momen yang langka dan mungkin kamu bisa menemuinya jika berkunjung ke tempat wisata ini.

Di tempat wisata ini, kamu bisa mengambil beberapa gambar untuk diabadikan. Tapi harus diingat, jangan sampai kamu merusak apa yang

ada di sana. Tentu kita semua tidak mau, dengan banyaknya wisatawan yang datang ke tempat wisata ini, malah membuat keindahannya jadi hilang. Jadi, ketika kamu berkunjung ke tempat ini, selalu jaga sikap. Jangan kamu buang sampah sembarangan. Selalu simpan terlebih dahulu sampah yang kamu bawa, nanti kalau sudah ketemu tempat sampah, baru deh buang sampahnya.

Sumber: www.satujam.com/air-terjun-sri-gethuk/

Teks Deskripsi 5

PESONA EMBUNG NGLANGGERAN

Embung Nglanggeran adalah sebuah tempat wisata baru yang terletak di Gunung Kidul. Tepatnya terletak di Dusun Nglanggeran Wetan, Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Embung Nglanggeran ini dulunya merupakan sebuah bukit bernama Gunung Gandu. Embung Nglanggeran ini mempunyai luas sekitar 5000 M² dan dikelilingi oleh kebun buah. Buah-buahan yang tumbuh di sekitarnya antara lain adalah kelengkeng, durian dan rambutan. Sedangkan pada musim kemarau, biasanya air di embung ini pun digunakan oleh para petani untuk mengairi sawah-sawah mereka yang berada di kaki bukit.

Embung Nglanggeran diresmikan oleh Sultan Hamengku Buwono X pada 19 Februari 2013. Dengan membayar retribusi Rp3000 per orang anda sudah bisa menikmati keindahan Embung Nglanggeran ini. Tapi di Embung Nglanggeran ini, anda tidak boleh memancing, mandi-mandi atau naik sampan.



Embung Nglanggeran juga menyuguhkan pemandangan yang cantik. Sebuah hamparan beningnya danau ada di depan mata, berpadu dengan hijaunya perbukitan dan berada di atas ketinggian. Hamparan hijaunya perbukitan serta beningnya air danau akan membius mata Anda. Benar-benar buatan tangan Tuhan yang begitu mempesona.

Sore hari adalah waktu terbaik untuk mengunjungi tempat ini. Berhubung terletak di ketinggian, wisatawan bisa menikmati senja di tepi embung tanpa terhalang pepohonan atau perbukitan. Sinar mentari sore yang keemasan akan menerpa permukaan embung. Mentari yang turun perlahan akan membias di air sehingga menciptakan refleksi yang indah. Selain kala senja, wisatawan juga bisa datang di pagi hari untuk menikmati pemandangan yang mempesona. Meski tidak bisa menyaksikan sunrise, tapi pemandangan telaga dengan latar lembah hijau yang berkabut terasa sangat epic dan menarik untuk diabadikan dalam gambar. Sungguh indah dan mempesona.

Sumber:

http://www.rri.co.id/voi/post/berita/77612/pesona_indonesia/embung_nglanggeran_tempat_wisata_baru_di_gunung_kidul.html

Teks Deskripsi 7

WISATA KEBUN BUAH MANGUNAN

Kebun Buah mangunan terletak di Mangunan, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. Lokasi ini berjarak sekitar 15 km dari ibukota Kabupaten Bantul dan 35 km dari pusat Kota Yogyakarta. Lokasi ini mulai dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Bantul pada Tahun 2003 di atas seluas 23,3415 hektar pada ketinggian 150-200m diatas permukaan laut. Titik ketinggian tersebut membuat kawasan ini memiliki udara yang sejuk serta pemandangan pegunungan seribu.

Kebun Buah ini dibangun pada tahun 2003 dan memiliki berbagai macam koleksi tanaman buah, diantaranya durian, mangga, jeruk, belimbing, rambutan, sirsak, jambu monyet dan jambu biji. Pada saat musim buah, disini para pengunjung dipersilahkan untuk memetik buah langsung dari pohonnya. Selain tanaman buah-buahan, pengunjung juga dapat melihat beberapa koleksi satwa. Bila Anda masuk lebih dalam lagi, anda akan menjumpai taman bermain yang dilengkapi dengan beberapa alat permainan seperti ayunan, mangkuk berputar dan monkey bar. Bagi anda yang suka memancing, disini terdapat kolam pancing yang cukup luas dengan beberapa jenis ikan, seperti nila, patin dan bawal.



Di puncak kebun buah Mangunan ini dijamin Anda akan menyukainya dan akan asyik dengan kamera untuk mengabadikan pemandangan alam yang sangat indah ini. Dibawah naungan berbagai jenis pohon rindang dan semak-semak yang berbunga indah, oranye, kuning, ungu, putih, khas semak-semak pegunungan. Pula kicauan burung Prenjak bersahut-sahutan dengan burung Kutilang. Nyanyian serangga Garengpung yang indah menandakan musim kemarau akan segera datang. Begitu sampai di gardu pandang, Anda pasti akan takjub melihat pemandangan alam ciptaan Allah ini. Perbukitan di seberang sana dan tempat anda berpijak, dipisahkan oleh aliran Sungai Oya yang berkelok indah sekali. Bak ular yang sangat panjang. Perkampungan di kaki bukit di bawah sana tampak dihubungkan oleh satu jembatan gantung, yang biasa disebut sebagai Jembatan Benggong.

Pemandangan di sini dijamin bisa membuai anda. Dipadu dengan hijaunya perbukitan dengan tebing – tebing karst disekeliling anda, lembah Sungai Oya, dan semilirnya angin. Pula bunga-bunga semak liar menyempurnakan petualangan anda di sini. Hanya saja, anda sebaiknya membawa cukup bekal minum bila tak ingin dehidrasi, dan membawa bekal makanan bila anda suka ngemil. Karena di sekitar gardu pandang ini tak ada yang jualan makanan/minuman. Satu-satunya kantin telah anda

lewati sebelum kandang rusa tadi. Bila anda mau bertahan sampai senja tiba, pemandangan alam yang disuguhkan akan membuat anda ternganga. Langit senja sempurna dengan perpaduan warna jingga dan biru menemani terbenamnya matahari, diiringi suara adzan dari masjid kampung di bawah sana.

Sumber: <https://gudegnet/direktori/1846/kebun-buah-mangunan/yogyakarta.html>

Teks Deskripsi 8

PANORAMA KEBUN TEH DI KULONPROGO

Salah satu wisata di Yogyakarta adalah wisata alam puncak Kebun Teh. Wisata ini terletak di dusun Nglinggo, Desa Nglinggo Barat, Pagerharjo, Samigaluh, KulonProgo, Yogyakarta. Obyek wisata ini berupa perkebunan teh yang berada di desa Nglinggo. Sesuai dengan nama desanya, wisata ini masuk kedalam Desa Wisata Nglinggo yang terletak di puncak perbukitan menoreh Kulonprogo. Kebun Teh Nglinggo memang menjadi pesona utama desa wisata ini. Wisatawan yang berkunjung ke Nglinggo bisa berjalan kaki menyusuri petak demi petak perkebunan teh yang terletak di ketinggian 800 m dpl.

Pengunjung yang datang di wisata kebun teh ini dapat menikmati keindahan alam perbukitan menoreh serta pengunjung dapat melihat petani teh memetik daun teh saat musim panen tiba. Di area kebun teh ini sudah disediakan tempat bersantai jika ingin menikmati alam bersama teman maupun keluarga. Untuk hari - hari libur tempat wisata kebun teh ini sangat ramai pengunjung.



Panorama indah, suasana damai dan menyejukan itulah yang dirasakan ketika menginjakkan kaki di kebun teh ini. Hamparan hijau daun pohon teh akan terlihat sejauh mata memandang. Lagi pula perkebunan teh juga merupakan pemandangan yang langka di Jogja. Walau tak

seluas kebun teh di kawasan Puncak Bogor atau di Kebun Teh Kemuning, Karanganyar, kebun teh ini mempunyai keistimewaan tersendiri, letaknya di kelilingi gunung dan bukit. Gunung Kukusan dan Gunung Jarang misalnya, dari puncak gunung tersebut kita bisa menikmati pemandangan indah wilayah pegunungan menoreh sekitar perkebunan teh ini. Dari kebun teh wisatawan bisa menyaksikan pemandangan bukit batu dengan bentuk yang menarik, perkampungan di Kabupaten Magelang dan Purworejo, hutan pinus yang lebat, serta hamparan lembah menghijau laksana karpet tebal.

Disini disediakan juga lahan kebun teh untuk ditelusuri, sekedar berjalan-jalan, berfoto ataupun mengamati pucuk-pucuk pohon teh, hal itu boleh saja selama tidak merusak pohon teh, tidak merusak fasilitas yang ada serta tidak membuang sampah sembarangan.

Jika sudah puas menyelusuri sudut-sudut kebun Teh, mampirlah ke kedai atau warung kecil yang ada di sekitar perkebunan, selain kita bisa melepas lelah, kita bisa menyicipi teh asli Nglinggo Kulonprogo yang diracik oleh warga setempat. Secangkir teh panas ditemani camilan gula aren dan pemandangan perkebunan teh itu lebih dari cukup untuk sekedar melepas lelah. Wisata kebun teh ini cocok untuk mengurangi kepenatan anda.

Sumber: <http://titik0jogja.blogspot.co.id/2015/02/wisata-jogja-kebun-teh-di-kulonprogo.html?m=1>

Lampiran 22

DOKUMENTASI

Siswa mendapat penjelasan dari guru untuk tes pratindakan



Suasana kelas saat siswa menulis puisi pratindakan



Pengenalan teknik B-G-T menggunakan media teks deskripsi



Siswa menulis puisi siklus I



Siswa melakukan kegiatan membaca, menggunting, dan menempel



Wawancara peneliti dengan siswa pascatindakan

Lampiran 22



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1461 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
 Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
 Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
 Nomor : 070/Kesbang/1394/2016
 Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 05 April 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : MELANI YULIAWATI
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12201241008
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Yogyakarta
 Alamat Rumah : Gendukan Bokoharjo Prambanan Sleman
 No. Telp / HP : 089697796535
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL) MENGGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VII D SMP NEGERI 1 BERBAH SLEMAN
 Lokasi : SMP N 1 Berbah Sleman
 Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 05 April 2016 s/d 05 Juli 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 5 April 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Berbah
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Berbah
6. Ka. SMP N 1 Berbah Sleman
7. Dekan FBS UNY
8. Yang Bersangkutan



ERNY, MARYATUN, S.I.P, MT
 Pembina, IV/a
 NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BERBAH
Email : smpn1_berbah@yahoo.co.id

Alamat : Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 55573 Telp. 497029

SURAT KETERANGAN

No : 422.02/204

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Chalimah, S.Pd.M.Pd
NIP : 19600201 198111 2 003
Pangkat / Gol. : Pembina / Gol. IV a
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi / Unit Kerja : SMP Negeri 1 Berbah Sleman, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman
Alamat : Tanjungtirto, Kalitirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : MELANI YULIAWATI
No. Mhs. : 12201241008
Prog/Tingkat/Semt : S1
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat : Gendukan Bokoharjo Prambanan Sleman Yogyakarta

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian / Pra Survey / Uji Validasi / PKL di SMP

Negeri 1 Berbah mulai tanggal 5 April 2016 s/d selesai dengan judul :

" PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN TEHNIK B-G-T (BACA-GUNTING-TEMPEL) MENGGUNAKAN MEDIA TEKS DESKRIPSI PADA SISWA KELAS VIID SMP NEGERI 1 BERBAH SLEMAN

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Berbah, 4 Mei 2016
Kepala Sekolah
Siti Chalimah, S.Pd.M.Pd
NIP. 19600201 198111 2 003